

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku:

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya para Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Berger, P. L., & Lockmann, T. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Cetakan Kedua). Jakarta: LP3ES.
- Branson, M. S. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKIS.
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaran, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bungin, B. (2011). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Cetakan Ketiga). Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Cogan, J. J., & Derricott, R. (2012). *Citizenship for the 21st Century: an International Prespective*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (Edisi Kedua). California: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches* (Edisi Ketiga). California: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Edisi Kelima). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagger, R. (2002). Republican Citizenship. Dalam E. F. Isin & B. S. Turner (Editor), *Handbook of Citizenship Studies* (hlm. 145–158). New Delhi: Sage Publications.
- Darma, Y. A. (2013). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Davis, & Newstrom. (1989). *Pembangunan Masyarakat Berbasis Partisipatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keempat). Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Emriz. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS.
- Fairclough, N. (1995). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. New York: Logman Publishing.
- Faisal, S. (2010). Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam B. Bungin (Editor), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (hlm. 64–79). Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Finnegan, R. (2006). Using Documents. Dalam R. Sapsford & V. Jupp (Editor), *Data Collection and Analysis* (Edisi Kedua., hlm. 138–152). New Delhi: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Desain and Evaluate Research in Education* (Edisi Ketujuh). New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Hamad, I. (2014). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis); Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Hayon, J. (2007). *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: P.T. Grasindo.
- Hoelman, M. B. dkk. (2015). *Panduan SDGs Untuk pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta: Infid.
- International Institute for Sustainable Development. (2010). *Sustainable Development: From Brundtland to Rio 2012*. New York: United Nations Headquarters.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Isbandi, R. A. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press.
- Inin, E. F., & Turner, B. S. (2002). Citizenship Studies: An Introduction. Dalam E. F. Isin & B. S. Turner (Editor), *Handbook of Citizenship Studies* (hlm. 1–10). New Delhi: SAGE Publications.
- Kalidjernih, F. K. (2011). *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan* (Edisi Ketiga). Bandung: Widya Aksara Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Petunjuk Teknis Pendidikan Perempuan untuk Pembangunan Berkelanjutan (EfSD)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Masyarakat.
- Kuswamo, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsep, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Leavitt, P., & Peacock, C. (2014). *Civility, Engagement, and Online Discourse: A Review of Literature*. Arizona: The University of Arizona.
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theories* (Edisi Keempat). London: Sage Publications.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (Edisi Keenam). California: SAGE Publications Ltd.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, S. Al. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ohlmeier, B. (2013). Civic Education for Sustainable Development and Democratic School Development in Germany - Perspectives for the Local Community. Dalam A. Brunold & B. Ohlmeier (Editor), *School and Community Interactions: Interface for Political and Civic Education* (hlm. 79–112). Augsburg: Springer VS.
- Peterson, A. (2011). *Civic Republicanism and Civic Education: The Education of Citizens*. New York: Palgrave Macmillan.
- Poloma, M. M. (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada.
- Rahardi, K. (2012). *Menulis Artikel Opini & Kolom di Media Massa*.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Yogyakarta: Erlangga.
- Renn, O., Webler, T., & Wiedemann, P. (1995). A Need for Discourse on Citizen Participation: Objectives and Structure of the Book. Dalam O. Renn, T. Webler, & P. Wiedemann (Editor), *Fairness and Competence in Citizen Participation: Evaluating Models for Environmental Discourse* (hlm. 1–15). Springer Science Business Media.
- Robet, R., & Tobi, H. B. (2014). *Pengantar Sosiologi Kewarganegaraan: Dari Marx sampai Agamben*. Serpong: C.V. Marjin Kiri.
- Rohayani, I. (2016). Pendekatan-Pendekatan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membentuk Karakter Warga Negara. Dalam D. Budimansyah (Editor), *Teori Sosial dan Kewarganegaraan*. (hlm. 73–127). Bandung: Widya Aksara Press.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saroti, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories an Education Prespective* (Ke-6). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shirley, H. E., & Anna, S. O. (1983). *Education for Democratic Citizenship*. New York and London: Theacher College.
- Smith, R. M. (2002). Modern Citizenship. Dalam E. F. Isin & B. S. Turner (Editor), *Handbook of Citizenship Studies* (hlm. 106–116). New Delhi: Sage Publications.
- Somantri, N. (2001). *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Alfabeta.
- Syahri, M. (2013). *Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Green Moral*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Syamsuddin. (2011). *Studi Wacana; Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Geger Sunten.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2009). *Kewarganegaraan Indonesia dari Sosiologis Menuju*

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Yuridis. Bandung: Alfabeta.

- Winamo. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S. (2012). Profil Civic Education di Negara-Negara Kawasan Eropa, Amerika, dan Australia. Dalam U. S. Winataputra & D. Budimansyah (Editor), *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Prespektif Internasional (Konteks, Teori dan Profil Pembelajaran)* (hlm. 10–71). Bandung: Widya Aksara Press.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.

Daftar Jurnal:

- Adoni, H., & Mane, S. (1984). *Media and the Social Construction of Reality: Toward an Integration of Theory and Research. Communication Research* (Vol. 11). California: Sage Publications.
- Ahmad, F. dkk. (2012). Social Citizenship: Rights, Participation and Responsibilities of Young People. *Asian Social Science*, 8(5), 132–140.
- An-Naf, J. (2005). Pembangunan Berkelanjutan dan Relevansinya untuk Indonesia. *Jurnal FISIP: MADANI*, 2(2), 46–55.
- Anderson, A. (2012). Climate Change Education for Mitigation and Adaptation. *Journal of Education for Sustainable Development*, 62(6), 191–206.
- Anshori, M. (2014). Media Komunitas, Kredibilitas dan Relasi Sosial: Framing. *Jurnal Komunikasi Massa*, 7(2), 167–176.
- Antoni, C. (2013). Analisis Wacana Kritis Bedah Wacana Pendidikan Kewarganegaraan. *Linguistika Kultura*, 7(1), 43–53.
- Arcury, T. A. (1990). Environmental Attitude and Environmental Knowledge. *Human Organization*, 49(4), 300–304.
- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, 35(4), 216–224.
- Asen, R. (2004). A Discourse Theory of Citizenship. *Quarterly Journal*

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- of Speech*, 90(2), 189–211.
- Azlan, A. A. dkk. (2012). Malaysian Newspaper Discourse and Citizen Participation. *Asian Social Science*, 8(5), 116–124.
- Broere, W. (2016). Urban Underground Space: Solving the Problems of Today's Cities. *Tunnelling and Underground Space Technology*, 55(2016), 245–248.
- Cobb, P., & Bowers, J. (1999). Cognitive and Situated Learning Perspectives in Theory and Practice. *Educational Researcher*, 28(2), 4–15.
- Cooper, D. D. (2007). Is Civic Discourse Still Alive? *Museums & Social Issues*, 2(2), 157–164.
- De Haan, G. (2006). The BLK “21” Programme in Germany: a “Gestaltungskompetenz”-based Model for Education for Sustainable Development. *Environmental Education Research*, 12(1), 19–32.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJournal Administrasi Negara*, 1(2), 380–394.
- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih Tabana, Bali. *Kawistara*, 3(2), 117–226.
- Dutcher, D. D. dkk. (2007). Connectivity with Nature as a Measure of Environmental Values. *Environment and Behavior*, 39(4), 474–493.
- Fairclough, N. (2001). The Dialectics of Discourse. *Textus*, 14(2), 231–242.
- Ferkany, M., & Whyte, K. P. (2013). The Compatibility of Liberalism and Mandatory Environmental Education. *Theory and Research in Education*, 11(1), 5–21.
- Florin, P., & Wandersman, A. (1990). An Introduction to Citizen Participation, Voluntary Organization and Community Development: Insights for Empowerment Through Research. *The American Journal of Community Psychology*, 18(1), 41–54.
- Fox, O., & Stoett, P. (2016). Citizen Participation in the UN Sustainable Development Goals Consultation Process: Toward Global Democratic Governance? *Global Governance: A Review of Multilateralism and International Organizations*, 22(4), 555–574.
- Gamson, W. (1992). Media Images and the Social Construction of

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Reality. *Annual Review of Sociology*, 18(1), 373–393.
- Geary, D. C. (1995). Reflections of Evolution and Culture in Children’s Cognition: Implications for Mathematical Development and Instruction. *American Psychologist*, 50(1), 24–37.
- Giddings, B., Hopwood, B., & O’Brien, G. (2002). Environment, Economy and Society: Fitting Them Together into Sustainable Development. *Sustainable Development*, 10(4), 187–196.
- Glover, T. D. (2004). The “Community” Center and the Social Construction of Citizenship. *Leisure Sciences*, 26(1), 63–83.
- Gunawati, D. (2012). Menerap Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Konfigurasi Pendidikan Kewarganegaraan. *PKn Progresif*, 7(2), 114–130.
- Hall, P. A. (1993). Policy Paradigms, Social Learning, and the State: The Case of Economic Policymaking in Britain. *Comparative Politics*, 25(3), 275–296.
- Hamad, I. (2007). Lebih Dekat dengan Analisis Wacana. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 8(2), 325–344.
- Hanifah, U. (2011). Konstruksi Ideologi Gender Pada Majalah Wanita (Analisis Wacana Kritis Majalah UMMI). *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, 5(2), 199–220.
- Hartoonian, H. M. (1992). The Social Studies and Project 2061: An Opportunity for Harmony. *The Social Studies*, 83(4), 160–163.
- Haste, H., & Hogan, A. (2006). Beyond Conventional Civic Participation, Beyond the Moral-Political Divide: Young People and Contemporary Debates about Citizenship. *Journal of Moral Education*, 35(4), 473–493.
- Heath, C. W. (1999). Negotiating Broadcasting Policy; Civic Society and Civic Discourse in Ghana. *Gazette*, 61(6), 511–521.
- Henryk, S. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintah*, 1(2), 612–625.
- Herbst, S. (2014). Civility, Civic Discourse, and Civic Engagement: Inextricably Interwoven. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 18(1), 5–10.
- Himelboim, I. (2011). Civil Society and Online Political Discourse: The Network Structure of Unrestricted Discussions. *Communication Research*, 38(5), 634–659.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Hopkins, C. (2012). Twenty Years of Education for Sustainable Development. *Journal of Education for Sustainable Development*, 6(1), 1–4.
- Irvin, R. a., & Stansbury, J. (2004). Citizen Participation in Decision Making: Is It Worth the Effort? *Public Administration Review*, 64(1), 55–65.
- Jurs, P. (2014). Forming Components of Civic Competence. *Journal of Teaching and Education*, 03(03), 265–277.
- Karman. (2015). Konstruksi Realitas Sosial sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Barger). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 5(3), 11–23.
- Kovalainen, M., & Kumpulainen, K. (2005). The Discursive Practice of Participation in an Elementary Classroom Community. *Instructional Science*, 33(3), 213–250.
- Kovalainen, M., & Kumpulainen, K. (2007). The Social Construction of Participation in an Elementary Classroom Community. *International Journal of Educational Research*, 46(3–4), 141–158.
- Kravale-Pauliņa, M., & Olehnoviča, E. (2015). Human Securitability: A Participatory Action Research Study Involving Novice Teachers and Youngsters. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 17(2), 91–107.
- Kwanda, T. (2003). Pembangunan Permukiman yang Berkelanjutan untuk Mengurangi Polusi Udara. *Dimensi Teknik Arsitektur*, 31(1), 20–27.
- Manuaba, I. B. P. (2008). Memahami Teori Konstruksi Sosial. *Masyarakat Kebudayaan Dan Politik*, XXI(3), 221–230.
- Mapuva, J. (2015). Citizen Participation, Mobilisation and Contested Participatory Spaces. *International Journal Political Science and Development*, 3(10), 405–415.
- Mikinori, N. (2009). N. Fairclough's Concept of Discourse in Terms of Articulation Theory. *岐阜市立女子短期大学研究紀要*, 58(21 Maret 2009), 21–26.
- Mizrabi, S., & Vigoda-Gadot, E. (2009). Citizens' Learning, Involvement, and Participation in Decision-making Under the Democratic Ethos: A Theoretical Framework and the Israeli Experience. *International Journal of Public Administration*, 32(5),

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 438–460.
- Nasriah, S. T. (2012). Surat Kabar sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 161–176.
- Ngangi, C. R. (2011). Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 7(2), 1–4.
- Nicoll, K. dkk. (2013). Opening Discourses of Citizenship Education: A Theorization with Foucault. *Journal of Education Policy*, 28(6), 828–846.
- Ohlmeier, B. (2015). Civic Education for Sustainable Development. *Discourse and Communication for Sustainable Education*, 4(1), 5–22.
- Prasetyo, W. H., Budimansyah, D., & Roslidah, N. (2016). Urban Farming as a Civic Virtue Development in the Environmental Field. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(9), 3139–3146.
- Prasojo, E. (2003). People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2), 1–16.
- Ramsey, C. E., & Rickson, R. E. (1976). Environmental Knowledge and Attitudes. *Journal of Environmental Education*, 8(1), 10–18.
- Robles, J. S. (2012). A Discourse Analysis of “Social Construction” in Communication Scholarship. *Electronic Journal of Communication*, 22(3–4).
- Roczen, N. dkk. (2014). A Competence Model for Environmental Education. *Environment and Behavior*, 46(8), 972–992.
- Rusnaini dkk. (2016). The Special Status, Political Discourse and Social Construct of Yogyakarta Based Western Theories. *Man In India*, 96(8), 2571–2584.
- Ryan, K., & Grotrian-ryan, S. (2012). Linking Empathy to Character Via a Service Learning Endeavor. *Journal for Civic Commitment*, (18), 1–12.
- Sagita, N. I. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Penilaian Kinerja Kecamatan di Kota Bandung. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 308–329.
- Sauvé, S., Bernard, S., & Sloan, P. (2016). Environmental Sciences, Sustainable Development and Circular Economy: Alternative Concepts for Trans-disciplinary Research. *Environmental*

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Development*, 17(Januari 2016), 48–56.
- Scott, Z., & Šerek, J. (2015). Ethnic Majority and Minority Youths' Ascription of Responsibility for Solving Current Social Issues: Links to Civic Participation. *Journal of Adolescent Research*, 30(2), 180–212.
- Shantini, Y. (2016). Penyelenggaraan EfSD dalam Jalur Pendidikan di Indonesia. *Pedagogia*, 13(1), 136–141.
- Sutrisno, B. (2013). Kerancuan Yuridis Kewenangan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Prespektif Otonomi Daerah. *DIH: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(17), 19–34.
- Ulinuha, R., Udasmoro, W., & Wijaya, Y. (2013). Critical Discourse Analysis: Theory and Method in Social and Literary Framework. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 262–274.

Daftar Artikel, Makalah, Report, Tesis dan Disertasi:

- Adham, M. J. I. (2016). *Peran Mural Sebagai Wadah Kritik Sosial dalam Pembangunan "Civil Society" (Studi Realita Konstruksi Sosial pada Komunitas Mural terhadap Budaya Politik di Kota Yogyakarta)* (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Penduduk Indonesia Menurut Provinsi dan Kabupaten/Kota; Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2015a). *Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga menurut Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2015*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2015b). *Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota, 2015*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2015c). *Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2015*. Medan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2017). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Medan 2017*. Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Branson, M. S. (1998). The Rule of Citizenship Education: A Forthcoming Education Policy Task Force Position. *Paper dari Fazli Rachman, 2018*
- KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Communitarian Network*. Diperoleh dari http://civiced.org/papers/articles_role.html (Diakses pada 14 November 2017).
- Consultancy.uk. (2017, 14 Juli). Global CO2 Emissions and the 20 Most Polluting Countries in the World. *Consultancy.uk*. Diperoleh dari <https://www.consultancy.uk/news/13553/global-co2-emissions-and-the-20-most-polluting-countries-in-the-world> (Diakses pada 15 December 2017).
- Dewi, K. A. P., & Budimansyah, D. (2015). The Community-Based Value Education to Develop Environmental Awareness Characters for Elementry School Students. Dalam *1st UPI International Conference on Sociology Education* (hlm. 102–106). Bandung.
- Fitriasari, S. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis “Green Constitution” untuk Menumbuhkan Keadaban Kewarganegaraan Terhadap Lingkungan* (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hikam, M. A. S. (1999). Pendekatan Pasca Strukturalis. Dalam *Pelatihan Analisis Wacana*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kebudayaan dan Perubahan Sosial Universitas Gadjah Mada.
- Hsu, A. dkk. (2016). *2016 Environmental Performance Index*. New Haven: CT: Yale University.
- Ibrahim, I. N. (2015). *Partisipasi Warga Negara dalam Membangun Kota (Studi Kasus Usaha Pembinaan Tanggung Jawab Kewarganegaraan dalam Rangka Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan di Kota Bandung* (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah. (2017). *Tata Kelola Ekonomi Daerah 2016: Survei Pemeringkatan 32 Ibukota Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah & Knowledge Sector Initiative.
- Pemerintah Kota Medan. (2013). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kota Medan T.A. 2012*. Medan: Pemerintahan Kota Medan.
- Prasetyo, W. H. (2016). *Pembinaan Keadaban Kewarganegaraan (Civic Virtue) di Bidang Lingkungan Hidup melalui Program Pertanian Kota (Urban Farming) di Kota Bandung*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Rachman, F. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Tantangan ketegangan. Dalam B. Mulyono, M. Murdiono, Halili, I. Arpanudin, & Suyato (Editor), *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-II; Penguatan Kajian Isu-isu Aktual Kewarganegaraan dalam Konteks Kependidikan dan Non-Kependidikan* (hlm. 209–221). Yogyakarta: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta dan AP3KnI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rahmelia, S. (2017). *Menumbuhkan Spirit Solidaritas Konferensi Asia Afrika pada Keterlibatan Warga Negara Muda untuk Pembinaan Identitas Kebangsaan*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusnaini. (2015). *Konstruksi Realitas Sosial Keistimewaan Yogyakarta dalam Wacana Politik Kelompok Pro Penetapan dan Pro Pemilihan: Prespektif Pendidikan Kewarganegaraan*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Silalahi, J., & Harianja, A. H. (2015). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Medan. Dalam *Prosiding Ekspose Hasil Penelitian Tahun 2014*. Medan: Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli.
- Saepudin, E. (2016). *Konstruksi Sosial Warga Bandung atas Makna Pembangunan Berkelanjutan dalam Prespektif Pendidikan Kewarganegaraan*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syahri. M. (2013). *Penguatan Partisipasi Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Konsep Green Moral*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Transparency International Indonesia. (2017). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2017*. Jakarta: Transparency Internasional Indonesia.
- Unesco. (1996). *Learning; The Treasure Within: Report to Unesco of the International Commission on Education for the Twenty-First Century*. Paris: United Nations Educational.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Report of the World Commission on Environment and Development: Our Common Future*. United Nations Commission (Vol. 4).
- WWF Malaysia. (2010). Environmental Citizenship: a Report on Emerging Perspectives in Malaysia. Diperoleh dari **Fazli Rachman, 2018**
KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

http://awsassets.wwf.org.my/downloads/environmental_citizenship_study_report_170510.pdf (Diakses pada 15 Maret 2017).

Daftar Media Massa:

- Agustono, B. (2017, 22 Februari). Pudarnya Gotong Royong. *Waspada*. Medan.
- Agustyo, E. (2016, 15 Januari). Ruang Terbuka Hijau di Medan Hanya 10 % [Online]. *Okezone Finance*. Diperoleh dari <https://economy.okezone.com/read/2016/01/15/470/1288906/ruang-terbuka-hijau-di-medan-hanya-10> (Diakses pada, 7 November 2017).
- Analisa. (2017, 23 Februari). Indonesia Darurat Bencana Alam. *Analisa*. Medan.
- Argus, A. A. (2017, 7 November). Tiga Kelurahan di Kecamatan Medan Maimun Terendam Banjir [Online]. *Tribunnews.com*. Diperoleh dari <http://www.tribunnews.com/regional/2017/11/07/tiga-kelurahan-di-kecamatan-medan-maimun-terendam-banjir> (Diakses pada, 8 November 2017).
- Arisandy, Y. (2013, 10 Juni). Banjir Medan Rendam 1.206 Rumah [Online]. *Antara News*. Diperoleh dari <http://www.antaraneews.com/berita/379328/banjir-medan-rendam-1206-rumah> (Diakses pada, 8 November 2017).
- Bangun, S. (2017, 20 Juni). Medan Duduki Peringkat 4 Dunia Pencemaran Polusi Udara [Online]. *Waspada Online*. Diperoleh dari <http://waspada.co.id/medan/medan-duduki-peringkat-4-dunia-pencemaran-polusi-udara/> (Diakses pada, 21 November 2017).
- Banjar, H. (2017, 10 Januari). Konservasi Alam dan Masyarakat Setempat. *Analisa*. Medan.
- Cotseurani, T. R. D. (2017a, 14 Januari). Audit Lingkungan itu Perlu! *Waspada*. Medan.
- Cotseurani, T. R. D. (2017b, 18 Maret). Peduli Lingkungan Dengan Paperless. *Waspada*. Medan.
- Cotseurani, T. R. D. (2017c, 22 Maret). Air Untuk Semua Di Bumi (Refleksi Hari Air Sedunia 22 Maret). *Waspada*. Medan.
- Dahi, D. (2011, 6 Januari). Wakil Wali Kota Medan: Banjir Rendam 11 Kecamatan [Online]. *Tribunnews.com*. Diperoleh dari <http://www.tribunnews.com/regional/2011/01/06/wakil-wali-kota-medan-banjir-rendam-11-kecamatan> (Diakses pada, 8 November 2017).

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2011).
- Gultom, J. (2017, 12 November). Ekosistem “Tambal Sulam” di Kota Medan. *Analisa*. Medan.
- Harian Andalas. (2017, 19 Juli). Pencemaran Lingkungan Medan Mengkhawatirkan [Online]. *Harian Andalas*. Diperoleh dari <https://harianandalas.com/medan-kita/pencemaran-lingkungan-medan-mengkhawatirkan> (Diakses pada, 21 November 2017).
- Hariansyah, M. (2017a, 9 Desember). Proyek Gagal Pembangunan Drainase Kota Medan. *Analisa*. Medan.
- Hariansyah, M. (2017b, 9 Juni). Dilema Sampah Perkotaan. *Analisa*. Medan.
- Heikal, M. H. (2016, 27 November). Kota Hijau dan Ramah Lingkungan. *Analisa*. Medan.
- Hutapea, H. J. (2016, 9 April). Nilai Ekonomi Sebuah Taman Kota. *Analisa*. Medan.
- Hutapea, H. J. T. (2016, 9 Oktober). Komersialisasi Taman Kota. *Analisa*. Medan.
- Karokaro, A. S. (2014, 23 Desember). Banjir Landa Sumut, Ribuan Rumah Tergenang [Online]. *Mongabay.co.id*. Diperoleh dari <http://www.mongabay.co.id/2014/12/23/banjir-landa-sumut-ribuan-rumah-tergenang/> (Diakses pada, 8 November 2017).
- Khabibi, I. (2015, 27 September). Polusi Udara Indonesia di Posisi 8 Paling Mematikan, Ini Kata Menteri Siti [Online]. *Detiknews*. Diperoleh dari <http://news.detik.com/berita/3028851/polusi-udara-indonesia-di-posisi-8-paling-mematikan-ini-kata-menteri-siti> (Diakses pada, 5 November 2017).
- Kompas. (2017, 20 Maret). Kerusakan Lingkungan Masif. *Kompas*. Jakarta.
- Malau, F. P. (2017, 20 September). Jangan Salahkan Hujan. *Waspada*. Medan.
- Manullang, J. (2017, 24 Desember). Dampak Buruk Banjir. *Analisa*. Medan.
- Messwati, E. D. (2012, 29 September). 70 Persen Kerusakan Lingkungan akibat Operasi Tambang [Online]. *regional.kompas.com*. Diperoleh dari <http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lingkungan.akibat.Operasi.Tambang> (Diakses pada, 09

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Januari 2017).
- Mujahiddin. (2016, 5 April). Memperkuat Potensi Ekonomi Sampah. *Waspada*. Medan.
- Pane, N. S. (2017a, 14 Januari). Berhentilah Menebang Pohon (Memperingati Hari Sejuta Pohon 10 Januari). *Waspada*. Medan.
- Pane, N. S. (2017b, 20 September). Awas Banjir Kota Medan. *Waspada*. Medan.
- Panggabean, J. (2012, 28 Agustus). Sungai Deli Meluap, Ratusan Rumah Terendam Banjir [Online]. *Sindonews.com*. Diperoleh dari <https://daerah.sindonews.com/read/667852/24/sungai-deli-meluap-ratusan-rumah-terendam-banjir-1346107227> (Diakses pada, 8 November 2017).
- Panji, H. (2014, 18 Oktober). Menyelamatkan Kota Medan dari Ancaman Pencemaran [Online]. *Analisa*. Diperoleh dari <http://harian.analisadaily.com/lingkungan/news/menyelamatkan-kota-medan-dari-ancaman-pencemaran/73936/2014/10/19> (Diakses pada, 10 November 2017).
- Qorib, M. (2016, 24 September). Para Pencinta Lingkungan. *Waspada*. Medan.
- Rizky. (2017a, 5 Oktober). Sei Deli Dan Program IbM Kampung Aur (1). *Waspada*. Medan.
- Rizky. (2017b, 6 Oktober). Sei Deli dan Program IbM kampung Aur (2). *Waspada*. Medan.
- Salsabela, F. (2016, 27 November). Menanam Pohon di Trotoar. *Analisa*. Medan
- Shahab, R., & Siregar, I. (2016, 8 Februari). Enam Kecamatan di Medan Dilanda Banjir [Online]. *Sindonews.com*. Diperoleh dari <https://daerah.sindonews.com/read/1083753/191/enam-kecamatan-di-medan-dilanda-banjir-1454945673> (Diakses pada, 8 November 2017).
- Siddik, J. (2017, 4 Juli). Polusi Udara Ancaman bagi Masyarakat. *Analisa*. Medan.
- Simanjuntak, I. C. B. (2017, 15 Juli). Kota Hijau Solusi Masalah Kota Indonesia? *Waspada*. Medan.
- Sinaga, Y. H. (2016, 22 Maret). Membangkitkan Partisipasi Rakyat. *Analisa*. Medan.
- Sinurat, L. P. (2017, 23 Februari). Indonesia Darurat Bencana Alam.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Analisa*. Medan.
- Siregar, M. A. (2017, 23 Februari). Urbanisasi Banjir dan Banjir Urbanisasi. *Analisa*. Medan.
- Sitorus, H. (2017, 11 Maret). Bencana Alam Kian Mengancam. *Waspada*. Medan.
- Situmeang, F. (2016a, 13 September). Bukan Hanya Menanam Pohon. *Analisa*. Medan.
- Situmeang, F. (2016b, 23 Oktober). Bersama Menangkal Banjir. *Analisa*. Medan.
- Situmeang, F. (2017, 03 Desember). Gotong Royong Mengatasi Sampah. *Analisa*. Medan.
- Situmeang, F. J. (2017, 03 Desember). Gotong Royong Mengatasi Sampah. *Analisa*. Medan.
- Suadi. (2017, 9 Desember). Derita Negeri Langganan Banjir. *Analisa*. Medan.
- Suhada, M. A. (2016, 26 Maret 26). Memaknai Hari Air Sedunia. *Analisa*. Medan.
- Suhada, M. A. (2017, 13 Desember). Bijaklah Menggunakan Kantong Plastik. *Analisa*. Medan
- Susetio, J. (2015, 25 November). Banjir Genangi Lima Kecamatan di Kota Medan, Seratusan Warga Mengungsi [Online]. *Tribunnews.com*. Diperoleh dari <http://www.tribunnews.com/regional/2015/11/25/banjir-genangi-lima-kecamatan-di-kota-medan-seratusan-warga-mengungsi> (Diakses pada, 8 November 2017).
- Tumanggor, F. A. (2016a 1 Oktober). Memitigasi Banjir Berkelanjutan. *Analisa*. Medan.
- Wikipedia. (2014, 10 Januari). Lokasi Kota Medan (Peta Kecamatan) [Online]. Diperoleh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Lokasi_Kota_Medan_\(Peta_Kecamatan\).svg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Lokasi_Kota_Medan_(Peta_Kecamatan).svg) (Diakses pada, 14 Januari 2018).

Daftar Peraturan Perundang-Undangan:

- Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/UN40/HK/2016 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2016 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang
Penataan Ruang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang
Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

DAFTAR LAMPIRAN

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 1. Surat Keputusan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2) Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA**

Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon (022) 2001197, 2002320, 2013163 Faksimile: 022-2005090
Laman: <http://spa.upi.edu> – E-mail: pascasarjana@upi.edu

KEPUTUSAN

DIHEKTUR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Nomor : 0021/UN4.B/P/2016

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS PROGRAM MAGISTER (S2)
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGGARAN TAHUN 2016
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DIREKTUR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

- Mempertahatkan : Saat Perencanaan Ketenagakerjaan Program Studi PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN tentang penentuan pengangkatan pembimbing penulisan Tesis dr. FAZLI BACHMAN mahasiswa Program Magister (S2).
- Merintahkan : bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dan kegiatan akademik lainnya, dipandang perlu menetapkan surat keputusan Direktur SPA UPI tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5070);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5540);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2014 tentang Rencana Strategis Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2017 tentang Rencana Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Pendidikan Indonesia 2015-2020;
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 07/PER/MWA UPU/2017 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018;
7. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPU/2017 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018;
8. Peraturan Rektor Nomor 9038/UN4/IK/2013 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018;
9. Keputusan Rektor Nomor 7066/UN4/KP/2015 tentang Penetapan dan Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia;
10. Peraturan Rektor Nomor 2817/UN4/IK/2010 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Universitas Pendidikan Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama

Mengangkat Pembimbing Penulisan Tesis Program Magister (S2) PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa/NEM	Program Studi
1.	SUWARMA AL MUGHAR, Prof. Dr. H. SH., M.Pd.	FAZLI BACHMAN 1602672	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Judul Tesis :

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

(Judul Kasus Artikel Opini Media Massa dalam Surat Kabar Harian & Rona Media)

Kedua

Keputusan ini berlaku untuk semester ganap terhitung mulai tanggal 1 Februari 2018 s.d 31 Agustus 2018, dengan ketentuan bahwa segala suratnya akan dibuat dan diperbaiki apabila keadaan ternyata terdapat ketidaklengkapan dalam penerapannya.

Ditetapkan di Bandung
Tanggal 2 Januari 2018

Direktur

Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19590922 194303 1903

Lampiran 2. Surat Permohonan Observasi/Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon (022) 2001197, 2002320, 2013163 Faksimile: 022-2005090
Laman: <http://sps.upi.edu> - E-mail: pascasarjana@upi.edu

Nomor : 0105/UN40.B.D1/KM/2018 10 Januari 2018
Lampiran : --
Hal : *Pengantar Observasi/ Penelitian*

Yth,

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa program Magister (S2) Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia,


Nama : Fazli Rachman
NIM : 1602672
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud : Observasi/ Penelitian
Judul Penelitian : *"Konstruksi Partisipasi Warga Negara Dibidang Lingkungan Hidup Dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Opini Media Massa Pada Surat Kabar Harian di Kota Medan)"*
Pembimbing : Prof. Dr. H. Suwarma Al Muchtar, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian sebagai bahan penulisan tesis.

Untuk kepentingan tersebut kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dapat memberi data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

a.n Direktur,
Wakil Direktur I,


Prof. Dr. Hj. Anna Permanasari, M.Si
NIP. 195807121983052002

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Utara



PENERIAH PROVINSI SUMATERA UTARA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Gatot Subroto Nomor 361 Telepon 4524894 – 4557008 – 4627400

Fax. 0614150148 Medan 20119

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070-196 /BKB-P

1. Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Organisasi Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Utara.
2. Menumbang : Surat Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas pendidikan Indonesia Nomor : 0105/UN40.B.D1/KM/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Rekomendasi Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- a. Nama : Fazi Rachman
b. Alamat : Bandung
c. Pekerjaan : Mahasiswa
d. Nip/Nim/KTP : 1602672
e. Judul : Konstruksi Partisipasi Warga Negara Dibidang Lingkungan Hidup Dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Opini Media Massa Pada Surat Kabar Harian di Kota Medan)
f. Lokasi/Daerah : Kota Medan.
g. Lamanya : 3 (tiga) bulan
h. Peserta : Sendiri
i. Penanggung Jawab : Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas pendidikan Indonesia

3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Survey/ Riset/ Penelitian/ KKN dimaksud dengan catatan :
- Menghormati dan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di Wilayah riset / penelitian.
 - Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian.
 - Menyerahkan hasil riset / penelitian kepada Gubernur Sumatera Utara Cq Badan Kesbangpol Provinsi.
4. Rekomendasi riset / penelitian ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang tidak menaati ketentuan tersebut diatas.
5. Demikian Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan 21 Januari 2018

An. KEPALA BADAN KESBANGPOL PROVINSI SUMATERA UTARA
PLKABID PENANGANAN KONFLIK DAN
SEWASAMA NASIONAL



Tembusan

- Bapak Gubernur Sumatera Utara (sebagai Laporan)
- Walikota Medan Up Ka Badan Kesbangpol
- Ka Balitbang Provsu
- Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas pendidikan Indonesia di Bandung

Lampiran 4. Matriks Temuan Penelitian

MATRIKS TEMUAN PENELITIAN
KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN
(Studi Kasus Opini Media Massa Pada Surat Kabar Harian di Kota Medan)

Oleh

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Paradigma Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Studi Dokumen	Wawancara	Catatan Lapangan (Observasi)	Temuan Hasil Penelitian	Simpulan	Teori
Wacana artikel opini surat kabar tentang pembangunan berkelanjutan menampilkan narasi yang	Mengapa partisipasi warga negara menjadi <i>order of discourse</i> dalam wacana pembangunan berkelanjutan	Artikel opini pembangunan berkelanjutan merupakan wacana kewarganegaraan dimana keterlibatan warga negara untuk	Wacana artikel opini tentang pembangunan lingkungan merupakan wacana kewarganegaraan karena memuat keprihatinan penulis; memuat konteks pribadi; keinginan penulis untuk	Observasi baik membaca maupun menulis artikel opini membangun partisipasi warga negara menjadi wacana sebagai solusi atas	Partisipasi warga negara merupakan wacana kewarganegaraan yang menampilkan partisipasi warga negara sebagai nasehat, saran dan	Partisipasi warga negara menjadi <i>order of discourse</i> dalam wacana pembangunan berkelanjutan karena partisipasi warga negara	Wacana pembangunan berkelanjutan memperkuat nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup dan

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>membangun makna baik teks atau realitas dibalik wacana pada konteks perubahan sikap, perilaku dan kesadaran sosial atas lingkungan hidup. Wacana pembangunan berkelanjutan memperkuat nilai-nilai pelestarian lingkungan dan tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi atas dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>pada artikel opini surat kabar di Kota Medan?: bagaimana membangun wacana kewarganegaraan (<i>civic discourses</i>)?</p>	<p>berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Oleh karenanya artikel opini mencoba (1) memahami masalah, (2) membangun keperihatinan masyarakat, (3) meretas ruang publik untuk menyampaikan pendapat; (4) memberi solusi, (5) menyampaikan sesuatu yang ideal, (5) merupakan luapan emosi dari penulis, (7) merupakan katalisator berbagai diskusi lingkungan (8) mendorong untuk mengambil posisi dalam</p>	<p>memahami masalah; ruang diarea publik untuk memberikan nasehat, koreksi dan lain-lain; ekspresi emosi publik; kritik secara terbuka; ekspresi penulis; katalisator; dan keperihatinan penulis atas institusi. Wacana artikel opini tentang pembangunan sebagai lingkungan sebagai wacana kewarganegaraan untuk membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>permasalahan lingkungan hidup.</p>	<p>pendapat dalam konteks demokratis secara kolektif sebagai respon, refleksi serta solusi atas realitas, masalah, fenomena, peristiwa dan isu-isu lingkungan hidup dewasa ini.</p>	<p>merupakan wacana kewarganegaraan. Partisipasi warga negara sebagai nasehat, saran dan pendapat dalam konteks demokratis secara kolektif sebagai respon, refleksi serta solusi atas realitas, masalah, fenomena, peristiwa dan isu-isu lingkungan hidup dewasa ini.</p>	<p>tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Wacana membangun perubahan sikap, perilaku dan kesadaran sosial atas lingkungan hidup yang dapat menguatkan kurikulum dan pembelajaran PKn tentang lingkungan hidup.</p>
--	--	--	---	---------------------------------------	---	---	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		permasalahan, dan berperan mendengar, dan menguji wacana publik.				
	Mengapa partisipasi warga negara menjadi <i>order of discourse</i> dalam wacana pembangunan berkelanjutan pada artikel opini surat kabar di Kota Medan?: ciri kewarganegaraan yang ditampilkan?	Artikel opini mencirikan bentuk warga negara modern. Itu ditampilkan dari kesatu, wacana dibangun untuk menampilkan hak atas lingkungan hidup yang sehat dan baik. Kritik-kritik mengenai komitmen, keberpihakan dan kompetensi pemerintah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Artikel opini baik secara konteks maupun realitas dibalik wacana	Artikel opini mencirikan bentuk warga negara modern. Itu ditampilkan dari (1) wacana yang dibangun mendorong pemerintah menyediakan hak atas lingkungan hidup yang sehat dan baik. Itu tampak dari berbagai kritik mengenai komitmen, keberpihakan dan kompetensi pemerintah dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut dijelaskan dalam artikel opini baik secara konteks maupun realitas dibalik wacana yang dituntut untuk diberikan. Menampilkan	Observasi dengan membaca dan menulis artikel opini media massa menampilkan warga negara (1) memiliki hak dan dipenuhi, dihormati dan dikedepankan contohnya hak atas lingkungan hidup yang sehat dan baik, (2) warga negara memiliki kewajiban untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup, (3) memiliki sikap dan peduli lingkungan hidup,	Temuan penelitian menunjukkan ciri kewarganegaraan yang ditampilkan adalah (1) memiliki hak dan dipenuhi, dihormati dan dikedepankan contohnya hak atas lingkungan hidup yang sehat dan baik, (2) warga negara memiliki kewajiban untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup, (3) memiliki sikap dan peduli lingkungan hidup, dan (4) partisipasi warga negara dalam	Wacana artikel opini tentang pembangunan kewarganegaraan membangun warga negara yang (1) memiliki hak dan dipenuhi, dihormati dan dikedepankan contohnya hak atas lingkungan hidup yang sehat dan baik, (2) warga negara memiliki kewajiban untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup, (3) memiliki sikap dan peduli lingkungan hidup,

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>yang dituntut untuk diberikan. Menampilkan bahwa warga negara memiliki hak yang harus dilindungi, dipenuhi dan dimajukan oleh pemerintah.</p> <p>Kedua, artikel opini menampilkan kewajiban warga negara untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup. Selain menampilkan kewajiban untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, warga negara berhak untuk terlibat dalam aktivitas negara</p>	<p>bahwa warga negara memiliki hak yang harus dilindungi, dipenuhi dan di majukan oleh pemerintah. Selain itu (2) artikel opini menampilkan kewajiban warga negara untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup.. Artikel opini juga menampilkan (3) artikel opini menampilkan bentuk perilaku partisipasi warga negara dalam menukung perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.</p>	<p>dan (4) partisipasi warga negara dalam komunitas berbangsa dan bernegara.</p>	<p>komunitas berbangsa dan bernegara.</p>	<p>dan (4) partisipasi warga negara dalam komunitas berbangsa dan bernegara.</p>	
--	--	--	---	--	---	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengelola dan melindungi lingkungan hidup yang sehat dan baik. Sehingga ketiga, artikel opini menampilkan artikel opini menampilkan bentuk standar sikap dan perilaku warga negara untuk terlibat untuk partisipasi warga negara dalam mendukung perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup.				
Mengapa partisipasi warga negara menjadi <i>order of discourse</i> dalam wacana pembangunan berkelanjutan	Disimpulkan bahwa realitas yang dibangun adalah realitas lingkungan untuk menampilkan konstruksi sosial dalam membangun	Mengambarkan realitas lingkungan untuk membangun partisipasi warga negara dalam artikel opini. Kesatu, panulis mengangkat dan membahas realitas kerusakan lingkungan	Hasil observasi menunjukkan bahwa realitas lingkungan digambarkan artikel opini yang diproduksi, realitas yang	Realitas yang dibangun dibalik wacana yang ditampilkan (1) menampilkan realitas lingkungan hidup dan (2) mendorong	Wacana pembangunan berkelanjutan menciptakan (1) realitas lingkungan hidup. Atas dasar realitas tersebut diatas	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pada artikel opini surat kabar di Kota Medan?: bagaimana realitas dibalik wacana pembangunan berkelanjutan yang diciptakan?</p>	<p>partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Artikel opini menampilkan konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dengan didahului menampilkan narasi-narasi yang mendorong intropeksi publik untuk lebih sadar, peduli dan bertanggungjawab atas lingkungan hidup. Tanggung jawab didasarkan atas kebutuhan bersama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu,</p>	<p>yang dekat dengan para pembaca. Kedua, realitas tersebut diulas dampak dari kerusakan dan penyebabnya. Ketiga, perilaku masyarakat dalam menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Keempat, membangun kegerian dari sebagai dampak kerusakan lingkungan seperti peristiwa banjir pada zaman Nabi Nuh, Belanda dan Tiongkok, sehingga membangun keperhatian pembaca atas dampak kerusakan lingkungan.¹</p>	<p>sebenarnya dirasakan masyarakat umum dan secara pribadi. Selain itu, realitas yang tidak dirasakan diperoleh dari membaca, melihat dan bercerita. Namun pada umumnya adalah realitas lingkungan yang umum dirasakan. Selain itu, artikel opini juga menjelaskan dampak kerusakan lingkungan baik yang telah sedang dan akan terjadi.</p>	<p>partisipasi warga negara untuk meningkatkan partisipasi warga negara, mengelola dan melindungi lingkungan hidup.</p>	<p>wacana (2) mendorong partisipasi warga negara untuk meningkatkan partisipasi warga negara, mengelola dan melindungi lingkungan hidup.</p>	
--	---	--	---	---	---	--	--

¹ Bagaimana realitas lingkungan hidup digambarkan artikel opini yang diproduksi?

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pada beberapa artikel memberi pemahaman bahwa partisipasi warga negara didorong adalah suatu bentuk ibadah kepada Tuhan YME.					
Wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan memuat narasi-narasi yang meliputi aspek (1) alasan pentingnya warga negara berpartisipasi dibidang lingkungan hidup pada teks wacana; (2) kompetensi	Mengapa <i>communicative events</i> wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dalam artikel opini surat kabar di Kota Medan?: analisis konstruksi partisipasi warga negara pada level	Pada level teks wacana, konstruksi berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan berkelanjutan dibangun dengan referensi tertentu. Tujuannya membangun hubungan antara penulis dan pembaca dengan sudut pandang yang sama tentang partisipasi warga negara dibidang lingkungan.	Mengambarkan realitas lingkungan untuk membangun partisipasi warga negara dalam artikel opini. Penulis mengangkat dan membahas (1) realitas kerusakan lingkungan yang dekat dengan para pembaca; (2) realitas tersebut diulas dampak dari kerusakan dan penyebabnya; (3) perilaku masyarakat dalam menyebabkan kerusakan lingkungan hidup; (4) membangun kegerian dari sebagai	Realitas lingkungan digambarkan artikel opini yang diproduksi, realitas yang sebenarnya dirasakan masyarakat umum dan secara pribadi. Selain itu, realitas yang tidak dirasakan tapi dirasakan orang lain yang diperoleh dari membaca, melihat dan bercerita. Namun pada	Membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dengan menampilkan referensei tertentu (1) realitas kerusakan, masalah dan isu lingkungan hidup yang dilengkapi dengan data dan dampak buruk dari rusaknya lingkungan hidup. Selain itu, menampilkan pentingnya lingkungan hidup	Teks wacana menciptakan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup melalui konstruksi sosial artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan. Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara harus mendekatkan realitas masalah kepada pembaca untuk membangun hubungan	Wacana pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara karena menampilkan tiga aspek narasi (1) pentingnya partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup; (2) kompetensi kewarganegaraan; dan (3)

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>kewarganegaraan pada praktik wacana; dan (3) sosiokultural pada praksis sosiokultural wacana yang merupakan nilai nilai kewarganegaraan dalam PKN</p>	<p>teks wacana artikel opini?</p>	<p>Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dalam artikel opini surat kabar harian Waspada dibangun atas lima hal mendasar yaitu: (1) realitas kerusakan, masalah dan isu lingkungan hidup yang dilengkapi dengan data dan dampak buruk dari rusaknya lingkungan hidup. Selain itu, menampilkan pentingnya lingkungan hidup yang sehat dan baik; (2) peran pemerintah yang dianggap tidak</p>	<p>dampak kerusakan lingkungan.² Berusaha membangun partisipasi warga negara dengan (1) mengedukasi (2) membangun kepedulian lingkungan hidup; (3) membangun gerakan-gerakan peduli lingkungan hidup.³</p>	<p>umumnya adalah realitas lingkungan yang umum dirasakan. Selain itu, artikel opini juga menjelaskan dampak kerusakan lingkungan baik yang telah sedang dan akan terjadi. Observasi menunjukkan bahwa tujuan menulis artikel opini surat kabar adalah kesatu, menyampaikan kepada masyarakat fenomena, wacana yang sedang berkembang, masalah dan isu-</p>	<p>yang sehat dan baik; (2) peran pemerintah yang dianggap tidak konsisten, kurang komitmen, dan keberpihakan atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) realitas problem sosiokultural masyarakat dimana rendahnya kepedulian, kesadaran dan tanggung jawab lingkungan hidup karena cenderungnya tumbuh pragmatisme dan individualistik; (4) partisipasi merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah SWT, dan; (5)</p>	<p>mengapa perlu partisipasi warga negara diciptakan pada teks wacana. Partisipasi harus menjadi 'arus utama' konstruksi sosial dalam teks artikel. Membangun sudut pandang yang sama antara penulis dan pembaca dengan referensi yang ditampilkan.</p>	<p>sosiokultural yang merupakan nilai-nilai kewarganegaraan dalam PKN.</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

² Bagaimana realitas lingkungan hidup digambarkan artikel opini yang diproduksi?

³ Apa tujuan menulis artikel opini surat kabar?

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>konsisten, kurang komitmen, dan keberpihakan atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) realitas problem sosiokultural masyarakat dimana rendahnya kepedulian, kesadaran dan tanggung jawab lingkungan hidup karena cenderungnya tumbuh pragmatisme dan individualistik; (4) partisipasi merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah SWT, dan; (5) program pengelolaan dan</p>		<p>isu yang sedang terjadi, serta solusi dari penulis. Kedua, mengedukasi pembaca dengan memberikan pemahaman, sikap yang baik, dan tindakan apa yang harus dan tepat dilakukan untuk menyikapi hal-hal tersebut. ketiga, menulis artikel juga bertujuan untuk membangun keperhatian publik atas fenomena, wacana yang sedang berkembang, masalah dan isu-isu yang sedang terjadi. Keempat, atas fenomena, wacana yang</p>	<p>program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.</p>		
--	--	---	--	--	---	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perlindungan lingkungan hidup.		sedang berkembang, masalah dan isu-isu yang sedang terjadi, serta solusi yang dibangun oleh penulis. Penulis berusaha membangun partisipasi warga negara untuk bertindak atas realitas yang dibangun penulis. Kelima , sebagai salah satu cara menyampaikan kritik kepada pemerintah, masyarakat dan segala pihak yang merasa, dan membaca untuk lebih memperhatikan masyarakat fenomena, wacana			
--	--	--------------------------------	--	---	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				yang sedang berkembang, masalah dan isu-isu yang sedang terjadi, serta solusi dari penulis.				
	Mengapa <i>communicative events</i> wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dalam artikel opini surat kabar di Kota Medan?: analisis konstruksi partisipasi warga negara	Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dalam artikel opini pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Artikel opini menampilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan warga negara. Sehingga dengan membaca artikel	Memproduksi artikel opini dan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup penulis menampilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi. ⁴ Oleh karenanya, artikel opini berusaha untuk menyarankan masyarakat untuk berpartisipasi dibidang lingkungan	Hasil temuan observasi baik dengan menulis dan membaca. Konstruksi sosial dalam wacana pembangunan berkelanjutan dalam membangun partisipasi warga negara berusaha membangun dan menampilkan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan untuk	Membangun proses personal untuk mendorong partisipasi warga negara dengan menampilkan kompetensi warga negara. Artikel opini menampilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan warga negara untuk membangun konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara.	Partisipasi warga negara diciptakan wacana dengan menampilkan uraian-uraian untuk membangun kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi warga negara dibangun dengan memberikan pemahaman warga negara atas lingkungan melalui pengetahuan pada		

⁴ Bagaimana memuat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam artikel opini yang ditampilkan untuk mengkonstruksi partisipasi pembaca dibidang lingkungan hidup?

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pada level praktik wacana artikel opini?</p>	<p>opini dapat meningkatkan pengetahuan warga negara, sikap kepedulian, kesadaran dan keikhlasan untuk bertanggung jawab mengelola lingkungan hidup.</p> <p>Artikel opini pembangunan berkelanjutan dapat diinterpretasikan menampilkan konstruksi sosial yang membangun partisipasi warga negara yang dangu dalam artikel opini berupa (1) peningkatan kesadaran dan kepedulian warga</p>	<p>hidup.⁵ Partisipasi warga negara yang dibangun berupa (1) mendukung, mengontorl pemerintah, (2) bertindak langsung, dan (3) lembaga sosial peduli lingkungan hidup.⁶</p>	<p>mengetahui selaga tentang lingkungan. Kemudian, sikap apa yang ditampilkan sebagai warga negara terhadap lingkungan hidup. terakhir keterampilan warga negara untuk dapat berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Membaca artikel opini menjelaskan bahwa wacana artikel opini yang dianalisis menampilkan konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara</p>	<p>Konstruksi sosial dalam artikel opini berupa partisipasi warga negara pada 3 (tiga) bidang yaitu (1) peningkatan partisipasi warga negara, (2) pengelolaan, dan (3) perlindungan lingkungan hidup. Partisipasi tersebut dapat dilakukan secara pribadi, bersama komunitas dan kejasama dengan pemerintah.</p>	<p>artikel; kemampuan berpartisipasi dibidang lingkungan baik intelektual dan partisipatoris; dan sikap warga negara yang benar untuk mendukung dan mengelolah lingkungan hidup. Uraian-uraian membangun kompetensi kewarganegaraan ditampilkan untuk menciptakan proses personal untuk mendorong partisipasi warga negara dibidang lingkungan.</p> <p>Konstruksi sosial dalam artikel opini</p>	
--	--	--	---	---	--	--	--

⁵ Apa nasehat, saran, dan pendapat yang disampaikan dalam artikel opini yang diproduksi?

⁶ Bagaimana partisipasi yang ingin ciptakan setelah masyarakat memkonsumsi artikel opini anda?

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		negara melindungi dan mengelola lingkungan hidup; (2) pengolahan lingkungan hidup, dan; (3) perlindungan lingkungan hidup. Partisipasi warga negara dapat dilakukan secara individu, melalui komunitas peduli lingkungan dan kemitraan dengan pemerintah.		dalam bentuk peningkatan kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup, pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup.		berupa partisipasi warga negara pada 3 (tiga) bidang yaitu (1) peningkatan partisipasi warga negara, (2) pengolahan, dan (3) perlindungan lingkungan hidup. Partisipasi tersebut dapat dilakukan secara pribadi, bersama komunitas dan kejasasah dengan pemerintah.	
	Mengapa <i>communicative events</i> wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dalam artikel opini surat	Analisis pada level praktis sosiokultural menemukan bahwa artikel opini diproduksi dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu (1) realitas kerusakan, dampak dan	Menulis artikel dipengaruhi berbagai faktor diantaranya (1) fenomena lingkungan yang dirasakan langsung maupun melalui media; (2) referensi yang diangkat; (3) data data pendukung; (3) melihat kondisi dan situasi masyarakat; (4) ada	Tahapan atau proses produksi artikel opini (1) masalah, fenomena, isu, pengetahuan baru atau solusi atas permasalahan yang ada; (2) mencari referensi, karena masalah yang	Produksi artikel dipengaruhi oleh (1) realitas lingkungan hidup (2) problem sosiokultural masyarakat (3) peran pemerintah; (4) program pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup;	Artikel opini dipengaruhi oleh praktis sosiokultural yang dalam memproduksi realitas wacana artikel opini surat kabar. Diantaranya dipengaruhi oleh	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>kabar di Kota Medan?: analisis konstruksi partisipasi warga negara pada level praktis sosiokultural wacana artikel opini</p>	<p>peristiwa lingkungan hidup; (2) problem sosiokultural, dimana kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya rendah; (3) pemerintah yang cenderung tidak mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan hidup dan komitmen serta keberpihakan yang terndah kepada lingkungan; (4) program yang tidak berkelanjutan, dimana pemerintah</p>	<p>momen peristiwa (5) mengkomparasikan dan membuat kerangka berfikir dari tulisan itulah, selanjutnya memformulasikan tulisan dalam bentuk artikel.⁷ Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa muatan (1) realitas lingkungan sekarang ini dan (2) memuat data-data, referensi dan lain sebagainya yang menguatkan konstruksi partisipasi warga negara (3) tindakan partisipasi yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan hidup.⁸</p>	<p>diangkat harus mencerminkan masalah yang sebenarnya, ada data, fakta, dan pengalaman, imajinasi, cerita pribadi dan lain-lain; (3) memformulasikan artikel dalam bentuk tulisan; (4) mengirimkannya ke redaksi surat kabar di Kota Medan.</p>	<p>(5) referensi, data yang berkaitan, yang terpenting adalah (6) tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT.</p>	<p>(1) realitas lingkungan hidup (2) problem sosiokultural masyarakat (3) peran pemerintah; (4) program pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup; (5) referensi, data yang berkaitan, yang terpenting adalah (6) tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

⁷ Baca hasil triangulasi wawancara dengan kode data PAO. Pertanyaan yang diajukan “bagaimana tahapan menulis artikel opini surat kabar?”.

⁸ Baca hasil triangulasi wawancara dengan kode data PAO. Pertanyaan yang diajukan “apa saja muatan artikel opini yang diproduksi, secara khusus bidang lingkungan berkelanjutan?”

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dan masyarakat tidak bersinergi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (5) program pembangunan tidak berwawasan lingkungan, tidak berkelanjutan dimana warga negara tidak memiliki ruang untuk ambil bagian dalam proses pembangunan dan hanya sebagai objek pembangunan; (6) data penelitian, peraturan perundang-undangan serta referensi lain yang turut membangun dan menguatkan argumentasi</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penulis, (7) konsep, nasehar, solusi, saran dan pendapat yang dituangkan dalam artikel opini, dan; (8) tanggung jawab sebagai makluk Allah SWT.					
Wacana pembangunan berkelanjutan memuat pengetahuan masyarakat (<i>social shock of knowledge</i>) dan nilai-nilai tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Sedikitnya	Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Apa motivasi anda berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?		Motivasi narasumber berpartisipasi dibidang lingkungan hidup karena dorongan nurani untuk mengusahakan bagaimana agar keseimbangan lingkungan dapat terjaga. Narasumber berusaha untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab lingkungan.		Temuan penelitian menyebutkan bahwa Motivasi narasumber berpartisipasi dibidang lingkungan hidup karena dorongan nurani untuk mengusahakan bagaimana agar keseimbangan lingkungan dapat terjaga. Narasumber berusaha untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab lingkungan.	Dorongan internal membawa individu untuk berpartisipasi mengelola dan melindungi lingkungan hidup.	Wacana pembangunan berkelanjutan memuat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan realitas lingkungan hidup dan nilai-nilai tanggung jawab at as lingkungan hidup warga negara yang

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada wacana artikel opini surat kabar harian di Kota Medan yang dikaji terbagi dari 2 (dua) tahun pasca pembangunan berkelanjutan ditetapkan yaitu mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2018.	Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Apa yang mempengaruhi partisipasi dibidang lingkungan hidup?		Responden terlibat dalam partisipasi lingkungan hidup adalah karena dipahami banyaknya kejahatan, pelanggaran, kesalahan dan kerusakan lingkungan hidup. Narasumber mengatakan bahwa kerusakan lingkungan disadari menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat yang rendah.				mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.
	Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Bagaimana wacana media		Media massa menguatkan partisipasi lingkungan hidup. Karena menyampaikan isu-isu kekinian yang secara bersama sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Media dianggap salah satu yang mempengaruhi perhatian responden untuk	Hasil observasi memang benar bahwa massa tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan anda untuk berpartisipasi	Media massa membangun ketertarikan anda untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.	Media massa membangun ketertarikan anda untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>massa tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan anda untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?</p>		<p>menyikapi isu-isu lingkungan hidup. Pembangunan dipahami memperhatikan manfaat secara berkelanjutan seperti lingkungan, sosial dan ekonomi.</p>	<p>dibidang lingkungan hidup.</p>			
	<p>Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Bagaimana wacana artikel surat kabar tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan anda untuk</p>	<p>Artikel opini diproduksi karena peristiwa, masalah dan isu-isu lingkungan yang terjadi, berulang dan rutin. Sebagai contoh masalah banjir pada artikel opini “Memitigasi Banjir Berkelanjutan” oleh Fajar Anugrah Tumanggor yang diterbitkan oleh surat kabar Harian Analisa, edisi 1</p>	<p>Responden tidak membaca surat kabar dan opini setiap hari, tetapi intensitasnya sering. Walaupun tidak membaca pada hari-hari tertentu, responden tetap mengikuti wacana apa yang sedang berkembang dalam surat kabar. Pemilihan responden yang berpartisipasi untuk lingkungan hidup melalui lembaga swadaya masyarakat masing-masing, didasari atas</p>	<p>Observasi menunjukkan bahwa artikel opini selalu mengangkat masalah dan isu-isu lingkungan hidup yang dekat dengan masyarakat.</p>	<p>Ketertarikan dibangun artikel opini karena realitas masalah dan isu-isu lingkungan hidup yang ditampilkan merupakan masalah dan isu-isu lingkungan yang dekat, dirasakan dan dilihat pembaca. Artikel opini memuat informasi yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan menampilkan konsep dan program</p>	<p>Artikel opini membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup</p>	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?	Oktober 2016. Artikel tersebut diproduksi sebagai respon atas bencana banjir terjadi lagi di Kota Medan pada 28 September 2016. Banjir yang disebabkan hujan mengenai sejumlah jalan di kota Medan. Sekin dipicu oleh intensitas hujan yang tinggi diperparah oleh sistem drainase yang buruk (baca Tumpanggor, 2016 dan surat kabar pada periode yang sama).	intensitas membaca surat kabar. Wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan mendorong partisipasi responden dibidang lingkungan hidup. Surat kabar adalah sumber informasi yang banyak mengangkat informasi dari wilayah dimana surat kabar tersebut beredar. Wacana pembangunan berkelanjutan surat kabar justru mudah diterima karena memiliki relevansi dengan realitas disekitar dan sesuai dengan pemahaman responden sehari-hari. Dengan membaca Surat Kabar khususnya artikel opini, selain menarik pemahaman dengan isi bacaanan, responden juga menilai realitas yang dipahaminya. Walau		aktual untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup; menampilkan masalah isu-isu lingkungan yang dihadapi masa depan. Wacana membangun dilema-dilema moral membangun sikap dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.		
--	---	---	---	--	---	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tidak langsung timbul tindakan partisipasi. Namun secara terus menerus dilakukan, dan berinteraksi dengan masyarakat dan melihat masalah yang sebenarnya, barulah tanggung jawab dan rasa empati serta keinginan tindakan muncul. Hingga sekarang.			
Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; bagaimana <i>social shock of knowledge</i> dalam konstruksi partisipasi warga negara		Terbentuknya Partisipasi warga negara merupakan hasil dialektika pemikiran responden terkonstruksikan dari realitas dibalik wacana dan kenyataan dilapangan. Penyebabnya adalah pengetahuan yang telah dipahami oleh responden mendapat penguatan dari informasi baru yang diperoleh. Sehingga responden menilai tindakan yang telah dilaksanakan dalam	Hasil catatan lapangan dengan observasi membaca, menulis dan bertindak. Wacana artikel surat kabar di Kota Medan tentang pembangunan berkelanjutan tersebut merepresentasikan kebutuhan akan partisipasi untuk	Wacana mencerminkan kebutuhan akan partisipasi untuk perlindungan dan pengelolaan pembangunan lingkungan berkelanjutan dan wacana artikel opini memperkuat pengetahuan lama mengenai realitas kerusakan, masalah dan isu-isu lingkungan hidup	Konstruksi sosial partisipasi warga negara dibidang lingkungan membangun <i>social shock of knowledge</i> dalam konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan wacana pembangunan berkelanjutan.	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dibidang lingkungan wacana pembangunan berkelanjutan ?</p>		<p>lembanga memiliki kecocokan dengan apa yang disampaikan pada surat kabar harian di Kota Medan.</p> <p>Responden mengaku, bahwa komitmen lingkungan terbentuk seiring tindakan dan pengalaman berinteraksi dengan sesama relawan, interaksi dengan ekosistem lingkungan saat dimana responden terlibat. Aktivitas partisipasi tersebut membentuk tanggungjawab dan keprihatinan mengenai reponden terhadap masalah dan isu-isu lingkungan. Kuatnya dorongan wacana pembangunan berkelanjutan tersebut disebabkan kesesuaian apa yang disampaikan dalam artikel opini surat</p>	<p>perlindungan dan pengelolaan pembangunan lingkungan berkelanjutan. Selain itu, wacana artikel opini memperkuat pengetahuan lama mengenai realitas kerusakan, masalah dan isu-isu lingkungan hidup dengan pengetahuan baru tersebut diperoleh dari interaksi subjektif dengan wacana dan interaksi mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>dengan pengetahuan baru tersebut diperoleh dari interaksi subjektif dengan wacana dan interaksi mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.</p>		
--	---	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>kabar dengan pengalaman dan pengetahuan responden sebelumnya.</p> <p>Wacana tidak mampu untuk mengkonstruksikan partisipasi warga negara sampai pada tindakan. Responden menganggap bawah wacana membentuk pemahaman dialektika yang membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan saja. Partisipasi terbentuk apabila wacana telah hadir menjadi diskusi-diskusi pada LSMnya. Responden mengaku, bahwa komitmen lingkungan terbentuk seiring tindakan dan pengalaman berinteraksi dengan sesama relawan, interaksi dengan ekosistem lingkungan saat dimana responden</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>terlibat. Aktivitas partisipasi tersebut membentuk tanggungjawab dan keprihatinan mengenai reponden terhadap masalah dan isu-isu lingkungan. Kuatnya dorongan wacana pembangunan berkelanjutan tersebut disebabkan kesesuaian apa yang disampaikan dalam artikel opini surat kabar dengan pengalaman dan pengetahuan responden sebelumnya.</p> <p>Menurut Responden, konstruksi partisipasi dibidang lingkungan hidup karena responden telah masuk kedalam, melihat keadaan, kenyataan kerusakan lingkungan dilapangan. Hidup dengan masyarakat dan observasi</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>melihat kerusakan lingkungan. Responden menganggap kesadaran masyarakat atas lingkungan hidup yang rendah, banyak pelanggaran-pelanggaran dan kesalahan-kesalahan. Terbentuk keteritikan emosional dan mental masyarakat terkena dampak dengan responden. Dorong untuk berpartisipasi muncul karena merasa terikat dengan masyarakat. Responden menganggap kalau tidak responden dan LSMnya, siapa lagi yang mau berbuat.</p> <p>Konstruksi Partisipasi warga negara pada wacana artikel opini surat kabar di Kota Medan tentang pembangunan berkelanjutan tersebut merepresentasikan kebutuhan pembangunan</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lingkungan saat ini. Dimana pemerintah abai mengurus lingkungan, dan salah satu peran penting mengurai permasalahan lingkungan adalah responden. Maka, dalam LSM, responden ikut berpartisipasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta pendidikan penyadaran lingkungan hidup untuk masyarakat.			
	Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; bagaimana <i>tipifikasi</i> dalam konstruksi partisipasi		Responden menganggap bahwa rendahnya kepedulian masyarakat kepada lingkungan penyebab utama kerusakan lingkungan hidup. Terdapat masyarakat mengetahui dan juga belum, masyarakat butuh orang yang sadar dan menyadarkan. Misalnya, seorang individu sakit, telah diponis doktersakit.	Hasil catatan penelitian menunjukan bahwa konstruksi partisipasi warga negara dalam penyadaran masyarakat untuk peduli lingkungan hidup, pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup.	Penyadaran masyarakat untuk peduli lingkungan hidup, pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup.	Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan bagaimana dalam wacana pembangunan berkelanjutan membangun <i>tipifikasi</i> (bentuk) partisipasi warga negara yang tepat dalam bidang

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>warga negara dibidang lingkungan wacana pembangunan berkelanjutan ?</p>		<p>Banyak menganggap sakit hanyalah sekedar sakit. Padahal disebabkan lingkungan rusak dan bahkan sakit tersebut tidak disadari sakit disebabkan lingkungan. Sehingga pendidikan peduli lingkungan hidup melalui kampanye kreatif, sosialisai, edukasi, pendidikan dan penyadaran lingkungan hidup kepada masyarakat sebagai upaya penyadaran masyarakat atas masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Dari kesadaran melihat fenomena sosiokultural itu menyebabkan tanggung jawab untuk mengurus lingkungan hidup dengan berpartisipasi. Itulah penyebab pertama.</p> <p>Kedua adalah komitmen pemerintah menjalankan</p>			<p>lingkungan hidup.</p>	
--	--	--	--	--	--	--------------------------	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>peraturan perundang-undangan. Sehingga kerancuan menunjukan bahwa keberpihakan kepada lingkungan yang rendah. Kegelisahan atas komitmen pemerintah yang normatif dan minim <i>action</i>. Kehadiran bentuk partisipasi menghadirkan lingkungan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Alasan tersebut, lebih kepada perlindungan lingkungan hidup.</p> <p>Partisipasi yang lebih tinggi tingkatannyadapat berupa kontrol politik terhadap pemerintah. Misalnya, mengkritik eksploitasi melalui pembangunan daerah pinggiran sungai, penataan tata kota, mendorong pembangunan taman dan</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>hutan kota, mendorong perubahan konsep TPA dan pemanfaatannya menjadi sumber energi, penyediaan tempat sampah, mengontrol pembangunan yang dilakukan pemerintah dengan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Warga juga dapat berpartisipasi mendorong pemerintah untuk membangun industri ramah lingkungan seperti pemasangan filter pada cerobong asap agar tidak mencemari udara dan pengolahan limbah berat yang biasa dibuang kesungai Deli. Selain itu, partisipasi warga negara dapat berkerjasama dengan pemerintah untuk melindungi ekosistem lingkungan hidup. Contohnya seperti RDP,</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>berpartner dengan pemerintah menjalankan program lingkungan hidup dan lain sebagainya.</p> <p>Ketiga adalah, pengelolaan lingkungan hidup. Menurut responden, tindakan pencegahan kerusakan lingkungan diselenggarakan oleh pemerintah memiliki kecenderungan setelah terjadi bencana alam. Sehingga perlu partisipasi warga negara untuk melakukan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan. Contoh tindakan partisipasi sederhana seperti menanam pohon disekitar halaman rumah; membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah dan jangan membakarnya;</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menghemat penggunaan listrik dan air dan tindakan lain yang bersifat sederhana.			
	Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Bagaimana pemahaman atas masalah dan isu lingkungan wacana artikel opini atas situasi sosial membangun pemahaman berpartisipasi dibidang		Masalah dan isu lingkungan wacana artikel opini atas situasi sosial membangun pemahaman berpartisipasi dibidang lingkungan hidup khususnya sosiokultural. Sehingga keseluruhan responden utamanya melakukan partisipasi dibidang lingkungan dengan menyadarkan masyarakat untuk peduli lingkungan hidup dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Catatan lapangan menunjukan bahwa dengan memahami masalah dapat membangun dilema moral untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.	Memahami masalah dapat membangun dilema moral untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.	Konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan dimulai dengan Memahami masalah dapat membangun dilema moral untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan hidup?							
Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; bagaimana <i>eksternalisasi</i> dalam konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan wacana pembangunan berkelanjutan?			<p>Artikel opini tentang pembangunan lingkungan berkelanjutan menyediakan ulasan dengan sudut pandang penulis. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang lingkungan, memperkuat pendapat, mengubah pemikiran, mendekatkan pada realitas permasalahan sebenarnya dan informasi lain yang belum diketahui sebelum membaca artikel opini.</p> <p>Partisipasi dibidang lingkungan hidup didorong dari keinginan untuk memberi solusi dan bertindak solutif untuk mengatasi masalah dan isu lingkungan hidup. Hal tersebut dari pengaruh diskusi-diskusi, melihat</p>	<p>Catatan lapangan menemukan bahwa proses eksteranalisisi dimana individu beraktivitas membaca dan bertindak. Aktivitas terebut dilakukan secara terus menerus.</p>	<p>Temuan penelitian menemukan bahwa konstruksi sudut pandang pentingnya partisipasi warga negara atas kerusakan masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Proses eksteranalisisi dimana individu beraktivitas membaca dan bertindak. Aktivitas terebut dilakukan secara terus menerus.</p>	<p>Proses konstruksi sosial partisipasi warga negara dalam wacana pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara melalui proses bertindak secara terus menerus melalui membaca, memahami dan menilai wacana. Kemudian bertindak secara terus menerus terlibat berpartisipasi dalam lembaga atau aktivitas peduli lingkungan.</p>	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>realitas masalah dan ikut merasakan permasalahan tersebut melalui lembaga. Sehingga Responden bertanya-tanya kok bisa bergini?, terjadi dialektika pemikiran. Misalnya, Pemerintah mengklaim telah membuat ribuan bak sampah untuk mengatasi permasalahan sampah melalui surat kabar, dan dibaca responden. Dilapangan, karena responden ikut berbaur dengan masyarakat daerah binaan, tidak melihat adanya bak sampah tersebut, dan apabila ada tidak urus.⁹ Interaksi dengan apa dan siapapun membuka realitas yang sebenarnya sehingga responden</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

⁹ Contoh, lihat narasi hasil wawancara dengan Desi Hariyanti dengan pertanyaan “bagaimana wacana pembangunan berkelanjutan mendorong partisipasi dibidang lingkungan hidup?”.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>mengetahui apa makna realitas dibalik artikel yang telah dipahami sebelumnya.</p> <p>Keikutsertaan responden dalam lembaga ikut merasakan apa yang sebenarnya masyarakat resiko terdampak kerasakan lingkungan butuhkan. Menjadi bagian dari masyarakat, membangun ikatan emosional dan mental dimana responden ikut merasakan. Timbul rasa empati dan tanggung jawab untuk tetap berpartisipasi melindungi, mengelola dan menyadarkan masyarakat atas pentingnya menjaga lingkungan.¹⁰</p>			
--	--	--	---	--	--	--

¹⁰ Lihat narasi hasil wawancara dengan Golfrid Siregar dengan pertanyaan “apakah wacana-wacana tersebut merepresentasikan situasi yang sebenarnya untuk anda memahami realitas sosial yang ada?”

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Proses identifikasi dilakukan secara intersubjektif dan terus-menerus. Wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan justru tidak dapat langsung membentuk partisipasi responden. Proses identifikasi pencocokan wacana artikel opini dengan pengetahuan lama yang diperoleh dari pengalaman membaca dan partisipasi peduli lingkungan dengan pengetahuan baru. Konstruksi partisipasi warga negara seiring dengan aktivitas tersebut.</p> <p>Proses identifikasi tersebut terjadi ketika responden menginterpretasi wacana terhadap kondisi masyarakat dan dampak kerusakan lingkungan.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>konstruksi partisipasi karena interpretasi subjektis atas makna-makna yang ditemukan responden.</p> <p>Responden umumnya mengatakan kondisi realitas yang sebenarnya, pengalaman dan pengetahuan responden yang relevan dengan realitas partisipasi yang diwacanakan dalam wacana pembangunan berkelanjutan yang mendorong responden untuk mengidentifikasi partisipasi yang bagaimana yang harus dilakukan oleh responden. Menilai bahwa masalah lingkungan bukan peristiwa lingkungan tersebut. Namun juga disebabkan dengan kesadaran masyarakat atas lingkungan rendah.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>Lingkungan tidak menjadi perhatian oleh masyarakat karena dianggap tidak memiliki dampak langsung dengan kebutuhan masyarakat, seperti ekonomi dan lain sebagainya. Dampak pendemaran lingkungan yang diakibatkan pencemaran industri dan polusi yang membuang limbahnya langsung ke lingkungan (contohnya sungai) sementara masyarakat menganggap pemerintah melindungi industri dan cenderung membiarkan, sedangkan masyarakat didorong untuk menjaga lingkungan hidup.</p> <p>Responden berpikir bahwa wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			partisipasi dibidang lingkungan apabila responden telah melakukan interpretasi dan memaknai artikel tersebut. Interpretasi tersebut dilakukan seiring dengan pemanaan terhadap kondisi masyarakat, masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Responden menegaskan bahwa relevansi wacana artikel opini dengan pengetahuan lama yang diperoleh dari pengalaman membaca dan partisipasi peduli lingkungan dengan pengetahuan baru atau konstruksi partisipasi warga negara dalam dalam proses pembentukan partisipasi individu.				
	Mengapa wacana pembangunan		Artikel opini tentang pembangunan lingkungan berkelanjutan	Catatan observasi menemukan bahwa	Pembentukan partisipasi warga negara dibidang	Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; bagaimana <i>objektivasi</i> dalam konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan wacana pembangunan berkelanjutan ?		menyediakan ulasan dengan sudut pandang penulis. Memberikan ulasan menarik karena terkadang bahasa dan <i>genre</i> dimengerti serta disukai oleh pembaca. Artikel opini memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang lingkungan, memperkuat pendapat, mengubah pemikiran, mendekatkan pada realitas permasalahan sebenarnya dan informasi lain yang belum diketahui sebelum membaca artikel opini. Responden berpikir bahwa wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi dibidang lingkungan apabila responden telah	pembentukan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup melalui proses habituasi.	lingkungan hidup melalui proses habituasi.	melalui proses habituasi.	
--	---	--	---	--	--	---------------------------	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>melakukan interpretasi dan memaknai artikel tersebut. Interpretasi tersebut dilakukan seiring dengan pemaanan terhadap kondisi masyarakat, masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Responden menegaskan bahwa relevansi wacana artikel opini dengan pengetahuan lama (<i>social shock of knowledge</i>) yang diperoleh dari pengalaman membaca dan partisipasi peduli lingkungan dengan pengetahuan baru atau konstruksi partisipasi warga negara dalam proses pembentukan partisipasi individu.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>Mengapa wacana pembangunan berkelanjutan mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; bagaimana <i>internalisasi</i> dalam konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan wacana pembangunan berkelanjutan?</p>		<p>Lingkungan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan. Responden memahami bahwa masyarakat partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Partisipasi dalam bidang lingkungan adalah sebuah partisipasi institusi sosial atau masyarakat untuk membantu pemerintah dalam mendorong pelestarian lingkungan hidup. Namun tingkat kesadaran masyarakat penguatan, karena kesadaran warga negara terhadap lingkungan dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap baik atau buruknya lingkungan itu. Misalnya ada kebijakan pengelolaan daerah pinggiran pantai, namun pertambahan pasir terus</p>	<p>Catatan observasi menemukan bahwa internalisasi terjadi apabila telah melalui proses objektivasi yaitu pembiasaan. Dimana individu menganggap bahwa partisipasi dibidang lingkungan hidup menjadi sebuah kebutuhan.</p>	<p>Menemukan bahwa internalisasi terjadi apabila telah melalui proses objektivasi yaitu pembiasaan. Dimana individu menganggap bahwa partisipasi dibidang lingkungan hidup menjadi sebuah kebutuhan.</p>	<p>Internalisasi dalam konstruksi sosial berupa partisipasi dibidang lingkungan apabila partisipasi dibidang lingkungan hidup dianggap sebagai kebutuhan.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dilakukan sehingga timbul ancaman erosi daerah pesisir. Masyarakat harus memiliki kesadaran atas lingkungan hidup, serta bertanggungjawab. Wujudnya mampu menjadi partner sekaligus media kontrol pemerintah. Selain itu, Responden memami bahwa pembangunan kesadaran atas lingkungan dapat dilakukan dengan menyampaikan semua hal tentang lingkungan hidup kepada masyarakat, mendidik dan melatih masyarakat untuk menyadari dan mampu berpartisipasi menjaga lingkungan hidup.</p> <p>Responden memahami bahwa, penting untuk berpartisipasi melalui</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>gerakan-gerakan sosial yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Gerakan sosial langsung dapat berupa: gerakan memungut sampah, gerakan peduli sungai, komunitas <i>go river</i>, komunitas peduli anak dan sungai deli, dan berbagai gerakan yang langsung terjun menjaga lingkungan.</p> <p>Kondisi realitas yang sebenarnya, pengalaman dan pengetahuan saat berpartisipasi peduli lingkungan relevan dengan realitas partisipasi dikonstruksi pada wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan. Mendorong responden untuk mengidentifikasi partisipasi yang bagaimana yang harus</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dilakukan oleh responden. Menilai bahwa masalah lingkungan bukan peristiwa lingkungan tersebut. Namun juga disebabkan dengan kesadaran masyarakat atas lingkungan rendah. Lingkungan tidak menjadi perhatian oleh masyarakat karena dianggap tidak memiliki dampak langsung dengan kebutuhan masyarakat, seperti ekonomi dan lain sebagainya. Partisipasi melalui wadah lembaga dengan kelompok sosial yang cenderung “melek” lingkungan, semakin menerangkan dan membiasakan responden untuk berpartisipasi menjaga lingkungan.</p> <p>Keikutsertaan responden dalam kegiatan peduli dan terus membaca surat</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>kabar menambah pengetahuan responden. Sikap peduli, kesadaran dan tanggungjawab terbentuk selama responden berinteraksi dengan masyarakat resiko dan terkena dampak kerusakan lingkungan. Interaksi tersebut membangun empati, ikatan emosional dan mental, merasa bahwa responden menjadi bagian terkena dampak kerusakan lingkungan. Keterampilan untuk berpartisipasi terbentuk dari habituasi dan belajar mengamati saat aktivitas peduli lingkungan. Contohnya, komunikasi meyakinkan masyarakat, membuat kegiatan yang mengundang ketertarikan masyarakat untuk peduli lingkungan dan kegiatan-kegiatan lain. Kegiatan-</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kegiatan tersebut bukan hanya mengundang perhatian masyarakat dan sebagai mitigasi dampak kerusakan lingkungan hidup. Lebih dari itu membiasakan responden untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup				
Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup melalui konstruksi sosial, individu tumbuh berkembang dalam diri warga negara dengan	Mengapa konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara melalui wacana pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam prespektif	Hasil studi analisis wacana kritis pada prespektif <i>communicative events</i> . Pada level praktik wacana artikel opini konstruksi sosial dalam wacana artikel opini surat kabar tentang pembangunan berkelanjutan berupa partisipasi warga negara menampilkan dan	Hasil wawancara menemukan bahwa konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dapat mengembangkan pengetahuan, membentuk sikap dan membentuk keterampilan warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Pengembangan <i>civic competence</i> konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang	Catatan penelitian melalui observasi menunjukan bahwa dengan membaca artikel opini dan terlibat didalam aktivitas partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup mengembangkan kompetensi warga negara.	Temuan hasil penelitian menunjukan bahwa konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup membangun partisipasi warga negara karena mengembangkan pengetahuan membentuk sikap dan membentuk keterampilan warga negara untuk	Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup mengembangkan kompetensi kewarganegaraan. Temuan hasil penelitian menunjukan bahwa konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup	Pembangunan partisipasi warga negara melalui konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan dilakukan secara konstruktif yang merupakan pembelajaran PKn pada domain

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>“membaca” narasi-narasi wacana artikel opini tentang wacana pembangunan berkelanjutan.</p>	<p>pendidikan kewarganegaraan?; Bagaimana pengembangan <i>civic competence</i> melalui konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam wacana pembangunan berkelanjutan?</p>	<p>berusaha membangun kompetensi kewarganegaraan. Kompetensi kewarganegaraan tersebut harapkan pembaca dapat juga berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>lingkungan hidup dibangun dari aktivitas responden secara berulang memahami isi wacana dan interaksi melalui keterlibatan pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup. Artikel opini merupakan sumber informasi yang diulas dan diperbincangkan berkaitan dengan isu-isu yang sedang menjadi perbincangan di masyarakat. Sehingga bahasan dalam wacana seketika dapat direlevansikan dengan realitas yang sebenarnya. Responden mendapatkan pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan; realitas kerusakan, data, referensi tentang lingkungan hidup; konsep</p>		<p>berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>membangun partisipasi warga negara karena mengembangkan pengetahuan membentuk sikap dan membentuk keterampilan warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>sosio kultural. Individu secara aktif berinteraksi dengan wacana melalui proses pemaknaan, orang-orang, dan situasi-situasi dalam proses pembentukan dan penyempurnaan pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p>
---	--	---	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup; solusi atas masalah dan isu lingkungan; program, kebijakan dan aktivitas keterlibatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang didasarkan atas ekonomi, sosial dan keseimbangan ekologi; dan lain sebagainya. Sedangkan sikap yang dibangun didasarkan atas keperihatinan dan empati atas masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Baik realitas dibalik wacana dan secara konteks mendorong membangun sikap peduli dan kesadaran atas lingkungan hidup. Aktivitas peduli lingkungan menimbulkan interaksi individu dengan siapa dan apa saja</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>sehingga membangun dan melatih sikap kewarganegaraan untuk peduli lingkungan. Aktivitas-aktivitas tersebut membangun tanggung jawab responden untuk terlibat berpartisipasi menjaga lingkungan hidup.</p> <p>Keterampilan yang diperoleh diperoleh responden seperti mampu memaksimalkan, perawatan, infestigasi mengevaluasi dan mengawasi program dan kebijakan pembangunan pemerintah dan mendorong pembangunan berwawasan lingkungan. lebih lanjut, responden juga melakukan pendampingan masyarakat, program berbasis lingkungan yang melibatkan masyarakat,</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>sosialisasi, edukasi, kampanye kreatif, mengorganisir masyarakat untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan disekitarnya, advokasi, dan lain sebagainya. Selain itu, responden mampu untuk membangun program perlindungan, pengelolaan pendidikan penyadaran lingkungan hidup dengan memasukan unsur pembangunan berkelanjutan yaitu, ekonomi, sosial dan lingkungan berkelanjutan.</p>			
<p>Mengapa konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara melalui wacana</p>	<p>Studi dokumen dengan analisis wacana kritis pada prespektif <i>communicat event</i>, level teks wacana membangun</p>	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa kompleksitas permasalahan lingkungan hidup membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan</p>	<p>Catatatan penelitian dari observasi menunjukkan bahwa dengan membaca artikel pembaca</p>	<p>Konstruksi sosial berupa partisipasi berupaya membangun partisipasi warga negara dengan dibangun atas lima</p>	<p>Konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan</p>	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam prespektif pendidikan kewarganegaraan?; Bagaimana konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup?</p>	<p>hubungan antara penulis dan pembaca dengan sudut pandang yang sama tentang partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dalam artikel opini surat kabar harian dibangun atas lima hal mendasar yaitu: (1) realitas kerusakan, masalah dan isu lingkungan hidup yang dilengkapi dengan data dan dampak buruk dari rusaknya lingkungan hidup. Selain itu, menampilkan pentingnya lingkungan hidup</p>	<p>hidup. Sehingga keterlibatan individu dalam aktivitas pengelolaan, perlindungan dan pendidikan penyadaran lingkungan hidup membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Partisipasi yang dibangun berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kemampuan partisipasi. Kematangan keterampilan diperoleh secara terus menerus. Sedangkan sikap peduli dan tanggung jawab lingkungan melembaga melalui aktivitas kebiasaan melalui aktivitas membaca dan partisipasi dibidang lingkungan hidup.</p>	<p>dibangun untuk mendekatkan diri kepada realitas kerusakan, masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Secara pribadi peneliti merasakan dilema moral untuk diajak berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Terlebih lagi konstruksi sosial pada wacana artikel dibawa ke lembaga peduli lingkungan yang “melek” masalah dan isu lingkungan, tentu konstruksi sosial dalam membangun partisipasi warga negara sangat</p>	<p>hal mendasar yaitu: (1) realitas kerusakan, masalah dan isu lingkungan hidup yang dilengkapi dengan data dan dampak buruk dari rusaknya lingkungan hidup. Selain itu, menampilkan pentingnya lingkungan hidup yang sehat dan baik; (2) peran pemerintah yang dianggap tidak konsisten, kurang komitmen, dan keberpihakan atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) realitas problem sosiokultural masyarakat dimana rendahnya kepedulian, kesadaran dan</p>	<p>membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.</p>	
---	---	---	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>yang sehat dan baik; (2) peran pemerintah yang dianggap tidak konsisten, kurang komitmen, dan keberpihakan atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (3) realitas problem sosiokultural masyarakat dimana rendahnya kepedulian, kesadaran dan tanggung jawab lingkungan hidup karena cenderungnya tumbuh pragmatisme dan individualistik; (4) partisipasi merupakan tanggung jawab manusia sebagai</p>		<p>baik. Aktivitas secara terus menerus dengan membaca dan partisipasi dibidang lingkungan konstruksi sosial berupa partisipasi bahkan mengalami objektivasi dan internalisasi.</p>	<p>tanggung jawab lingkungan hidup karena cenderungnya tumbuh pragmatisme dan individualistik; (4) partisipasi merupakan tanggung jawab manusia sebagai makhluk Allah SWT, dan; (5) program pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup.</p> <p>Individu dibangun untuk mendekatkan diri kepada realitas kerusakan, masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Secara pribadi peneliti merasakan dilema moral untuk diajak berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Terlebih lagi konstruksi sosial pada wacana artikel</p>	
--	--	---	--	---	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mahluk Allah SWT, dan; (5) program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.			dibawa ke lembaga peduli lingkungan yang “melek” masalah dan isu lingkungan, tentu konstruksi sosial dalam membangun partisipasi warga negara sangat baik. Aktivitas secara terus menerus dengan membaca dan partisipasi dibidang lingkungan konstruksi sosial berupa partisipasi bahkan mengalamai objektivasi dan internalisasi.		
Konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan dapat membangun partisipasi warga negara dibidang	Mengapa hasil dan dampak konstruksi sosial melalui wacana pembangunan berkelanjutan berupa	Studi dokumen artikel opini menunjukkan bahwa partisipasi warga negara konstruksi sosial dalam wacana pembangunan berkelanjutan	Partisipasi responden menalalui lembaganya ikut berkontribusi menjadi mitra pemerintah dalam (1) peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat atas tanggung jawab lingkungan hidup, (2) perlindungan, dan (3)	Catatan lapangan menunjukkan responden melalui lembaga, terlibat berpartisipasi menjadi mitra pemerintah dalam	Responden terlibat dalam aktivitas melalui lembaga bersama dalam (1) peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat atas tanggung jawab	Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara meningkatkan kompetensi kewarganegaraan individu dapat dilihat dari aktivitas	Konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan dapat membangun partisipasi warga negara dibidang

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>lingkungan hidup. Wacana memuat narasi-narasi yang cenderung <i>fictional</i> sehingga meningkatkan kompetensi kewarganegaraan mendorong individu untuk dapat berpartisipasi. Partisiapsi warga negara dibangun “membaca” narasi-narasi wacana dan keterlibatan aktivitas peduli lingkungan.</p>	<p>partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Bagaimana bentuk partisipasi anda bekerja sama dengan pemerintah dalam kampanye peduli lingkungan, perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup?</p>	<p>membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan berkelanjutan dengan berkerjasama dengan pemerintah dalam pendidikan masyarakat, pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup. Selain itu, Dokumen kegiatan lembaga yang distudi, tampak bahwa terdapat kegiatan kemitraan dengan pemerintah dalam aktivitas untuk lingkungan hidup.</p>	<p>pengelolaan lingkungan hidup. Melalui lembaga, responden juga membangun kemitraan dengan pemerintah dalam perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup. Pada tingkat yang lebih kecil, menandatangani MoU antara lembaga responden dengan pemerintah. Tujuannya untuk membangun kesepahaman antara lembaga yang menaungi responden dengan pemerintah untuk bersama menjaga lingkungan hidup. Selain itu, partisipasi yang lebih tinggi dari membangun kesepahaman untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, responden melalui lembaganya bersama</p>	<p>aktivitas untuk lingkungan hidup.</p>	<p>lingkungan hidup, (2) perlindungan, dan (3) pengolahan lingkungan hidup.</p>	<p>partisipasi responden untuk lingkungan hidup.</p>	<p>lingkungan hidup. Wacana memuat narasi-narasi yang cenderung <i>fictional</i> sehingga meningkatkan kompetensi kewarganegaraan mendorong individu untuk dapat berpartisipasi. Partisiapsi warga negara dibangun “membaca” narasi-narasi wacana dan keterlibatan aktivitas peduli lingkungan.</p>
---	--	--	--	--	---	--	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>pemerintah membuat dan menjalankan program lingkungan hidup.</p> <p>Kemitraan tersebut dapat dicontohnya Yayasan Ekosistem Lestari misalnya penelitian orang hutan dan ekosistem gunung Leuser di Swablimbing, Sigundur, kegiatan dengan BKSDA, Balai Kelestarian Hutan; Kopasude ikut dalam jejaring ketahanan sumber daya air di Kota Medan bersama pemerintah kota Medan dalam bentuk seminar, diskusi dan lainnya, yang mana seluruh masukan langsung diterima. Kopasude juga ikut menanam 1250 bibit pohon yang diberikan selenggarakan pemerintah. Kemudian saat milad Kopasude mereka</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			menanam 1800 pohondi sepanjang sungai Deli dan membangun hutan kota di kanal pengendalian banjir kota Medan.			
Mengapa hasil dan dampak konstruksi sosial melalui wacana pembangunan berkelanjutan berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Bagaimana bentuk partisipasi dibidang lingkungan hidup langsung melalui kegiatan	Studi dokumen menunjukan bahwa subjek terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan hidup. Aktivitas yang diikuti seperti, kampanye kreatif, sosialisasi, pendidikan kesadaran lingkungan bagi masyarakat, mengorganisir masyarakat untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Selain itu, aktivitas pengelolaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk partisipasi dibidang lingkungan hidup langsung melalui kegiatan-kegiatan yang terdiri dari (1) peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat atas tanggung jawab lingkungan hidup, (2) perlindungan, dan (3) pengelolaan lingkungan hidup.	Hasil catatan penelitian yang diperoleh dari observasi bahwa berbagai kegiatan berpartisipasi dalam bidang lingkungan hidup terdiri dari (1) peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat atas tanggung jawab lingkungan hidup, (2) perlindungan, dan (3) pengelolaan lingkungan hidup.	Bentuk partisipasi dibidang lingkungan hidup langsung dalam aktivitas (1) peningkatan kepedulian dan kesadaran masyarakat atas tanggung jawab lingkungan hidup, (2) perlindungan, dan (3) pengelolaan lingkungan hidup.	Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara meningkatkan kompetensi kewarganegaraan individu. Kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki memungkinkan individu untuk dapat berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>penyadaran masyarakat, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?</p>	<p>lingkungan hidup seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, aktivitas lain yang dilakukan adalah perlindungan lingkungan hidup.</p>					
	<p>Mengapa hasil dan dampak konstruksi sosial melalui wacana pembangunan berkelanjutan berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan?; Bagaimana individu berpartisipasi (a) secara jasmani,</p>	<p>Studi dokumen lembaga, menunjukkan bahwa responden terlibat secara jasmaniah.</p>	<p>Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup membangun partisipasi (a) secara jasmani, mental dan emosional; (b) memiliki ruang untuk mencapai tujuan berpartisipasi untuk menjaga lingkungan; (c) didorong empati, kepedulian dan kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan. Partisipasi dibidang lingkungan hidup</p>	<p>Hasil observasi menunjukkan bahwa Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup membangun partisipasi (a) secara jasmani, mental dan emosional. Studi lapangan juga melihat responden terlibat secara jasmaniah. (b) serta studi lapangan</p>	<p>Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara membangun individu untuk berpartisipasi (a) secara jasmani, mental dan emosional; (b) terlibat aktivitas partisipasi peduli lingkungan baik secara pribadi atau dalam lembaga sosial peduli lingkungan mencapai tujuan berpartisipasi untuk</p>	<p>Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara membangun individu untuk berpartisipasi (a) secara jasmani, mental dan emosional; (b) terlibat aktivitas partisipasi peduli lingkungan baik secara pribadi atau dalam lembaga sosial peduli lingkungan mencapai tujuan berpartisipasi</p>	

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>mental dan emosional; (b) memiliki ruang untuk mencapai tujuan berpartisipasi untuk menjaga lingkungan; (c) didorong kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan</p>		<p>dikonstruksi melalui proses habituasi. Dimana responden secara jasmani menginterpretasi dan merelevansikan wacana artikel opini dengan aktivitas keterlibatan jasmaniah dalam aktivitas peduli lingkungan. secara jelas, bahwa responden berpartisipasi secara jasmaniah dalam kampanye penyadaran masyarakat, pengolahan dan perlindungan lingkungan hidup. Hal itu terlihat dari kehadiran dan keterlibatan responden dalam berbagai aktivitas lembaga. Secara jasmaniah secara langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, gagasan, sudut pandang, program dan keikutsertaan dalam</p>	<p>menemukan bahwa responden terlibat dalam aktivitas lembaga peduli lingkungan hidup; (c) catatan lapangan melalui aktivitas membaca artikel dan ikut terlibat dalam aktivitas peduli lingkungan menunjukkan bahwa terjadi pembangunan rasa empati, kepedulian dan kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan.</p>	<p>menjaga lingkungan; (c) membangun rasa empati, kepedulian dan kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan</p>	<p>untuk menjaga lingkungan; (c) membangun rasa empati, kepedulian dan kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan.</p>	
--	--	--	---	---	---	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>kegiatan pendidikan peduli lingkungan hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p> <p>Interaksi responden dengan masyarakat, masalah dan isu-isu lingkungan lingkungan hidup yang sebenarnya. Terjadi proses interpretasi dan relevansi dengan wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan. Proses persesuai dan interpretasi-interpretasi dilakukan sepanjang partisipasi yang dilakukan responden. Aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus, hingga membentuk kebiasaan. Situasi dan kondisi lingkungan dalam realitas dibalik wacana</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>dikonstruksi wacana artikel opini justru membangun keprihatinan. Artikel opini memuat opini, asumsi, data, fakta, referensi ilmiah tentang lingkungan dan dampak yang ditimbulkan. Dilapangan menemukan masalah kerusakan lingkungan yang masif dan permasalahan yang kompleks melebihi dari realitas yang dibangun dalam wacana.</p> <p>Melalui lembaga yang dinaungi oleh reponden, responden berusaha untuk menjaga lingkungan. Berusaha berpartisipasi mencapai tujuan bersama menjaga keseimbangan ekologis yang mendukung kehidupan umat manusia. Tidak, hanya berpartisipasi secara</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>jasmani, mental dan emosional, responden mengatakan bahwa partisipasi juga secara material. Dimana uang responden dalam komunitas juga digunakan untuk biaya biaya mendukung program-program lingkungan responden dalam wadah lembaganya masing-masing. Partisipasi tersebut merupakan sebuah kesadaran atas lingkungan melihat permasalahan yang diketahui oleh responden. Selain itu, partisipasi tersebut membangun tanggungjawab responden untuk menjaga lingkungan hidup.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Fazli Rachman

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 5. Daftar Dokumen Studi

DAFTAR DOKUMEN STUDI

Jenis Dokumen Studi: Artikel Opini Media Massa dalam Surat Kabar di Kota Medan

N o.	Edisi Terbitan	Judul	Penulis & Latar Belakang Penulis
<i>Artikel Opini Surat Kabar Harian Waspada</i>			
1.	05 April 2016	Memperkuat Potensi Ekonomi Sampah	Mujahiddin Penulis adalah kepala Lab. Sosial dan Politik FISIP, dan dosen pada Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
2.	24 September 2016	Para Pencinta Lingkungan	Muhammad Qorib Penulis adalah dosen Fakultas Agama Islam UMSU, Alumni Madrasah Tsanawiyah Aliyah Aisyiyah Binjai
3.	14 Januari 2017	Audit Lingkungan Itu Perlu!	Teuku Rahmad Danil Cotsaurani Penulis bekerja dibagian Akuntansi, Audit dan Pelaporan/Penata Laporan Keuangan PDAM Tirta Krueng Meureudu, Pidie Jaya.
4.	14 Januari 2017	Berhenti Menebang Pohon (Memperingati Hari Sejuta Pohon 10 Januari)	Nada Sukri Pane Penulis adalah seorang guru di SMA Negeri 16 Medan, ketua yayasan pend. Al Azhar Medan Labuhan dan mahasiswa S3 UIN SU
5.	22 Februari 2017	Pudarnya Gotong Royong	Budi Agustono Penulis adalah dekan Fakultas Ilmu Budaya

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			Universitas Sumatera Utara
6.	11 Maret 2017	Bencana Alam Kian Mengancam	Prof. Dr. Ir. Hasan Sitorus, M.S. Penulis adalah seorang dosen tetap Universitas Nommensen dan pemerhati masalah lingkungan.
7.	22 Maret 2017	Air Untuk Semua di Bumi (Refleksi Hari Air Sedunia 22 Maret)	Teuku Rahmad Danil Cotseurani Penulis bekerja dibagian Akuntansi, Audit dan Pelaporan/Penata Laporan Keuangan PDAM Tirta Krueng Meureudu, Pidie Jaya.
8.	16 Maret 2017	Peduli Lingkungan Dengan Papaerles	Teuku Rahmad Danil Cotseurani Penulis bekerja dibagian Akuntansi, Audit dan Pelaporan/Penata Laporan Keuangan PDAM Tirta Krueng Meureudu, Pidie Jaya.
9.	15 Juli 2016	Kota Hijau Solusi Masalah Kota Indonesia?	Iwan Chandran BH Simanjuntak Penulis adalah Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
10	20 September 2019	Awas Banjir Kota Medan	Nanda Sukri Pane Penulis adalah seorang guru di SMA Negeri 16 Medan, ketua yayasan pend. Al Azhar Medan Labuhan dan mahasiswa S3 UIN SU

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

11	20 September 2017	Jangan Salahkan Hujan	Fadmin Prihatin Malau Penulis adalah dosen Fakultas Pertanian UMSU Medan, pengurus Majelis Lingkungan Hidup P.W. Sumatera Utara.
12	05 & 06 Oktober 2017	Sei Deli dan Program IbM Kampung Aur (1) dan (2)	Rizky Penulis adalah aktivis/pegiat lingkungan
Artikel Opini Surat Kabar Harian Analisa			
1.	11 Januari 2016	Konservasi Alam dan Masyarakat Setempat	Hidayat Banjar Penulis adalah seorang pencinta lingkungan
2.	10 April 2016	Nilai Ekonomi Sebuah Taman Kota	Hodland J.T. Hutapea Penulis adalah pemerhati masalah ekonomi, sosial, dan kemasayarakatan.
3.	13 September 2016	Bukan Hanya Menanam Pohon	Firman Situmeang Penulis adalah mahasiswa Sosiologi USU dan aktif di <i>Toba Writer Forum</i> .
4.	23 Oktober 2016	Mitigasi Banjir Bekelanjutan	Fajar Anugrah Tumanggor Penulis adalah mahasiswa departemen Ilmu Politik angkatan 2014 FISIP USU dan anggota <i>Toba Writers Forum (TWF)</i>
5.	23 Oktober 2016	Bersama Menangkal Banjir	Firman Situmeang Penulis adalah mahasiswa Sosiologi USU dan penggagas <i>Toba Writer Forum</i> .

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6.	27 November 2016	Kota Hijau dan Ramah Lingkungan	Muhammad Husein Heikal Penulis adalah mahasiswa FEB USU
7.	23 Februari 2017	Indonesia Darurat Bencana Alam	Lasron P. Sinurat Penulis adalah Sekjen TAI-C (Tulisan Anak Indonesia-Community) dan bekerja di BAKUMSU (Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat Sumatera Utara)
8.	23 Februari 2017	Urbanisasi Banjir dan Banjir Urbanisasi	M. Anwar Siregar Penulis adalah <i>environmental</i> geolog, pemerhati tata ruang lingkungan dan energi geosfer, bertugas di Sipirok.
9.	04 Juli 2017	Polusi Udara Ancaman bagi Masyarakat Perkotaan	Jafar Siddik Penulis adalah Guru Taman Siswa
10	03 Desember 2017	Gotong Royong Mengatasi Sampah	Firman Jahya Situmeang Penulis adalah pegiat Literasi di <i>Toba Writers Forum</i> (TWF) dan <i>Sociology Discussion Group</i> (SDG), serta mahasiswa di USU
11	09 Desember 2017	Proyek Gagal Pembangunan Drainase Kota Medan	M. Hariansyah Penulis adalah mahasiswa
12	13 Desember 2017	Bijaklah Menggunakan Kantong Plastik	M. Arif Suhada Penulis adalah mahasiswa UIN Sumatera Utara dan peminat masalah lingkungan.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 6. Narasi Hasil Wawancara PAO 1 - M. Hariansyah**NARASI WAWANCARA**

Kode Data	:	PAO 1 / Penulis artikel opini 1
Nama Narasumber	:	M. Hariansyah
Afiliasi	:	Mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan; anggota biasa Himpunan Mahasiswa Islam Komisarian Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan; duta keterbukaan informasi publik Sumatera Utara; pencinta lingkungan.
Lokasi Wawancara	:	Kantor Pusat Studi Hak Asasi Manusia, Universitas Negeri Medan, disingkat Pusham Unimed Lantai II gedung Perpustakaan Lama Universitas Negeri Medan, Jln. Wiliem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan, Sumatera Utara
Hari & Tanggal Pertemuan	:	Jum'at, 02 Februari 2018, Pukul 15:56 hingga 16:29 WIB; Senin, 12 s.d 16 Februari 2018, waktu menyesuaikan.
Kategori Narasumber	:	Penulis artikel opini media massa dalam surat kabar harian di Kota Medan

Narasi Hasil Wawancara :

Peneliti	:	Apa latar belakang mengangkat tema lingkungan berkelanjutan dalam artikel opini media massa?
Narasumber	:	Mungkin ketika usia saya masih SMP pemikiran saya berbeda dengan kawan-kawan sebaya saya. Ketika SMP pun pemikiran saya sudah kesana (lingkungan). Saya orangnya peka terhadap lingkungan, peka terhadap politik, suka nonton berita. Mungkin pada usia-usia saya suka nonton sinetron mungkin. Mungkin lebih suka cerita-cerita dengan kawan, lebih sering menontonlah dari media-media berita seperti itu. Lebih “melek”, ia lebih “melek”.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sebenarnya kalau kita menulis itu kan berangkat dari permasalahan yang hadir di lingkungan kita dan kegelisahan kita melihat lingkungan kita. Jadi secara pribadi suka melihat lingkungan, apalagi melihat kerusakan lingkungan. Baik itu sampah yang berserakan, apalagi sampai kerusakan hutan dan lautan, kan itu membutuhkan waktu yang lamalah untuk memperbaikinya. Jadi problematika lingkungan itu menjadi daya tarik. Harapannya dari apa yang kita lihat, apa yang kita rasakan, masyarakat itu rasakan kita membuat tulisan dengan mengangkat tema lingkungan, secara tidak langsung juga mengedukasi masyarakat juga. Terlebih kepada orang-orang yang membaca artikel ataupun tulisan kita. Jadi dari apa yang kita tuliskan dapat mengedukasi masyarakat. Sehingga setelah membacanya ada gerakanlah terhadap isu-isu permasalahan lingkungan itu.

Peneliti : Bagaimana realitas lingkungan digambarkan artikel opini yang diproduksi?

Narasumber : Kegelisahan sendirilah melihat isu permasalahan lingkungan itu. Kenapa sih, kita ini tidak membuang sampah pada tempatnya. Sebenarnya sih, itu bisa kita lakukan, tapi kenapa masyarakat masih membuang sampah sembarangan. Padahal sudah disediakan begitu, sudah disediakan tempat sampah, sudah disediakan lahan. Kita kan masih mengadopsi sistem TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Sebenarnya walaupun konsepnya seperti itu kan tidak bagus juga terhadap lingkungan. Walaupun sudah dijadikan satulah sampah-sampah dari mana mana diangkut kesana, tapikan terbuka. Jadi baunya masih menguap. Lagian pun setelah itu, bukan didaur ulang sampah-sampahnya, tapi masih dibakar. Karena hasil membakar itu jugakan hasilnya berdampak juga bagi lingkungan. Berarti bukan hanya masalah lingkungannya tetapi juga masalah perilaku orangnya yang membuang sampah.

Peneliti : Apa tujuan menulis artikel opini surat kabar?

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Narasumber : Tujuannya ya itulah. Pertama, mengedukasi masyarakat yang membaca artikel kita. Memberi pemahamanlah sebenarnya yang ini tidak baik kita lakukan. Dapat merugikan kita, orang lain dan bahkan lingkungan. Selanjutnya mungkin, ada gerakan-gerakan yang ingin kita sampaikan. Contoh kita memberikan solusi, sebenarnya kita dapat menghemat air, ataupun menghemat listrik, masalah sampah bisalah dengan mendaur-ulangnya. Bahkan sampai mengurangi pemakaiannya, seperti sampah-sampah plastik yang kita taukan itu sangat lama juga proses ininya, *recoverynya*.
- Peneliti : Apa nasehat, saran, dan pendapat yang disampaikan dalam artikel opini yang diproduksi?
- Narasumber : Kalau dalam “Dilema Sampah Perkotaan” lebih keperintahnya sendiri. Bagaimana bisa mengkomunikasikan kepada masyarakat itu agar bisa membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya dari pemerintah itu sendiri, bisa mengelolah sampah sampah itu, tidak membuat seperti TPA itu, tapi gimana sih sampah yang dikeluarkan begitu banyaknya dari masyarakat tidak hanya diproses pembakaran saja untuk menghilangkan sampah-sampah ini. Kenapa sih pemerintah tidak membuat produk dari sampah sampah ini. mengkonversikan sampah sampah ini menjadi energi listrik mungkin. Mungkin itu yang bisa dimapaikan dari “Dilema Sampah Perkotaan”. Kalau dari “Sejuta Pohon Sejuta Manfaat”, mungkin kegelisahan dari semakin banyaknya hutan-hutan pohon-pohon yang ditebangi, semakin gundul. Padahal, pohon ini sangat bermanfaat. Banyak sekali manfaatnya bagi kehidupan kita. Karena dapat menghasilkan oksigen, dapat meminimalisir CO2, emisi, gas, rumah kaca. Padahal semakin hari semakin panas. Nah itulah yang ingin disampaikan. Di SDGs kan kalau gak salah ada 13 program. Nah mengenai lingkungan, sebenarnya pohon ini bisa dibilang sebagai paru paru dunia. Gak ada pohon, gak

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ada lagi udara segar yang dihirup manusia. makanya yang ingin disampaikan disitu kenapa sih kita harus menebang pohon. Hanya untuk manfaat kita sendiri, contohnya untuk membangun rumah dan hal hal yang lain. Gak ada gitu gerakan untuk menanam pohon disekiratan kita atau ikut gerakan-gerakan kegiatan lingkungan.

Intinya, bagaimana pemerintah dan masyarakat menjalin hubungan menjaga lingkunganya.

Peneliti : Apa tindakan sosial yang dibangun dalam artikel opini yang diproduksi?

Narasumber : Kalau dari “Sejuta Pohon Sejuta Manfaat”, Rian dari masyarakat itu juga dari pemerintah juga. Yang kita ketahui sekarang pemerintah lagi getol-getolnya membangun infrastruktur. Kita lihat aja di Medan, sepanjang jalan itu, pohon besar besar udah rindang ditebangi untuk dibuat pelebaran jalan, atau baypas. Sekarang udah panas, makin gersang karena ditebangin pohon pohon itu. Selanjutnya pemerintah sebagai pemegang regulasi, yang membuat undang-undang mengenai lingkungan, kenapa melanggar itu semua. Bukan seharusnya mendukung gerakan-gerakan menjaga lingkungan. Memperbaiki lingkungan lingkungan sekitar kita. Itu dari pemerintah. Untuk masyarakat, rian mengajak untuk mulai menanam pohon, menyayangi pohon. itu mungkin. Terlebih memanfaatkan lahan lahan disekitar kitalah untuk menanam pohon. Kalau misalnya rumah kita bisalah untuk ditanam pohon ataupun tanaman tanaman lain. Berati sasarannya ada dua, pemerintah dalam kebijakan-kebijakannya dan masyarakat dalam tindakan tindakan yang langsung. Kalau Rian lihat juga penulis, mengangkat hal-hal yang sama dengan yang Rian tulis. Terlebih yang baru baru ini masalah reklamasi belawan. Kemaren ada mengadakan diskusi juga dan dari hasil diskusi itu membentuk suatu penolakan terhadap dilakukannya reklamasi pantai

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- belawan itu. Itupun sebuah tindakan dari masyarakat juga untuk menolak apa yang dilakukan pemerintah
- Peneliti : Siapa yang menjadi sasaran artikel opini media massa? Apabila masyarakat sebagai salah satunya, apa yang anda harapkan setelah mereka membaca artikel opini?
- Narasumber : Bagi masyarakat yang dijelaskan diawal tadi yang pertama mungkin ada segelintir masyarakat yang tidak memahami. Alah sampah aja kok gak berdampak apa-apanya. Mungkin satu orang, ataupun satu kilogram, tidak berdampak apa-apa, tapi kalau seluruh masyarakat berfikirnya seperti itukan semakin besar dampaknya. Dan semakin cepat pula musibah itu datang kepada masyarakat. pertama itulah, menambah wawasan, mengedukasi masyarakat. Nah, lalu. Kita sampaikan juga bahwa sebenarnya masyarakat bisa mendukung, meminimalisir dampak lingkungan yang sedang terjadi saat ini. seperti yang Rian bilang tadilah. Menanam pohon.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi ciptakan setelah masyarakat memkonsumsi artikel opini?
- Narasumber : Bentuknya partisipasi yang ingin Rian sampaikan dan tampilkan dalam wacana-wacana ini ada dua. yang pertama bentuk kontrol kepada pemerintah, satu. Yang kedua, bertindak langsung dimulai dari diri dia sendiri, tidak membuang sampah. Harapannya ya benar benar mendukung agenda pemerintah terhadap lingkungan. Tidak merusak lingkungan, ketika kita tidak bisa terjun langsung kedalam kegiatan sosial lainnya dalam lingkungan, kita bisa mulai dari diri kita sendiri. Mungkin seperti itu. Ya dari hal-hal yang kecil mungkin, tidak membuang sampah.
- Peneliti : Bagaimana tahapan atau proses produksi artikel opini?
- Narasumber : Kalau menulis ya, pertama itu kita harus tau dulu tema yang mau kita angkat itu apa. Kayak yang Rian bilang tadi, kayak berangkat dari kegelisahan kitalah. Yang lebih enaknya gitu, atau fenomena yang sering kita sedang terjadi, gitu. Fenomena yang sedang hangat, hangat dibicarakan masyarakat. ini ni. Kita tentui dulu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

temanya. Bagaimana sih kita ingin mengulas tema ini. segmentasi-segmentasi apa yang ingin kita ulas diartikel kita ini. contoh dibagian sini tidakan perilaku masyarakat, ataupun aspek dari regulasi pemerintahannya. Mungkin itu yang kita buat dulu. Kerangka berfikir dari tulisan itulah. Kalau dimakalah mungkin subtema. Dari masyarakatnya, dari pemerintahannya. Atau kedua duanya.

Melihat fenomena dulu, udah tau apa yang yang ingin kita tuliskan baru mulai menulis.

- Peneliti : Apa saja muatan artikel opini yang diproduksi, secara khusus bidang lingkungan berkelanjutan?
- Narasumber : Yang kita lihat fenomena yang sedang terjadi disekitaran kita banyak sampah yang berserakan. Baru kita tampilkan juga data data. Contoh kalau mengenai sampah kita ambil data dari dinas kebersihan kota Medan. Perhari aja ada sekian ton gitu, sampah yang di produksi masyarakat kota Medan. sedangkan armada kebersihan dan lahan kebersihan di TPA ini sangat minim. Artinya itu tidak ada kesebandinganlah antara jumlah petugas kebersihan, volume sampah dan armada pengangkut sampah, jadi semakin banyak lah sampah sampah berserakan yang tidak terangkut oleh dinas kebersihan untuk dibuang ketempat pembedahan akhir.
- Peneliti : Apa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam artikel opini yang diproduksi yang tampilkan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Mungkin dari tindakan masyarakat, berpikiran apalah tapi yang ingin kita sampaikan itulah merubah prespektif masyarakat, bahwa sampah yang kecil ini dapat berdampak yang lebih besar seperti banjir. Musibah yang datang berasal dari dirinya sendiri sebenarnya dan menghapiri dia kembali. Selain itukan kita mau mengedukasi, lingkungan itukan sebenarnya seperti ini, baiknya seperti ini. Sebenarnya adalah undang-undang, peraturan pemerintah mengenai lingkungan seperti ini. mungkin pertama

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat belum mengetahui bagaimana sih lingkungan itu sebenarnya. Apasih manfaat dan bahayanya untuk kita kalau kita melakukan kerusakan lingkungan. Baru, yang ingin saya sampaikan ini sebenarnya peraturan pemerintah itu ada. Mengenai regulasi, contoh Amdal (dampak analisis lingkungan). Mungkin masyarakat disekitaran pabrik-pabrik yang mau dibangun atau yang udah dibangun mungkin gak tau. Mungkin pabrik itu membuang sampah sembarangan. Sebenarnya masyarakat dapat menjalin *check and balance*, dari pemerintahan ini. Bisa melaporkan, agar pabrik pabrik atau industri-industri bisa melanggar dari ketentuan-ketentuan lingkungan itu bisa ditindaklah dengan tegas oleh pemerintah.

Sikap yang ingin rian sampaikan ya, tumbuh kesadaran terhadap kecintaan lingkungan lebih menjaga lingkungan. itu aja lah.

Mungkin mereka bisa melakukan 3 R itulah, reduce, reuse recircle. Sebenarnya kalau kita jeli melihatnya, dengan tumpukan tumpukan sampah yang ada yang selama ini bermanfaat bisa kita manfaatkan. Mungkin bisa menjadi prodak prodak yang bisa dijual. Dan itu berdampak pada perekonomian masyarakat itu sendiri. Memanfaatkan sampah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi.

- Peneliti : Berapa artikel opini media massa yang telah penulis produksi dan dimuat di surat kabar di Kota Medan?
- Narasumber : 22 artikel saya terbit di Analisa dan Medan Bisnis hingga saat ini.
- Peneliti : Apakah penulis berkeinginan membangun hubungan antara isu-isu lingkungan dengan keperhatian publik? mengapa?
- Narasumber : Artikel ini ingin memberi manfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Itu menambah wawasan kita juga. Kita tidak juga dapat menulis sebuah artikel kalau kita tidak paham mengenai permasalahan yang akan kita tulis itu. Pertama kan kita kan lihat kondisi dimasyarakat kek

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mana dan ditambah dengan wawasan kita dengan membaca hal yang berkaitan dengan itu. Kan itu. Yang kedua seperti abg bilang tadi, ingin mendekatkan dirinya kepada masalah yang ada dimasyarakat dan memberikan solusi.

Jelas ingin membangun keperihatinan publik. Kalau selama ini kita biarkan saja, maka begitulah selanjutnya lingkungan ini. Mungkin banyak kali masalah masalah di Indonesia ini, dan salah satunya lingkungan. banyak daerah daerah di Indonesia ini lingkungannya bermasalah. Seperti ini, ini dapat diselesaikan. Dapat diselesaikan oleh pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan masyarakat itu dapat menguranginya serta menjadi kontrol lingkungan itu terhadap pemerintah.

Peneliti : Apakah wacana memuat pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi dan lain sebagainya yang penulis miliki untuk masuk memahami masalah dan memberikan solusi atas masalah dan isu-isu tersebut?

Narasumber : Jelas juga sih, berangkat dari apa yang kita alami. Terutama inilah “Dilema Sampah Perkotaan” tema yang saya angkat dari artikel sebelumnya. Itu saya melihat dan mencontohkan itu, kita tau daerah pasar sukaramai itu, kan sangat luar biasa sekali. Pasar apa tempat pembuangan sampah, bahkan ditengah, tengah jalan itu banyak sampah yang bertumpukan. Nah itulah yang menjadi keprihatinan Rian.

Sebagian yang sudah kita alami, sebagaian yang sudah kita lakukan, dan bahkan kita terjun langsung kedalam masalah itu. Itu mungkin yang Rian angkat untuk mengatasi fenomena yang ada. Kalau di “Dilema Sampah Perkotaan” ini mungkin ya ada jugalah. Rian ingin menyampaikan kepada pemerintah bagaimana, sampah sampah yang luar bertebaran dapat dimanfaatkan, yang Rian sampaikan itu, ingin menjadi prodaklah. Pabrik untuk mengkonfersi sampah sampah dimasalah kota Medan ini diubah menjadi energi listrik. Itukan sangat bermanfaat, dan mingkun

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- membutuhkan biaya yang sangat mahal juga. Mungkin ada di pemerintahan sendiri.
- Peneliti : Mengapa penulis memanfaatkan ruang artikel opini surat kabar?
- Narasumber : Ketika kita ingin mengetahui mungkin kita harus masuk dulukan kedalamnya. Mungkin abang sudah taukan Rian pergi ke Bandung. kota Bandung itu bisa dibilang enak lah asri. Bisa dibilang. Banyak pohon pohonya. Rispeklah terhadap pejalan kaki. Karena pedestriannya bebas dari sampah, dari pedagang kaki lima. Dari PKL ataupun dari pengendara-pengendara motor yang menyerobot pedestrian itukan. Ini yang ingin Rian sampaikan. Kota Bandung seperti inloh. Kenapa sih kota Medan gak bisa. Seharusnya melalui pemerintah dapatlah merealisasikan itu bekerjasama dengan pemerintah dengan pihak swasta. Kan itu yang dilakukan Kota Bandung.
- Ya jelas, sekarang kita, kalau berpartisipasi ingin menjalankan kontrol sosial masyarakat kepada pemerintah. Kita gak harus turun kejalan, melakukan demonstrasi. Kita dapat melakukannya dengan tulisan tulisan seperti yang saat ini kita lakukan. Melakukan kritik-kritik terhadap pemerintah. Kritik terhadap fenomena yang ada dimasyarakat, kan itu yang ingin kita sampaikan. Kita juga tidak sebatas memberikan kritik, tapi memberikan solusi juga.
- Peneliti : Apa yang disampaikan dalam artikel opini surat kabar yang penulis produksi?
- Narasumber : Yang ingin Rian sampaikan keprihatinan pada dua aspeklah. Kepada pemerintah dan kepada masyarakat. pemerintah itu sadar atas kewajibannya. Kepada masyarakat sadar juga hak dan kewajibannya sebagai warga negara.
- Peneliti : Apakah penulis mengkritik kebijakan pemerintah, dan berusaha untuk memberikan solusi?
- Narasumber : Ia ada. Yang Rian katakan tadi mengenai undang-undang masalah Amdal itu. Karenakan untuk mendapatkan izin suatu industri itu dibangun pasti

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

harus mendapatkan Amdal itu, maka tidak dapat izinlah industri itu untuk berdiri atau berproduksi. Yang ingin disampaikan setelah mendapatkan. Bagaimana sih pengaturan mencemai lingkungan, lebih kepada hal hal sebegitunya. Mulai dari awal hingga akhir dari produksi itu. Apakah berdampak lingkungan apakah, berdampak pada lingkungan. yang ingin disampaikan sebenarnya dari pemerintah, menurut undang-undang sebanmya industri itu. Yang dikategorikan mencemari lingkungan, telah melanggar undang-undang, telah melanggar regulasi yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Seharusnya. Pemerintah dapat mendirikan dan menegakkan peraturan yang ada. Jangan mau diiming-imingi hal-hal yang lain ataupun selalu melarikan dirilah pabrik-pabrik ini. Sehingga pemerintah ini. lengah dan dibiarkan begitusaja. Untuk itu responnya lebih kepada tindakan pemerintah. Tegas, begitulah. Sebagian ada yang kita alami, sebagian ada didepan kita terjadi. Kan seperti itu. Artinyakan mau itu apa sebuah pengalaman, artinyakan, bergabung jadi satu menjadi pengalaman kita. Apa yang kita lihat dan apa yang kita rasakan

- Peneliti : Apakah artikel opini surat kabar menyampaikan bagaimana lingkungan yang idel, dan mengharapkan untuk itu?
- Narasumber : Pasti setiap penulis, termasuk saya. Pastinya ingin, inilah seideal mungkin sebagai pemerintah dan sebagai warga negara yang baik. ya seideal-idealnyalah. Mungkin perilaku dan pandangan terhadap individu itukan berbeda beda. Tapi tetap, yang ingin disampaikan itukan, inilah sebaik, baiknya. Inilah seideal-idealnya.
- Peneliti : Apakah wacana artikel opini merupakan hasil interaksi dengan siapa dan apa saja, sehingga memicu penulis untuk menyampaikannya melalui artikel opini?
- Narasumber : Ya sebagian lagi dari tulisan-tulisan yang saya tulis berangkatnya ya dari situ. Ada juga dari yang kita baca.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Apa instansi dalam masyarakat yang menjadi perhatian dalam ulasan lingkungan berkelanjutan pada artikel opini?
- Narasumber : Pemerintah dan masyarakat. kalau itu saja yang Rian tulis Ia.

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 7. Narasi Hasil Wawancara PAO 2 - Jafar Siddik**NARASI WAWANCARA**

Kode Data	: PAO 2 / penulis artikel opini 2
Nama Narasumber	: Ir. Jafar Siddik, S.Pd.
Afiliasi	: Guru Sekolah Dasar Taman Siswa Binjai tahun 2004- sekarang; Pernah di Yayasan Leuser Internasional 1993-2003
Lokasi Wawancara	: Kediaman Narasumber, di Jln. M.T. Haryono. Gang Jeruk, No. 4. Kelurahan Damai, Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara.
Hari & Tanggal	: Minggu, 04 Februari 2018, pukul 11:12 sampai 12:14 WIB
Kategori Narasumber	: Penulis artikel opini media massa dalam surat kabar harian di Kota Medan

Narasi Hasil Wawancara:

- Peneliti : Apa latar belakang mengulas tentang lingkungan berkelanjutan dalam artikel opini surat kabar?
- Narasumber : Karena kita peduli dengan lingkunganlah, kitakan hidup di lingkungan ya. Saya tertarik aja, apa lagi saya pernah kerja di lingkungan. Seperti materi tentang udara ini, kita lihatlah udara kita sudah tercemar. Mungkin karena saya sudah berkecimpung disitu, satu karena keawatiran kita melihat kerusakan lingkungan ini. Kita terutama dengan lingkungan, seperti udara ini enak aja kita. Karena kita belum merasakan, nanti kalau kita sudah di ruang ICU baru kita terasa betapa mahalnya oksigen itu. Disini kan gratis kita, tapi kita gak tau udara disini bersih atau tidak, sebab sudah tercemar. Sudah bercampur asap ini, bercampur asap pabrik, kenalpot kendaraan dan segala macam rokok. Kita karena gratis itu kita anggap enteng aja kan?. Coba kita di ruang ICU, ketika tubuh kita tidak bisa menyerap secara langsung, barulah kita pakai alat. Itu sudah mahal oksigennya. Kan oksigen itu yang dihisap,

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5 jutaan harganya. Sekarang karena kita masih mampu, walau pun tercemar masih mampu kita menyaring.

Peneliti : Bagaimana realitas lingkungan digambarkan artikel opini yang diproduksi?

Narasumber : Situasi sekarang ini, kerusakan lingkungan kita sekarang ini terjadi banjir dimana mana. Coba kalau hujan lihat sungai. Menandakan lingkungan rusak, sungai saja dilihat. Sungai kalau hujan airnya keruh, itu berarti hulunya sudah rusak. Begitu menandainya, gausah pakai penelitian. Pergi aja kesungai, kalau hujan airnya keruh berarti hulunya rusak, hulu itu ada di gunung. Kalau kemarau dia kering cepat. Gak hujan seminggu sudah nampak batu-batuannya. Tapi kalau hujan nanti dua hari udah keruh airnya. Banjir keruh, itulah terjadi pengikisan lapisan permukaan tanah dari tebing. Kenapa?, dari pohon, tidak ada akar memegang tanah. Pohon-pohon besar sudah ditebangi, semua sungai ini rusak. Semua sungai ini datangnya dari hulu. Jadi jika sungai binjai ini, sungai mencirim rusak, jangan salahkan mencirimnya, Tanah Karo karena disana sumbernya. Belum lagi pencemaran karena pabrik. Kalau dihilir karena pabrik, pabrik membuang air ke sungai. Kalau macam kita ini belum hilir ya. Tapi ciri-cirinya itu. Itu baru sekarang, kita bandingkan dengan 10 tahun mendatang. Dulu waktu pertama saya di Yayasan Leuser Internasional, ada survei air namanya. Saya salah satu survei. Ada kuisionernya, di isi. Ada wawancaranya dengan masyarakat setempat. Bandingkan dengan 10 tahun yang lalu, jangankan minum, mandi pun kau tidak berani. Kalau dulu orang berani minum, kalau sekarang pasti gatal. Berarti tercemar.

Kalau saya survei ke hulu desa terakhir sungai dulu, airnya bagus, sekarang batu batunya nampak. Bagaimana kita dibawah sini. Macam kita dibinjai ini apalagi, yang diatas aja udah merasa apa. Itu tadi rusaknya hutan tadi.

Peneliti : Apa tujuan menulis artikel opini surat kabar?

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Narasumber : Ya mengunggah masyarakatlah terhadap lingkungan. Kalau bukan masyarakat siapa lagi yang mau menjaga lingkungan kita. Musti masyarakatlah, kalau pejabat, pemerintah mana bisa. Bahkan justru oknum yang berbuat. Masyarakat ini kan saya bilang diperalat aja. Kalau anda butuh makan, saya kasih uang ini beli Indomie, saya kasih mesih, saya kasih pekerjaan. Anda nganggur disuruh tebang hutan ya mau aja. Mana pikir panjang lagi. Maunya sadar ya lingkungan perlu dijaga. Kita ini hidup dilingkungan. Artinya harus kita kelola dengan baiklah. Bukan tidak boleh ambil kayu, tapi ikuti aturan. Jangan buang sampah kesungai misalnya. Kitakan biar bersih rumah, buang sampah kesungai tidak memikirkan dampaknya. Seperti ikan bisa mati, air tercemar, orang menggunakan air sungai gatal-gatal. Berarti ingin membangun parsipasi masyarakat, maunya terbuka. Itulah pentingkan.
- Peneliti : Apa nasehat, saran, dan pendapat yang disampaikan dalam artikel opini yang diproduksi?
- Narasumber : Tergantung meterinya. Kalau tentang lingkungan seperti tentang polusi udara. Ada situ pesan pesannya saya sampaikan pencemaran udara itu, *satu* industri itu pakai filter dia. Jadi cerobongnya itu di kasih saringan, jadi yang keluar hanya asapnya saja. *Kedua* pembatasan kendaraan masyarakat, kalau diluar negeri itu ada pembatasan kendaraan. Keluaran tahun sekian itu tidak bisa dipakai lagi, kitakan enggak, tahun 1945 pun masih bisa di pakai. Supaya kendaraan itu uji emisi terus, yang tidak layak, tidak jalankan. Sebenarnya *ketiga* fokusnya kepada masyarakat tetapi pemerintah juga kadang-kadang. Pemerintah harus berani mengambil kebijakan. Memberi sanksi bagi oknum pelaku. Karena kalau berbicara lingkungan inikan, faktor hutan juga berpengaruh. Hutankan penghasil oksigen terbesar, jadi kalau udara kita tercemar masih bisa diatasi.
- Peneliti : Apa tindakan sosial yang dibangun dalam artikel opini yang diproduksi?

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Narasumber : Kita mulai dari diri kita sendirilah, kecil-kecil aja, entah membuang sampah pada tempatnya. Ini pencemaran udara ini, *salah* disebabkan oleh sampah, industri pabrik, kendaraan bermotor. Kan itu juga penyebabnya. Bisa juga ditangulangi, itu tadi. Misalnya pabrik, dicegah misalnya pasang penyaringan, penyaringan asap. Kalau kendaraan bermotor penggunaannya dibatasi. Kalau tak layak pakai tidak usah digunakan lagi.
- Kalau akibat polusi karena sampah, kita harus peduli juga dengan sampahnya. Jangan pemerintah aja. Selama ini saya melihat pemerintah aja, buang sampah aja. Tapi yang pasti bapak ingin mengugah partisipasi masyarakat.
- Peneliti : Siapa yang menjadi sasaran artikel opini media massa? Apabila masyarakat sebagai salah satunya, apa yang anda harapkan setelah mereka membaca artikel opini?
- Narasumber : Masyarakat, ya pemerintah juga, industri juga. Bisa pengusaha kayu, bisa pengusaha industri. Ya kalau diambilnya kayu kan rusak juga lingkungan. Baik masyarakat, pengusaha dan pemerintah sama sama sadar. Kalau pemerintah tegas berarti oknumkan tidak berani. Perlu partisipasi masyarakat. semua ini perlu dari diri sendiri, yang kecil kecil kecil dulu. Apa yang bisa kita buat, ya kita tularkan lah.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi ciptakan setelah masyarakat memkonsumsi artikel opini?
- Narasumber : Kesadaran masyarakat yang kita harapkan, membuang sampah pada tempatnya. Tapi pemerintah yang ngantur, mana bisa kita. Harus ada pemerintah, kan harus ada izin. Misalkan pabrik, kan dari pemerintah. Saringan apa enggak. kalau dari masyarakat, mulailah dari diri sendiri, buang sampah pada tempatnya, gunakan air secukupnya, menanam pohon, itulah yang harus dilakukan oleh masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana tahapan atau proses produksi artikel opini?
- Narasumber : Ya baca bukulah, cari referensi. Kemudian, melihat situasi dan kondisi saat ini. kalau kita bicara lingkungan

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini gak ada habisnya, sepanjang masa. Selama kita masih hidup didunia inikan masih membutuhkan lingkungan. Sehingga kita harus memikirkan terus. Bukan muluh muluh akibat lingkungannya, ya karena manusia. kondisi lingkungan sosial kultur masyarakat memang mempengaruhi. Sekaranglah, terjadi longsor, terjadi banjir bandang. Jangan salahkan alamnya, manusia yang salah. Memang kita lihat alam ya, kalau ditebang pohon hari ini hari ini banjir, enggak. Misalkan kita tebang pohon, kawasan miring, hujan itu mungkin lima tahun akarnya masih mengikat. Karena belum busuk tunggulnya, tapi tahun kesepuluh. Busuk semua, itulah terjadi longsor. Sekarang jangan salahkan tahun semalam. Tahun yang lalu sudah rusak hutannya. Siapa yang rusak, nenek moyang kita. Nah kalau sekarang rusak, anak cucuk kita korbannya, bukan kita lagi. Aku nebang hutan gak ada banjir, ya belum. Karena belum busuk tunggulnya. Kemarin saya ke Berastagi, dari Bandar Baru keatas itu. Ditebangin kayu kayu besar ditanamnya kopi, 10 tahun lagi lihat Bandar Baru itu tengelam. Bakal turun semua itu, jalannan miring naik, sampai ke tempat jagung itukan pohon pohon besar dulu, ditebangin ditanam kopi dia. Bikin rumah dipinggir, pinggir jalan sampai ke jagung, itu akar pohon yang ditebang itu masih mengikat, belum busuk. Behitu telah 10 tahun dia makin busuk. Udah busuk, hujan lebat, meresap airnya, bergeserlah tanah, turunlah tanah, tengelam Bandar Baru itu nanti, tenggoklah. Saat ini belum ku tenggok. Tapi tenggoklah nanti pas 10 tahun. Dulu terus naik, sampai ke jagong, sebelum ke pabrik Aqua. Kan ada penatapan jagung itu, itukan dulu pohon pohon besar, sekarang gak ada lagi. Udah dibikinnya gubuk gubuk besar tanam kopi. Tapi belum ada efek, baru berapa tahun. Kalau kopi akarnya paling segini akarnya, akarnya setengah meter, kalau hujan longsor itu, diakan miring. Mula-mula dikikis-kiris erosi, lama lama bersih ini, masuk dia airnya kedalam, meresap, kemudian turun

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan tanah tanahnya, bukan erosi lagi, itulah turun dia dengan tanah-tanahnya. Longsor habis semua. Lihat di TV-TV itu, longsor di Jawa itu. Di belakang rumahnya kan Cuma pohon-pohon kecil, bukan pohon-pohon besar, udah ladang. Pohon-pohon besar jaman dulu udah ditebang, ditanamnya pohon-pohon kecil dan lainya. Emang 10-15 tahun belum, sudah diatas itu udah busuk itu. Akar yang besar tadi udah busuk. Udah mengikat tanah lagi dia. Sawitnya itukan gak seberapa ngikat tanah, kan dia akarnya serabut. Kalau pohon kayukkan akarnya tunggal, selain nancap ketanah kuat, akar kiri-kananya juga kuat. Akar sebarut inikan alus alus dia.

- Peneliti : Apa saja muatan artikel opini yang diproduksi, secara khusus bidang lingkungan berkelanjutan?
- Narasumber : Sayakan baca buku cari referensi, saya lihat, saya sambungkan dengan keadaan. Kita lihatlah keadaan sekarang kerusakan lingkungan, banjir dan longsor. Lihat di Jawa. Lihat foto tadi, mana ada lagi, hijaunya sudah habis, kan tinggal aceh sama sumatera, sudah kuning aja, hijaunya gak ada lagi. Ya terjadi banjir teruslah. Tidak ada hutan, itulah tadi, kawasan Leuser tadi lah yang harus dijaga. Yang saya bilang tadi, dari Besitang, terus ke Singkil.
- Peneliti : Apa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam artikel opini yang diproduksi yang ditampilkan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Sikap: kesadaran dan bekerja sama, karena mengenai lingkungan ini gak bisa sendiri sendiri. Awal perawat, oknum pejabat merusak ya sama saja. Sinergilah kerja sama ada keterampilan untuk bekerja sama jugalah ya Pak. Memang kita mulai dari diri kita, kita mau pemerintah juga mau. Masyarakat sekita dan pengusaha juga mau. Jangan ambil untung aja. Itu pengusaha, dia buat pabrik, dia buang ke sungai, lebih murah daripada dia membuat pengolahan limbah. Asap harus ada filter/saringan. Kan pengusaha, modal sekecil-kecilnya untung sebesar-besarnya. Itu, kalau

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kita gak kontrol pemerintah gak kontrol. Dia harus memuat bak-bak penampungan, berapa bak. Limbahnya tadi ditampung dibak, pertama, kedua, entah berapa kali dia, baru di buang ke sungai. Nah dia langsung kesungai sekarang, kan gampang, bikin bak itukan nambah biaya. Kalau asapnyakan hitam, dia harus disaring, bukan begitu aja blong.

Keterampilan, bekomunikasi, menjaga lingkungan, dan berkerjasama itu juga saya sarankan dalam ini. Dan pengetahuan-pengetahuannya seperti pengetahuan lingkungan ya. Ya harus kita apakan, jabarkanlah.

- Peneliti : Berapa artikel opini media massa yang telah penulis produksi dan dimuat di surat kabar di Kota Medan?
- Narasumber : 5 apa 6, ya baru inilah yang saya tulis. Lima ya. Lima. Awalnya saya gak tau jalannya ini, sebenarnya menulis ini udah lama saya. Tahun 2010 udah saya mulai ini pun. Sayakan dikasih 2008. Sejak itulah saya mulai menulis, cuman gak saya terbitkan. karena gak tau tadi saya cara mengirimnya ini.
- Peneliti : Apakah penulis berkeinginan membangun hubungan antara isu-isu lingkungan dengan dengan keperhatian publik? mengapa?
- Narasumber : Ya jelas lah. Ya dengan membaca ini publik jadi prihatin dan mau berbuat dia, kan itu. Lingkungan ini harus kita jaga. Mana bisa kita jaga sendiri, harus kerja sama sama. Saya mengapa, situ gak peduli ya sama aja. Saya ingin dari wacana ini, semua itu prihatin. Semua yang hidup didunia ini harus prihatinlah. Terutama tadi para pemangku, terutama pengusaha. Kadang mereka menggunakan prinsip ekonomi. Modal sekecil-kecilnya untung sebesar-besarnya, rusaklah. Gak peduli mau hancur dunia ini, yang penting dia untung. Ah, seperti pengusaha kau, dia ambil kayunya, untung. Dia mau longsor, mau apa, dia gak peduli itu. Ah, maunya sekarang peduli. Boleh dia diizinkan tadi, ambil kayu, tapi tebang tanam. Tebang pilih. Ukuran berapa boleh ditebang, ukuran berapa yang boleh. Nah terus habis ditebang dia harus nanam. Itukan butuh modal,

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembibitan, perawatan itukan butuh modal, mana mau dia. Mana mau pengusaha. Kek, kek gitu, ada pengusaha yang mau. Itu yang kita maunya, karena, apapun lingkungan ini milik bersama. Dia menguntungkan bagi kita, dia buka pabrik minyak kita tak bisa masak. Tapi kalau lingkungan rusak. Dia harus dipikirkanlah dampak dia bikin pabrik. Minyak itu, maunya dijalankannya. Sama sama untung, dia untung kita pun untung.

Peneliti : Apakah wacana memuat pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi dan lain sebagainya yang penulis miliki untuk masuk memahami masalah dan memberikan solusi atas masalah dan isu-isu tersebut?

Narasumber : Iya, saya pengalaman sosialisasi dikampung di Yayasan Lauser Internasional, kita bilang jangan tebang hutan. Apa jawaban masyarakat. Bukan Bapak yang nanam ni, Tuhan. Ada nenek kita yang nanam hutan ini, bukan, tapi Tuhan. Apa yang mau bapak jawab coba. itu yang dijawab masyarakat. apa nenek mu yang nanam ini, Tuhan. Semua di dunia ini dikasih tuhan untuk kita kenapa kau larang. Makanya kita pelan-pelan masuknya. Makanya kita masuknya harus pelan pelan. Makanya harus kita kasih gambaran bukan dilarang bapak nebang hutan, bapak kan perlu rumah perlu kursi dan lain lain. Tapi jangan sembarangan, ada aturannya. Bapak ambil yang kecil jangan yang besar. Kemudian bapak lihat lokasinya, jangan yang miring miring jangan diambil, nanti longsor, bapak juga yang kena. Dari itu kita kasih juga pengertian-pengertian yang seperti itu. Dalam artikel ini juga saya sampaikan, kan kita harus kasih tau.

Peneliti : Mengapa penulis memanfaatkan ruang artikel opini surat kabar?

Narasumber : Ya, kalau artikel opini atau publik inikan dibaca orang banyak. kalau inikan sampai ke Jakarta, orang luar negeri baca beritanya, kan itu. Kalau media massa itukan luas dia. Kalau disekolah, dikelas kelas ajakan gak luas dia.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Apa yang disampaikan dalam artikel opini surat kabar yang penulis produksi?
- Narasumber : Masalah lingkungan keberlanjutan ini kan udah mengandung emosi saya tulis untuk membangun keperhatian publik, banyak lagi yang mau saya tulis masalah lingkungan, masalah sampah. Sampah ini sepele, anda makan 3 kali sehari. Coba jajanan, dua kantong plastik aja. Kripik dua plastik, satu keluarga 5 orang. Satu kampung berapa orang, coba kalikan satu hari berapa ton sampah. Kalau gak dikelola, tertutup kota kita ini dengan sampah. Masalah, masalah besar, itu lingkungan. Tak usah siapa apakan, tertutup kota binjai ini dengan sampah. Tak ada lagi rumah kita ini nampak. Masalah-masalah lingkungan itu yang biasa bapak sampaikan. Masalah-masalah seperti itu yang saya suka. Tapi yang kendala saya inikan. Kalau saya mau nulis, tidak terbit dia. Itulah kadang kadang yang mendorong saya. Itu kadang saya tidak mau menulis. Itukan ada honorinya kan, tak usah dikasih honor juga saya mau. Gak papa, yang penting itu sampai ya. Kalau ada yang mau kerjasama, bisa. Banyak yang mau saya sampaikan, masalah air, masalah sampah banyak. inikan masih masalah udara. Itupun masih bagian kecil. Saya sudah saya alami, itu. Kata kata itu saya dapatkan “ngapain kau larang larang saya ambil, kan diciptakan bumi ini, supaya kita ambil”. “kan disuruh tuhan”, “diciptakan minyak disuruh ambil, kan disuruh tuhan”. “Galilah dan pergunakan apa yang aku ciptakan”. Itulah jawabannya orang kampung itu jawabnya. “ngapain kau larang-larang saya”. “kan tuhan yang nanam bukan kakek mu yang nanam”, katanya. Itu jawaban dari masyarakat yang kita dapat. Mereka tidak merasakan dampaknya disitu. Dia tebang hutan udara masih segar, masih banyak pohon. Karena tinggal di gunung itu, air masih jernih. Tunggu longsor saya bilang. Mungkin lama baru longsor, itupun. Kalau miring kali tempatnya, kalau enggak, kan enggak. “begitu kalian tebangi hutan itu, coba lihat air disini” saya

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bilang. “Hujan keruh karena terkikis permukaan tanah itu karena hujan, begitu tidak ada hujan kering.” Pohon ini menyimpan air, kalau kemaru dia keluarkan. Kalau orang dulu buat sumur di bawah pohon, makanya gak ada terasa dia kering airnya. Tapi dia gondokan, karena kurang iyodium, diserap pohon. Itu lah orang dulu pintar, tapi gak sampai kajiannya ke situ. Makanya gondokan dia. Air laut kenapa asin? Coba. air laut itu asin karena ada garam dari sungai sungai. Air sungai ini kan ada garamnya, di bawanya ke laut, sampai laut mendanau dia. Air laut itukan gak ngalir lagi dia, makanya air danau itu asin. Prosesnya bukan setahun dua tahun, jutaan tahunlah udah,. Makanya air laut itu asin. Kan air laut itu dari sungai semua. Air laut itu ada garam garam mineralnya. Pengalaman pengalaman itulah yang membuat saya menulis ya. Orang kita kurang sampai kajiannya kesitu.

- Peneliti : Apakah penulis mengkritik kebijakan pemerintah, dan berusaha untuk memberikan solusi?
- Narasumber : Iya lah, memberi solusi. Ya kalau pemerintah, ada lahan lahan yang kosong, rusak adakan reboisasilah. Kan kalau reboisasi itu butuh biaya besar. Apalagi kalau pemerintah peduli mengadakan itu, reboisasi. Mungkin bisa diajak partisipasi masyrskat menanamnya. Tapi penyediaan bibitnya, pembiayaannya itukan butuh biaya. Ditanam dibiarkan begitu saja pun gak jadi. Awalnya disiram, mungkin sudah setahun dia gak perlu disiram, dikasih pupuk dia biar besar. Itu perlu. Penyediaan bibit, kan gak mungkin petani menyediakan bibit, masyarakat. kalau menanam bisa kita ajak partisipasi masyarakat.
- Peneliti : Apakah artikel opini surat kabar menyampaikan bagaimana lingkungan yang idel, dan mengharapkan untuk itu?
- Narasumber : Ia lah, tapi belum sampai disitu kali, saya mengulas bagaimana lingkungan ini menjadi lebih baik.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Apakah wacana artikel opini merupakan hasil interaksi dengan siapa dan apa saja, sehingga memicu penulis untuk menyampaikannya melalui artikel opini?
- Narasumber : Iya, sebenarnya begitu kita bilang. Tapi saya menyampaikannya tidak semena-mena dengan bahasa saya. Inikan dari buku juga saya kutip. Saya kaitkanlah dengan keadaan. Kalau inikan ada kutipan, ada data. Ada katanya (kutipan) kalau umur 40 tahun orang kita udah gini-gini (sesak nafas) kan dari buku saya kutip. Ada juga bukunya.
- Peneliti : Apa instansi dalam masyarakat yang menjadi perhatian dalam ulasan lingkungan berkelanjutan pada artikel opini?
- Narasumber : Bergantung materinya, tapi biasanya yang saya tulis ini yang udah lima ini, pada umumnya kepada masyarakat. Seperti ini, NKRI kan, kita sebagai warga negara membela Negara Republik Indonesia, masyarakatnya saya tulis. Kita sebagai warga negara Indonesia, ideologinya pancasila harus berdasarkan Pancasila. Pada umumnya masyarakat. sekarang lagi tren juga, warga negara yang tidak peduli dengan negaranya. Contoh gak peduli itu, kesenian kita diambil, kita diam diam aja. Itukan tidak peduli, apatis namanya itu.
- Itu ada data, ada kutipan, itu karena saya lihat referensi, itu nampak akademik, karena saya menulis itu bukan satu buku, bisa empat, bisa lima. Disini kan ada gak ditulis daftar pustakanya. Karena kalau ditulis saya ada daftar pustakanya. Dulu saya tulis ini, ada daftar pustaka, ternyata saya kirim ke koran itu gak perlu. Gak saya lampirkan, ada datanya. Gak sembarangan mencurahkan pendapat ya, ada referensinya. Justru ada pendapat saya belum berani mengutarakan disini. Referensi ini saya olah, saya kaitkan dengan lingkungan, dengan pengalaman saya. ini layak-ini layak saya tuliskan. Kayak inikan saya renungkan ini, kita harus peduli, peduli itukan banyak. Mudah-mudahan dengan tulisan ini tergugahlah orang-orang banyak.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 8. Narasi Hasil Wawancara PAO 3 - Suadi**NARASI WAWANCARA**

Kode Data	: PAO 3 / penulis artikel opini 3
Nama Narasumber	: Suadi
Afiliasi	: Wiraswasta; alumnus UMSU S1 dan UNNES S2
Lokasi Wawancara	: Via Email
Hari & Tanggal	: Sabtu, 18 Februari 2018, Pukul 12.46 WIB
Pertemuan	: sampai selesai; Senin 19 Februari 2018, pukul 10.46 WIB sampai selesai.
Kategori Narasumber	: Penulis artikel opini media massa dalam surat kabar harian di Kota Medan

Narasi Hasil Wawancara:

- Peneliti : Apa latar belakang mengulas tentang lingkungan berkelanjutan dalam artikel opini surat kabar?
- Narasumber : Mengajak dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama diri pribadi untuk lebih peduli lingkungan dan membuka wawasan pembaca bahwa kelestarian lingkungan adalah salah satu aspek penting menjamin berlanjutnya kehidupan umat manusia.
- Peneliti : Bagaimana realitas lingkungan digambarkan artikel opini yang diproduksi?
- Narasumber : Situasi tentang bahaya merusak lingkungan yang bisa berbuah bencana. Misalnya dalam salah satu artikel yang saya tulis berjudul *Planet Bumi Terancam Banjir Dahsyat* terbit di Analisa (Minggu 15 Oktober 2017), saya mengkomparasi fenomena banjir di tanah air dengan dahsyatnya banjir di zaman Nabi Nuh, serta dahsyatnya banjir yang pernah terjadi di Belanda dan Tiongkok yang menewaskan ratusan ribu orang. Sebagai peringatan agar peristiwa serupa tidak terjadi.
- Peneliti : Apa tujuan menulis artikel opini surat kabar?
- Narasumber : Tentu agar masyarakat tergugah menjaga lingkungan. Bukti tergugah tidaknya tentu terlihat bagaimana

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat meresponnya dalam tindakan sehari-hari, misalnya buang sampah pada tempatnya sebagai upaya kecil mencegah banjir. Karena ulah manusia juga berkontribusi mengundang bencana.

- Peneliti : Apa nasehat, saran, dan pendapat yang disampaikan dalam artikel opini yang diproduksi?
- Narasumber : Banyak. Intinya adalah sayang lingkungan dan alam sekitar. Minimal jangan bertindak mengotori dan merusak lingkungan dan maksimal ayo berperan minimal tanam satu pohon di depan rumah. Pemerintah pun semestinya memberi contoh teladan, misalnya menindak tegas pembakar hutan. Ini sanksi tidak jelas, jadi tidak ada teladan untuk masyarakat. Itu saya rasakan sewaktu SD di kampung, saya jalan kaki pergi-pulang sekolah sejauh 3 kilometer enak tidak panas. Karena rindang banyak pepohonan. Sekarang, pepohonan ditebang. Cuaca jadi panas. Itu masih di kampung. Apalagi di kota besar seperti Medan.
- Peneliti : Apa tindakan sosial yang dibangun dalam artikel opini yang diproduksi?
- Narasumber : Tiap pembaca memberi perhatian lebih terhadap kelestarian lingkungan sekitar
- Peneliti : Siapa yang menjadi sasaran artikel opini media massa? Apabila masyarakat sebagai salah satunya, apa yang anda harapkan setelah mereka membaca artikel opini?
- Narasumber : Apabila masyarakat sebagai salah satunya, apa yang anda harapkan setelah mereka membaca artikel anda?
Jawaban: mereka termasuk RT, RW, kepala desa, anak-anak, anak muda dan seluruh warga berpartisipasi peduli terhadap kelestarian lingkungan. Misalnya (dalam artikel analisa, *Menghijaukan Kembali Hutan yang Terbakar*, 4/9/2016) menyisakan sekian rante (acre) dalam satu hektar kebun sawit untuk khusus ditanami tanaman non sawit seperti mangga, kuini, rambutan. Itu banyak terjadi di kampungku. Dari semula kebun berisi tanama buah,

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sawah dan sebagainya menjelma semuanya jadi kebun sawit.

Lalu bentuk partisipasi apa yang anda harapkan?

Jawaban: dalam artikel saya tersebut, sebagai partisipasi konkret, minimal tiap satu siswa, satu guru, satu warga, satu ketua RT atau RW menanam satu pohon di sekitar rumah, di sekitar lingkungan sekolah dan kantor, di lahan yang dimiliki dan dipinggir jalan. Sementara untuk yang level maksimalnya ya tentu kebijakan pemerintah yang pro terhadap pelestarian lingkungan.

Peneliti : Bagaimana partisipasi ciptakan setelah masyarakat memkonsumsi artikel opini?

Narasumber : Warga dengan kesadaran tinggi semua perilakunya mencerminkan melestarikan lingkungan. Jangan merusaknya dan mengotorinya.

Peneliti : Bagaimana tahapan atau proses produksi artikel opini?

Narasumber : Melihat apa fenomena yang terjadi baik di depan mata maupun lewat siaran televisi dan berita interest. Melihat dari angle tertentu. Kemudian membaca data-data pendukung dan mencari penyebabnya kenapa terjadi dengan mengkomparasi berbagai sumber informasi.

Peneliti : Apa saja muatan artikel opini yang diproduksi, secara khusus bidang lingkungan berkelanjutan?

Narasumber : Tentang memanfaatkan sampah untuk penghijauan, menghijaukan hutan yang terbakar, banjir, global warming, teknologi atasi banjir (Analisa, 21/11/2016), jalan rusak, kemarau ekstrim, budidaya tanaman herbal di pekarangan rumah (Analisa, 28/5/2017).

Peneliti : Apa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam artikel opini yang diproduksi yang tampilkan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Ya
Pertama menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya jaga lingkungan, dampak kerusakan, keuntungan alam lestari dan pencerahan bahwa tiap

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

individu punya peran walau kecil untuk jaga lingkungan.

Kedua, membangun sikap komunal dalam pelestarian lingkungan. Dalam budaya kita adalah gotong royong. Di kampung-kampung rata-rata (walau sekarang mulai menghilang budaya tsb) masih terdapat gotong royong tiap satu hari seminggu. Biasanya hari jum'at atau minggu. Mereka berkumpul dan bersama-sama membersihkan parit, semak-semak sekitar jalan dan lingkungan pos ronda dan masjid.

Ketiga, memanfaatkan keterampilan dimiliki mengembangkan penghijauan dari skala kecil. Misalnya terampil mencangkok, stek atau mengawinkan tanaman. Lalu menanam aneka tanaman sekitar pekarangan. Hal seperti itu berguna menghijaukan lingkungan sekitar. Karena tidak semua orang mampu beli bibit bagus yang dijual oleh pedagang bibit keliling. Saya pribadi di belakang rumah orang tua ada lahan sekitar 6 rante (acre) dipenuhi pohon sawit dan kelapa saya tebangi. Saya dan orangtua saya tanam dengan aneka pohon seperti rambutan, durian, jambu bol, mangga, pokat, salak dan keladi.

- Peneliti : Berapa artikel opini media massa yang telah penulis produksi dan dimuat di surat kabar di Kota Medan?
- Narasumber : 340 artikel opini. Itu di dua surat kabar yaitu Analisa dan Medan Bisnis. Menulis dan terbit pertama sejak Maret 2012.
- Peneliti : Apakah penulis berkeinginan membangun hubungan antara isu-isu lingkungan dengan keperhatian publik? mengapa?
- Narasumber : Ya, membangun hubungan dengan masalah dan keperhatian publik. Sebab, semua hal saling kait mengkait tidak bisa dipisahkan.
 Karena misalnya soal kebakaran hutan. Itu tidak semata soal oknum-oknum tidak bertanggungjawab. Tetapi juga soal kesejahteraan masyarakat sekitar.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
 DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Mereka membuka hutan dengan harapan agar memperbaiki ekonomi keluarga. Dari sudut pandang kita mungkin salah, tetapi dari sudut pandang mereka bisa jadi benar. Terlebih bagi masyarakat yang menganggap itu adalah tanah ulayat. Ironisnya, di sisi lain, di sekeliling mereka perusahaan besar dari asing bisa mengeruk lahan ratusan ribu hektar. Mereka Cuma jadi buruh kasar. Angapan mereka, wajar membuka lahan tidak mungkin terus menerus jadi buruh. Di sini lah pemerintah berperan bagaimana menerbitkan kebijakan adil agar tidak berdampak buruk seperti maraknya pembakaran hutan.

Jadi, bagaimana mau menyadarkan pembakar hutan jika mereka tidak difasilitasi diberi lahan, sementara orang asing karena punya duit diberi pemerintah lahan ratusan ribu hektar

- Peneliti : Apakah wacana memuat pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi dan lain sebagainya yang penulis miliki untuk masuk memahami masalah dan memberikan solusi atas masalah dan isu-isu tersebut?
- Narasumber : Ya. Karena sebagai warga terpanggil turut berpartisipasi melestarikan lingkungan dan menularkan kepada masyarakat luas lewat tulisan artikel opini.
- Peneliti : Apakah penulis berkeinginan untuk menarik diri untuk memahami dan masuk kedalam masalah publik?, mengapa?
- Narasumber : Ya, karena tidak dipungkiri secara pribadi tiap manusia adalah bagian dari masalah publik (masalah masyarakat). Kalau suatu masalah publik merugikan masyarakat luas, otomatis saya ikut merasakannya. Jikapun tidak saya, sudah pasti di sana ada teman, kenalan, keluarga, saudara dan saudara sebangsa senegara ikut rugi. Jadi, jika suatu masalah publik muncul, saya paham dan punya solusi untuk itu, tentu saya utarakan dalam bentuk artikel opini. Andai, ini pengandaian ya, kalau saya pejabat eksekutif setingkat presiden atau gubernur, maka bisa dengan kebijakan

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- praktis yang lebih konkret. Kebetulan saya warga biasa, ya lewat tulisan lah.
- Peneliti : Mengapa penulis memanfaatkan ruang artikel opini surat kabar?
- Narasumber : Terkadang ya terkadang tidak.
Iya jika memang harus melihat, mendengar dan memahami langsung. Misalnya dulu menulis terkait toko buku bekas lapangan merdeka yang digusur atau terkait kemacetan akut di beberapa ruas jalan tertentu kota Medan yang memang dirasakan langsung. Penggambaran keadaan isu ketika menulis di artikel tidak cukup bila tidak melihat dan merasakan langsung di lapangan.
Tidak jika segala informasi terkait isu dapat diperoleh dengan cukup di televisi, koran, majalah dan internet. Misalnya menulis tentang sejarah pertempuran Laut Arafuru (Analisa, Sabtu 27 Jan 2018 *Mengenang Pertempuran Heroik Laut Arafuru*)
- Peneliti : Apa yang disampaikan dalam artikel opini surat kabar yang penulis produksi?
- Narasumber : Ya. Partisipasi minimal tiap individu. Karena segala perubahan diawali dari tindak nyata dari satu individu kemudian menyebar luas menjadi budaya perilaku masyarakat.
- Peneliti : Apakah penulis mengkritik kebijakan pemerintah, dan berusaha untuk memberikan solusi?
- Narasumber : Ya. Karena tidak sesuai keinginan rakyat dan tidak sesuai nilai-nilai pelestarian lingkungan. Misalnya, pemerintah kerap mengunjungi bencana banjir, menggusur rumah-rumah bantaran sungai, membiarkan program reklamasi serta seolah lembek terhadap perusahaan besar perusak hutan.
Solusi yang ditulis diantaranya hendaknya pemerintah tegas terhadap perusak hutan. Berkali-kali pembakar hutan ditangkap. Tapi rata2 hanya yang membakar 2-5 hektar. Sementara perusahaan besar menggunduli hutan ratusan ribu hektar tak pernah ditangkap,

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dipermalukan dan digembar gemborkan di media. Belum lagi developer terkesan dibiarkan membangun perumahan permanen di atas lahan rawa-rawa (di pinggiran Kota Medan sangat banyak seperti itu di atas lahan sawah dan rawa-rawa). Lumayan jika dibuat parit dengan ukuran besar dan meski dibangun tetap ditanami pepohonan menyerap air dan menyangga tanah. Ini semua dibikin tumpat. Hujan sebentar, langsung banjir.

Demikian pula masalah banjir. Pemerintah kecanduan program populis. Program balsam. Sementara kebijakan jangka panjang mengatasi banjir nol. Tak usah jauh-jauh di Jakarta, di Medan saja hal itu Nampak kali.

- Peneliti : Apakah artikel opini surat kabar menyampaikan bagaimana lingkungan yang idel, dan mengharapkan untuk itu?
- Narasumber : Ya.
 Karena, meski utopia, siapa tahu dari sekian banyak stakeholder ada yang tergerak hatinya merealisasikan apa yang dia baca di artikel opini.
- Peneliti : Apakah wacana artikel opini merupakan hasil interaksi dengan siapa dan apa saja, sehingga memicu penulis untuk menyampaikannya melalui artikel opini?
- Narasumber : Ya. Misalnya saya ngobrol dengan orangtua saya tentang makin banyaknya kebun sawit dan makin sedikitnya tanaman-tanaman berakar tunggang. Dari obrolan tersebut kemudian muncul ide menebangi pohon sawit di lahan belakang rumah dan mengganti dengan tanaman mangga, durian, rambutan dll.
 Obrolan makin seru ketika membahas musim buah-buahan. Seperti durian dan rambutan. Dulu pohon2 semacam itu tidak terbilang. Saat ini makin sedikit. Harga buah tsb juga mahal. Ditambah lagi makin seringnya aksi pencurian buah-buahan tsb. Nah, atas dasar nanti takut cucu-cucunya menjadi pencuri di kebun buah orang, lebih baik dari sekarang belakang

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
 DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

rumah ditanami buah-buahan. Kalau diskusi dengan orangtua membahas ngerinya sawit menyedot air, merusak tanaman sekitar dll, saya rasa sulit bagi mereka memahaminya. Paling dijawab: “Ngomong opo toh le.”

Itu skala kecil. Suatu hari Indonesia, karena lahan habis dibikin kebun sawit, perumahan, digunduli, tercemar dll maka segala buah impor dari negara jiran. Aksi curi mencuri di skala desa sudah nampak karena buah-buahan tidak jamak tumbuh.

Peneliti : Apa instansi dalam masyarakat yang menjadi perhatian dalam ulasan lingkungan berkelanjutan pada artikel opini?

Narasumber : Pemerintah, penegak hukum dan masyarakat/organisasi masyarakat. Ketiganya saling kait mengait dalam upaya melestarikan lingkungan.

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 9. Catatan Penelitian untuk Memahami Bagaimana *Order of Discourse* dan *Communicative Events* dalam Wacana Artikel Opini tentang Pembangunan Berkelanjutan pad Surat Kabar Harian di Kota Medan

CATATAN PENELITIAN

Judul Tesis	:	Konstruksi Partisipasi Warga Negara Dibidang Lingkungan Hidup dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Artikel Opini Media Massa dalam Surat Kabar Harian di Kota Medan)
Kegiatan	:	Observasi yang dilakukan dengan membaca kembali dan menulis artikel opini dan surat kabar di Kota Medan
Hari & Tanggal	:	Tentatif
Fokus	:	Bagaimana <i>order of discourse</i> dan <i>communicative events</i> dalam wacana pembangunan berkelanjutan artikel opini surat kabar harian di Kota Medan.
Kode Data	:	OPO atau Observasi artikel opini

Catatan Kegiatan Observasi:

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi	Temuan
1.	Apa latar belakang mengulas lingkungan berkelanjutan	Contoh diantara artikel opini di observasi: berjudul “Memitigasi Banjir Berkelanjutan” oleh Fajar Anugrah Tumanggor. Artikel tersebut diterbitkan Analisa pada Sabtu, 01 Oktober 2016 yang mengangkat masalah banjir dan penyelesaiannya secara berkelanjutan.	Catatan tersebut menemukan beberapa konsep: 1. Lingkungan berkelanjutan diulas dalam artikel ditulis karena penulis memiliki

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dalam artikel opini surat kabar?</p>	<p>Artikel tersebut diproduksi dilatar belakangi oleh permasalahan banjir yang berulang dan rutin, puncaknya pada 28 September 2016 peristiwa banjir yang terjadi di wilayah kota Medan.</p> <p>Begitu juga dengan menulis artikel, artikel ditulis tentu dengan isu-isu dan masalah yang aktual dan sedang hangat dimasyarakat sebagai respon atas terjadinya dan berkembangnya masalah dan isu-isu lingkungan hidup.</p> <p>Dari kedua kegiatan tersebut diatas: secara umum, artikel opini selalu mengangkat masalah lingkungan hidup yang kemudian akan diulas dalam artikel opini. Ulasan lingkungan berkelanjutan dilakukan karena penulis kepedulian dan prihatin atas peristiwa dan fenomena lingkungan yang terjadi. Artikel opini tentang pembangunan lingkungan berkelanjutan merupakan sebuah respon publik atas atas fenomena, wacana yang sedang berkembang, masalah dan isu-isu yang sedang terjadi. Contohnya, banjir, masyarakat membuang sampah, polusi akibat kebakaran hutan, dan lain sebagainya.</p>	<p>keprihatinan dan kepedulian yang tinggi atas realitas lingkungan dewasa ini.</p> <p>2. Lingkungan berkelanjutan dikonstruksi dalam wacana artikel opini sebagai respon publik atas fenomena, peristiwa, masalah dan isu-isu lingkungan hidup yang berkembang dimasyarakat.</p>
--	---	--	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana realitas lingkungan digambarkan artikel opini yang diproduksi?	<p>Contohnya artikel opini berjudul “Peduli Lingkungan Dengan Paperless” yang ditulis oleh Teuku Rahmad Danil Cotseurani yang diterbitkan oleh Waspada edisi Sabtu, 18 Maret 2017. Artikel tersebut mengangkat masalah dan isu kerusakan hutan diakibatkan oleh pemanfaatan pohon untuk industri kertas. Menyebutkan bahwa “dapat kita dibayangkan seberapa luas hutan yang harus ditebang untuk menghasilkan kertas. Untuk ilustrasi (dari yang saya baca dari beberapa sumber), pembuatan satu rim kertas A4 bisa menghabiskan sebatang pohon berusia minimal 5 tahun. Untuk kertas berkualitas baik diperlukan campuran pohon berkayu keras dan lunak. Suatu lahan pepohonan kayu keras setinggi 4 kaki panjang 4 kaki dan lebar 8 kaki dapat menghasilkan 942.100 halaman buku atau setara dengan 4.384. 000 perangko atau setara dengan 2.700 eksemplar koran. Jika kita menghemat 1 ton kertas, berarti kita juga menghemat 12 batang pohon besar, 400 liter minyak, 4.100 Kwh listrik dan 31.780 liter air.”</p> <p>Sementara, kegiatan yang dilakukan dengan menulis, fenomena, peristiwa, masalah dan isu lingkungan</p>	<p>Catatan tersebut menemukan beberapa konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Realitas lingkungan hidup pada artikel berusaha ditampilkan, dirasionalisasikan, didekatkan dan realitas yang umum, dirasakan dan dialami secara bersama oleh penulis dan pembaca. 2. Sering kali realitas lingkungan hidup tersebut dikuatkan oleh data, fakta dan fenomena lingkungan baik secara kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama atau diantaranya didalam artikel. 3. Tujuannya untuk membangun sudut pandang bahwa masalah tersebut perlu mendapat perhatian
----	--	---	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>hidup pada artikel tentang lingkungan hidup berusaha ditampilkan, dirasionalisasikan, didekatkan dan realitas yang umum terjadi. Sehingga selain ditampilkan, penulis juga harus mencari data; fakta; dan fenomena, peristiwa serta masalah lingkungan hidup sehingga pembaca dapat memahami latar belakang masalah yang digambarkan oleh penulis dalam artikel opini. Tujuan realitas lingkungan tersebut diatas agar (1) terbangun sudut pandang yang sama antara penulis dan pembaca bahwa masalah tersebut harus menjadi perhatian bersama dan (2) konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dapat terbangun sebagai solusi atas masalah yang diangkat.</p> <p>Dari kedua kegiatan tersebut diatas: masalah, peristiwa, fenomena dan isu lingkungan hidup pada artikel berusaha ditampilkan, dirasionalisasikan, didekatkan dan realitas yang umum, dirasakan dan dialami secara bersama oleh penulis dan pembaca. Sering kali realitas lingkungan hidup tersebut dikuatkan oleh data, fakta dan fenomena lingkungan</p>	<p>bersama dan konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dapat terbangun sebagai solusi atas masalah yang diangkat.</p>
--	--	---	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		baik secara kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama atau diantaranya didalam artikel.	
3.	Apa tujuan menulis artikel opini surat kabar?	<p>Observasi yang dilakukan menemukan artikel (1) menyampaikan realitas lingkungan hidup; (2) menyampaikan kritik kepada segala pihak yang dituju; (3) dipahami mengembangkan pengetahuan, sikap dan kecakapan intelektual, namun sebagai besar artikel yang mengembangkan kecakapan partisipatif; (4) membangun dan mengembangkan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup, baik langsung ditampilkan pada teks atau pun realitas yang dibangun dibalik teks.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan dengan menulis, menunjukkan artikel opini surat kabar dapat dipahami bertujuan (1) menyampaikan kepada masyarakat realitas lingkungan hidup yang memprihatinkan; (2) mendidik publik dengan memberikan pemahaman, sikap yang baik, dan tindakan yang tepat dilakukan untuk menyikapi hal-hal tersebut. (3) membangun gerakan sosial dan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. (3) menyampaikan kritik kepada pemerintah, masyarakat dan segala pihak yang merasa, dan membaca untuk</p>	<p>Catatan tersebut menemukan beberapa konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan realitas lingkungan hidup; 2. Menyampaikan kritik kepada khalayak sesuai dengan konteks; 3. Membangun kompetensi kewarganegaraan; 4. Membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>lebih memperhatikan masyarakat fenomena, wacana yang sedang berkembang, masalah dan isu-isu yang sedang terjadi, serta solusi dari penulis.</p> <p>Dari kedua itu, dapat disimpulkan bahwa artikel opini bertujuan untuk (1) menyampaikan realitas lingkungan hidup; (2) menyampaikan kritik kepada khalayak sesuai dengan konteks; (3) membangun kompetensi kewarganegaraan, untuk; (4) membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.</p>	
4.	<p>Apa nasehat, saran, dan pendapat yang disampaikan dalam artikel opini yang diproduksi?</p>	<p>Satu diantara 25 artikel opini yang dianalisis sebagai contoh. Artikel yang berjudul “Bersama Menangkal Banjir” oleh Firman Situmeang yang terbit 23 Oktober 2016 di Analisa. Artikel tersebut menjelaskan bahwa kontribusi masyarakat penting untuk mendukung program pemerintah untuk mengelola lingkungan hidup. Masyarakat dapat diajak introspeksi diri atas perilaku selama ini atas lingkungan untuk menciptakan perilaku yang ramah lingkungan hidup. Selain itu, keterlibatan pegiat lingkungan harus bergerak lebih tanggap terhadap kerusakan lingkungan hidup, mendukung pemerintah dan mendorong kepedulian lingkungan hidup oleh masyarakat.</p>	<p>Temuan dari catatan penelitian menunjukkan bahwa nasehat, pendapat, dan saran yang disampaikan wacana pembangunan berkelanjutan adalah mendorong warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup dalam berbagai bentuk aktivitas.</p>

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Sementara observasi yang dilakukan dengan menulis artikel; bentuk nasehat, saran dan pendapat disampaikan bergantung tema dan masalah yang diangkat. Namun, konstruksi sosial dalam wacana pembangunan berkelanjutan selalu berusaha membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalalam berbagai bentuk. Partisipasi yang dibangun tersebut dapat secara individu, melalui gerakan sosial dan berkerjasama dengan pemerintah dalam mengangulangi kerusakan lingkungan.</p> <p>Dari kedua aktivitas tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nasehat, pendapat, dan saran pada wacana pembangunan berkelanjutan adalah mendorong warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup dalam berbagai bentuk aktivitas.</p>	
5.	Apa tindakan sosial yang dibangun dalam artikel opini yang diproduksi?	<p>Diantara artikel yang dibaca, artikel yang berjudul “Bersama Menangkal Banjir” oleh Firman Situmeang yang terbit 23 Oktober 2016 di Analisa. Artikel tersebut menjelaskan bahwa kontribusi masyarakat penting untuk mendukung program pemerintah untuk mengelola lingkungan hidup. Masyarakat dapat diajak intropeksi diri atas perilaku selama ini atas lingkungan</p>	Tindakan sosial yang dibangun adalah partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>untuk menciptakan perilaku yang ramah lingkungan hidup. Selain itu, keterlibatan pegiat lingkungan harus bergerak lebih tanggap terhadap kerusakan lingkungan hidup, mendukung pemerintah dan mendorong kepedulian lingkungan hidup oleh masyarakat.</p> <p>Sementara observasi yang dilakukan dengan menulis artikel; tindakan sosial dibangun dalam artikel opini yang diproduksi adalah partisipasi setiap warga negara mengajak orang lain, mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Selain itu, warga negara diajak untuk berperilaku ramah lingkungan hidup.</p> <p>Kedua aktivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa artikel opini membangun tindakan sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.</p>	
6.	<p>Siapa yang menjadi sasaran artikel opini surat kabar?</p> <p>a. Apa yan penulis harapkan setelah pembaca</p>	<p>Misalnya (1) artikel yang berjudul “Bersama Menangkal Banjir” oleh Firman Situmeang yang terbit 23 Oktober 2016 di Analisa. Artikel tersebut mengharapkan masyarakat untuk intropeksi diri untuk meningkatkan kontribusi masyarakat untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup; (2) artikel yang bertuju “Bijak Menggunakan Kantong Plastik”, yang diterbitkan oleh analisa, edisi 13 Desember 2017</p>	<p>Temuan dari catatan penelitian:</p> <p>1. Sasaran artikel opini adalah masyarakat, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan pada lingkungan hidup. Namun begitu, wacana artikel berfokus untuk</p>

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>membaca artikel opini?</p>	<p>mengharapkan dibangunnya Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik yang dimulai dari individu-individu dengan menggunakan kantong plastik secara berulang.</p> <p>Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sasaran dalam artikel adalah, (1) masyarakat, (2) pemerintah, dan (3) pihak terkait seperti lembaga swadaya masyarakat bahkan industri. Wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan diharapkan masyarakat berpartisipasi dibidang lingkungan hidup, dalam bentuk menyadarkan orang lain terhadap lingkungan hidup, melindungi dan mengelolah lingkungan hidup, secara pribadi maupun melalui gerakan atau lembaga peduli lingkungan. Partisipasi tersebut dapat dilakukan baik langsung maupun tidak langsung.</p> <p>Kesimpulan dari kedua aktivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran artikel opini adalah masyarakat, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan pada lingkungan hidup. Namun begitu, wacana artikel berfokus untuk membangun partisipasi masyarakat warga negara yang memiliki tanggung</p>	<p>membangun partisipasi masyarakat warga negara yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup.</p> <p>2. Partisipasi yang dibangun berdasarkan tanggung jawab mengelola dan melindungi lingkungan hidup oleh masyarakat dan secara khusus individu. Oleh karenanya pembaca diajak untuk introspeksi diri.</p>
--	-------------------------------	--	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		jawab untuk mengelola dan melingungi lingkungan hidup.	
7.	Bagaimana bentuk partisipasi yang penulis ingin ciptakan melalui wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan?	<p>Setelah melakukan kegiatan observasi partisipatif dengan membaca kembali artikel opini, partisipasi yang ingin ciptakan setelah masyarakat memkonsumsi artikel opini yaitu; Kesatu, keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan penyadaran lingkungan hidup, melindungi dan mengelolah lingkungan hidup. Kedua, partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup baik secara pribadi maupun melalui gerakan atau lembaga peduli lingkungan. Ketiga, Partisipasi warga negara dibidang lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Partisipasi tersebut dibangun oleh konstruksi sosial didalam artikel opini.</p> <p>Namun, saat menulis artikel, peneliti hanya dapat mendorong partisipasi warga negara karena hanya satu buah artikel yang dapat peneliti produksi. Partisipasi warga negara yang dibentuk berupa melakukan kontrol dan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengelola lingkungan hidup.</p>	Artikel opini yang membangun partisipasi warga negara dalam bentuk berkerjasama dengan pemerintah untuk mengelola lingkungan hidup. Walaupun partisipasi dapat dilakukan secara individu dan tergabung dalam LSM untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, mengelola dan melindungi lingkungan hidup.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kesimpulannya, artikel opini yang membangun partisipasi warga negara dalam bentuk berkerjasama dengan pemerintah untuk mengelola lingkungan hidup. Walaupun partisipasi dapat dilakukan secara individu dan tergabung dalam LSM untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, mengelola dan melindungi lingkungan hidup.	
8.	Bagaimana tahapan atau proses produksi artikel opini?	Tahapan atau proses produksi artikel opini (1) masalah, fenomena, isu, pengetahuan baru atau solusi atas permasalahan yang ada; (2) mencari referensi, karena masalah yang diangkat harus mencerminkan masalah yang sebenarnya, ada data, fakta, dan pengalaman, imajinasi, cerita pribadi dan lain-lain; (3) memformulasikan artikel dalam bentuk tulisan; (4) mengirimkannya ke redaksi surat kabar di Kota Medan.	Temuan dari catatan penelitian: 1. Artikel opini didasarkan oleh masalah, peristiwa, fenomena dan isu lingkungan hidup. 2. Mencari referensi untuk menggambarkan realitas dan mencari solusi. 3. Memformulasikannya dalam bentuk artikel. 4. Mengirim ke redaksi surat kabar.
9.	Apa muatan wacana artikel opini tentang pembangunan	Salah satu artikel opini dibaca kembali “Berhentilah Menebang Pohon” yang ditulis Nada Sukri Pane, diterbitkan Waspada 14 Januari 2017 menemukan	Temuan dari catatan penelitian: 1. Realitas lingkungan dampak dan penyebabnya.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lingkungan berkelanjutan?	<p>bahwa artikel opini bermuatan (1) realitas lingkungan, kinerja pemerintah dan problem sosiokultural; (2) data dan referensi; (3) 5 solusi pelestarian lingkungan hidup. Sementara dilema moral dibangun contohnya dalam artikel opini berjudul “Para Pencinta Lingkungan Hidup” yang ditulis Muhammad Qorib.</p> <p>Namun, saat menulis artikel opini dapat menjelaskan bahwa muatan dari artikel opini adalah (1) realitas lingkungan hidup, kinerja pemerintah dan pemerilaku masyarakat terhadap lingkungan hidup; (2) data, fakta, pengalaman dan referensi untuk menguatkan realitas yang ditampilkan; (3) solusi berupa konsep, kebijakan dan peran masyarakat untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup, dan; (4) dilema-dilema moral yang dibangun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Data dan referensi yang dapat menguatkan masalah lingkungan hidup 3. Solusi atas permasalahan lingkungan hidup. 4. Dilema moral.
10.	Apakah wacana artikel opini memuat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditampilkan untuk berpartisipasi	<p>Pengetahuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Realitas lingkungan hidup b. Realitas kinerja pemerintah c. Realitas perilaku masyarakat d. Data, kerusakan lingkungan e. Fakta kerusakan lingkungan 	Temuan dari catatan penelitian artikel memuat kompetensi kewarganegaraan.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dibidang lingkungan hidup?	<p>f. Pengalaman merasakan dampak dan peristiwa kerusakan lingkungan</p> <p>g. Referensi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan Perundang-Undangan berkaitan dengan lingkungan • Konsep pembangunan berwawasan lingkungan • Peran pemerintah • Peran warga negara • Aktivitas peduli lingkungan • Tokoh • dll <p>h. Solusi berupa konsep</p> <p>i. Solusi berupa kebijakan</p> <p>j. Solusi yang berkaitan dengan peran masyarakat.</p> <p>Sikap:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran lingkungan b. Peduli lingkungan dan sosial c. Empati d. Partisipasi dibidang lingkungan 	
--	----------------------------	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>Kecakapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kecakapan intelektual untuk berpartisipasi Kecakapan berpartisipasi Kerjasama aktivitas peduli lingkungan tindakan peduli lingkungan program peduli lingkungan 	
11.	Berapa artikel opini media massa yang anda produksi dimuat di surat kabar di Kota Medan?	<p>Selain artikel opini yang dianalisis, peneliti juga pernah dan membuat artikel opini.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 Belum Merdeka dari Banjir, Analisa 2 Normalisasi DAS Solusi Mengatasi Banjir, Medan Bisnis <p>Hal yang paling relevan untuk penelitian ini adalah “Belum Merdeka dari Banjir” dan “Normalisasi DAS Solusi Mengatasi Banjir”. Sehingga peneliti dapat memahami peneliti bahwa artikel opini menciptakan konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.</p>	Artikel tersebut yang ditulis untuk dijadikan media observasi.
12.	Apakah penulis ingin membangun hubungan antara	Memang artikel opini yang diproduksi bertujuan untuk membangun keperhatian publik atas masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Tujuannya seperti yang telah	Catatan lapangan menemukan bahwa artikel opini membangun keperhatian

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	isu-isu lingkungan dengan keprihatinan publik? mengapa?	ditulis pada pertanyaan No. 3 (tiga) diatas. Namun pada intinya adalah untuk membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.	publik atas masalah lingkungan hidup. Keprihatinan tersebut membangun tanggung jawab sebagai warga negara pembaca untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup.
13.	Apakah pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi dan lain sebagainya yang anda miliki untuk masuk memahami masalah dan memberikan solusi atas masalah dan isu-isu lingkungan?	<p>Sebagai contoh, salah satu artikel opini yang dibaca, berjudul “Proyek Gagal Pembangunan Drainase Kota Medan” yang ditulis oleh Hariansyah mengangkat pengalaman pribadi saat pulang kuliah dan merasakan banjir dalam perjalanan pulang. Padahal saat itu, pembangunan drainase di kota Medan sedang digiatkan tidak dapat menampung debit air hujan, sehingga tergenang menjadi banjir. Selain itu, Penulis juga menyimpulkan bahwa proyek drainase tersebut gagal dengan berbagai pertimbangan yang telah diimajinasikannya.</p> <p>Dalam aktivitas menulis yang dilakukan peneliti, sering sekali menulis artikel opini dipicu atas fenomena, wacana yang sedang berkembang, masalah dan isu-isu yang sedang terjadi dan dibahas. Pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi</p>	Catatan lapangan menemukan bahwa artikel opini memuat konteks pribadi penulis dalam memahami lingkungan hidup serta memberi solusi atas masalah yang diangkat.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dan lain sebagainya dikaitkan dan diformulasikan pada saat menulis teks. Hal tersebut biasanya untuk memahami realitas lingkungan hidup dalam wacana untuk membangun kepertihatian penulis atas masalah lingkungan hidup. Penulis juga membangun solusi pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi dan lain sebagainya tersebut.</p> <p>Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan artikel opini memuat konteks pribadi penulis dalam memahami lingkungan hidup serta memberi solusi atas masalah yang diangkat.</p>	
14.	Apakah penulis mencoba memahami dan masuk kedalam masalah publik?, mengapa?	Sebagai contoh, salah satu artikel opini yang dibaca, berjudul “Pudarnya Gotong Royong” yang ditulis oleh Budi Agustono. Artikel opini tersebut mencoba membahas bagaimana budaya gotong royong dimasyarakat dan bagaimana kembali menumbuhkannya kembali. Selain itu, artikel ini mencoba memahamkan dampak dari pudarnya gotong royong sebagai cara untuk mengatasi masalah publik secara bersama-sama. Wacana pembangunan berkelanjutan bukan hanya mencoba membahas dan	Catatan lapangan menemukan wacana ditulis karena penulis ingin memahami masalah publik serta menyampaikan masalah tersebut kepada publik.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>memahami masalah publik tetapi juga menyampaikan masalah tersebut kepada khalayak pembaca.</p> <p>Selain membaca, catatan ketika menulis menunjukan bahwa dengan mewacanakan pembangunan lingkungan berkelanjutan, penulis berkeinginan untuk menarik diri anda untuk memahami dan masuk kedalam masalah publik, benar. Menulis artikel tentu penulis harus menarik diri anda untuk memahami dan masuk kedalam masalah publik, memahami masalah yang sebenarnya, mencari referensi serta mencari solusi atas permasalahan tersebut. Berkeinginan untuk menarik diri anda untuk memahami seperti pertanyaan No. 13 diatas didasarkan atas pengalaman, pengetahuan, cerita pribadi, imajinasi dan lain sebagainya realitas lingkungan hidup yang dirasakan.</p>	
15.	Mengapa anda memanfaatkan ruang artikel opini surat kabar?	Karena artikel opini surat kabar diproduksi oleh redaksi surat kabar dan dijual meluas hingga batas provinsi, sehingga memanfaatkan surat kabar dapat mengedukasi lebih banyak orang. Ruang ruang ini juga menyediakan argumentasi berbeda dari banyak penulis sehingga dapat dibandingkan dengan artikel opini lainnya. Artikel opini juga mengambil posisi untuk	Artikel opini dianggap efektif untuk menyebarkan informasi dan membangun partisipasi warga negara.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		diperdebatkan diruang publik untuk diuji dan didengarkan oleh khalayak ramai. Sehingga dapat membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.	
16.	Apa yang disampaikan dalam artikel opini surat kabar yang anda produksi?	Contoh diantara artikel opini di observasi: berjudul “Memitigasi Banjir Berkelanjutan” oleh Fajar Anugrah Tumanggor. Artikel tersebut diterbitkan Analisa pada Sabtu, 01 Oktober 2016 yang mengangkat masalah banjir dan penyelesaiannya secara berkelanjutan. Artikel tersebut menyampaikan emosi penulis atas realitas lingkungan hidup, baik kegelisahan atas musibah atau peristiwa banjir yang datang, berulang dan rutin hingga dampaknya. Aktikel tersebut juga menyampaikan keinginan untuk memiliki wilayah atau kota yang bebas banjir. Sehingga menawarkan agar pemerintah untuk melakukan pembangunan berkelanjutan dan masyarakat untuk mendukung progam pembangunan lingkungan yang dilakukan pemerintah. Artikel opini merupakan emosi pribadi penulis atas permasalahan lingkungan yang secara terus menerus terjadi. Pembangunan selama ini tidak berwawasan	Artikel opini menampilkan emosi publik atas masalah lingkungan berkelanjutan.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lingkungan tidak memberikan dampak yang signifikan sebagai mitigasi dampak kerusakan lingkungan. Lebih dari itu pemerintah mengizinkan pengembang dan perusahaan industri untuk mengeksploitasi sungai secara menyeluruh. Keperihatinan itulah yang mendorong untuk mengkonstruksikan partisipasi warga negara sebagai solusi atas masalah lingkungan yang terjadi. Kesatu, keperihatinan kepada pemerintah atas komitmen pelestarian lingkungan. Kedua, keperihatinan atas rendahnya kesadaran masyarakat atas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	
17.	Apakah anda juga mengkritik kebijakan pemerintah, dan berusaha untuk memberikan solusi?	Artikel yang dibaca diantaranya berjudul “Dilema Sampah Perkotaan” ditulis oleh Hariansyah yang terbit di Analisa, 9 Juni 2017. Pada artikel Dilema Sampah Perkotaan artikel opini menampilkan kritik kepada pemerintah terhadap pengelolaan sampah perkotaan. Sementara dengan menulis artikel peneliti dapat mengetahui bahwa artikel opini merupakan kritik secara terbuka atas semua pihak atas bertanggung jawab atas lingkungan hidup. Objek kritik yang paling umum yaitu program, komitmen dan keberpihakan pemerintah menjadi bagian untuk dikritisi pada setiap	Wacana pembangunan berkelanjutan diantaranya merupakan kritik secara terbuka atas semua pihak atas bertanggung jawab atas lingkungan hidup

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		artikel opini. Pemerintah memiliki otoritas penuh atas pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, namun kerusakan dan dampak kerusakan lingkungan hidup secara terus menerus dirasakan oleh penulis.	
18.	Apakah artikel opini surat kabar anda untuk menyampaikan bagaimana lingkungan yang idel, dan diharapkan untuk itu?	<p>Catatan yang diperoleh dari kegiatan membaca kembali artikel menunjukkan bahwa artikel opini menyampaikan realits lingkungan hidup dan menyampaikan ekspresi rasa keinginan yang kuat dari publik untuk lingkungan hidup yang lebih maju, baik dan ideal.</p> <p>Sementara dengan menulis artikel peneliti mengetahui bahwa dalam setiap artikel penulis menuliskan bagaimana lingkungan dan masalah lain dikelola dengan lebih baik untuk menciptakan lingkungan hidup yang ideal.</p> <p>wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan merupakan ekspresi rasa keinginan yang kuat dari warga untuk kehidupan publik yang lebih maju, baik dan ideal</p>	Artikel opini menyampaikan keinginan kuat untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik, maju dan ideal.
19.	Apakah interaksi dengan siapa dan apa saja memicu	Catatan yang diperoleh dari kegiatan membaca kembali artikel menunjukkan banyak interaksi penulis	Produksi artikel merupakan hasil dari interaksi penulis dengan lingkungannya.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk mewacanakan permasalahan sosial?	dengan lingkungannya disamakan dalam wacana artikel pembangunan berkelanjutan. Sementara dalam menulis artikel opini, peneliti memahami bahwa artikel tersebut diproduksi ternyata merupakan hasil interaksi yang dilakukan membangun keprihatinan untuk mewacanakan permasalahan lingkungan hidup. Serta partisipasi warga negara sebagai solusinya.	
20.	Apakah artikel opini surat kabar anda memperhatikan instansi pemerintah dan masyarakat dalam ulasannya?	Catatan yang diperoleh dari kegiatan membaca kembali artikel opini menunjukkan bahwa artikel opini menyoar dua objek penting seperti masyarakat dan pemerintah, sementara pihak lainnya seperti LSM hingga industri hanya sebagian yang membahasnya. Sementara dalam menulis artikel opini, peneliti memahami bahwa artikel utamanya memperhatikan kinerja, dan keberpihakan pemerintah atas masalah dan isu lingkungan hidup. kedua, artikel menyampaikan priharin kepada masyarakat yang abai atas masalah dan isu lingkungan hidup. Warga mengacu pada efektivitas institusi yang berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk berkumpul dan berbicara tentang, belajar, dan bertindak atas perhatian publik.	Artikel opini merupakan mengacu pada efektivitas institusi yang berfungsi sebagai tempat bagi orang untuk berkumpul dan berbicara tentang, belajar, dan bertindak atas perhatian publik.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 10. Narasi Hasil Wawancara WP 1 - Desy Hariyanti Sitepu

NARASI WAWANCARA

Kode Data : WP 1 / Warga Pembelajar 1
Nama Narasumber : Desy Hariyanti Sitepu
Affiliasi : 1. Mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan
2. Guru honorer di SMK Negeri 3 Medan
3. Komunitas Pencinta Anak dan Sungai Deli, disingkat Kopasude, Sejak tahun 2017. Menjabat kepala bidang penelitian dan pengembangan
Lokasi Wawancara : Sekretariat Yayasan Komunitas Pencinta Anak dan Sungai Deli.
Jln. Suka Cipta No. 10, Kel. Suka Maju, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, Pos 20146.
Hari dan Tanggal : Jum'at 26, Januari 2018, pukul 15. 26 WIB
Pertemuan : Senin, 29 Januari 2018; pukul 14:55 WIB
Selasa, 30 Januari 2018; pukul 16:13 sampai 17:55 WIB
Rabu, 07 Februari 2018; pukul 15.13 sampai 16.13 WIB
Kategori : Warga pembelajar dan berpartisipasi dibidang
Narasumber lingkungan hidup.

Narasi Hasil Wawancara:

Peneliti : Apa motivasi berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
Narasumber : Motivasi saya adalah nurani. Intinya dorongan nurani tanpa saya ketahui awalnya apa Kopasude. Saya hanya mengetahui Kopasude itu hanyalah komunitas sosial yang bergerak dibidang lingkungan hidup.
Peneliti : Apa yang mempengaruhi berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Narasumber : Permasalahan sosial. Saya melihat permasalahan lingkungan hidup. Misalnya Sungai Deli yang tercemar yang melintasi ekosistem kehidupan manusia, kelompok bahkan masyarakat yang tinggal. Permasalahan lingkungan hidup yang merupakan masalah sosial yang mempengaruhi saya. Atas dasar itu, timbulah rasa prihatin untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup melalui komunitas untuk peduli lingkungan hidup (dalam hal ini Komunitas Peduli Anak dan Sungai Deli).
- Peneliti : Bagaimana wacana media massa tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Wacana media massa tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Media massa menyampaikan informasi dan membangun wacana pembangunan berkelanjutan menambah pemahaman bagaimana melakukan pembangunan berkelanjutan khususnya lingkungan hidup, memanfaatkan dan memaksimalkannya.
- Setelah melihat realitas lingkungan hidup yang kompleks, Saya ikut berpikir, mengevaluasi, mendampingi, mengelola dan memberikan solusi bagaimana pembangunan lingkungan hidup berkelanjutan dapat dimaksimalkan. Misalnya, pembangunan kanal untuk pengendalian banjir cenderung terbengkalai serta program lingkungan lain yang tidak maksimal sementara realitas sangat membutuhkan. Sehingga kebutuhan akan partisipasi tersebut untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup dengan mendorong program pemerintah dan melaksanakan program partisipasi Kopasude. Program partisipasi Kopasude misalnya kegiatan kemasyarakatan dan kelingkungan untuk meningkatkan partisipasi warga negara melalui sosialisasi, kampanye dan program lainnya.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Secara lebih khusus, bagaimana wacana artikel opini disurat kabar tentang pembangunan berkelanjutan dalam membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Wacana artikel opini surat kabar membangun sudut pandang untuk melihat masalah lingkungan hidup, karena menambah pengetahuan karena sering kali mengangkat masalah-masalah lokal. Sementara, realitas dilapangan semakin mendorong kesadaran untuk berpartisipasi, karena realitas lingkungan dilapangan lebih detail dan kompleks.
Dulu saya tidak mengerti dan tidak peduli dengan lingkungan, sekarang saya memahami lebih dari diri saya. Walaupun mengajar sejarah, saya selalu sampaikan mengenai lingkungan sama murid saya. Bahkan membangun kesadaran dalam wujudkan dalam tindakan, saya ajak untuk menanam pohon.
- Peneliti : Apakah realitas dibalik wacana artikel surat kabar sudah dipahami sebelumnya?
- Narasumber : Sebenarnya sudah saya pahami. Karena sebelum saya aktif dalam aktivitas peduli lingkungan dan memahami wacana, informasi tentang lingkungan tersebut telah diperoleh dari buku, televisi hingga keseharian. Namun, wacana membangun sudut pandang berbeda terhadap lingkungan, memperkuat pengetahuan lama, dan memberi informasi baru. Ketika begitu saya memahami permasalahan, seperti benang kusut dan diantaranya terjadi di Sungai Deli. Saya sudah masuk kesana, saya tidak mungkin keluar. Itulah fungsi saya sebagai mahasiswa *agen of change*. Ayo kita benahi!
- Peneliti : Apakah partisipasi warga negara yang dibangun wacana artikel merefresentasikan kebutuhan atas masalah lingkungan hidup?
- Narasumber : Karena saya sudah turun kemasyarakat memahami realitas wacana, saya menganggap mereferensasikan kebutuhan untuk warga negara berpartisipasi untuk lingkungan hidup. Misalkan wacana yang saya baca

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kepala dinas lingkungan hidup dan permasalahan permasalahan, penggundulan hutan, pencemaran limbah dan sebagainya. sementara dilapangan saya lihat masalah itu benar, dan bahkan lebih kompleks.

Peneliti : Apakah relevansi tersebut mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Relevansi tersebut mendorong partisipasi, dengan membaca, merasakan, dan bertindak mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Saya menganggap bahwa siapa lagi yang mengelola dan melindungi lingkungan hidup kalau bukan saya melalui Kopasude.

Peneliti : Bagaimana keharusan partisipasi warga negara dibidang lingkungan yang dipahami melalui wacana dan aktivitas peduli lingkungan?

Narasumber : Terdapat dua faktor yang membangun partisipasi saya dibidang lingkungan yaitu faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Lingkungan yang mempengaruhi karena fenomena lingkungan seperti pengundulan hutan, pencemaran, limbah industri dan rumah tangga hingga perusahaan yang merubah alur sungai untuk kepentingan komersialisasi. Sementara masyarakat yang mempengaruhi perilaku yang tidak ramah, pemahaman yang rendah masyarakat hingga eksploitasi lingkungan hidup.

Solusinya menurut saya kembali ke peraturan perundang-undangan yang menegaskan penaturan lingkungan berdasarkan hukum. Ketimpangan realitas dengan hukum yang mendorong saya untuk berpartisipasi. Saya memahami itu dari wacana yang menampilkan undang-undang sementara realitasnya berbeda, hal tersebut yang membuat saya berpikir. Terlebih lagi, dilema moral bagi saya dimana banyak yang mengatakan bahwa harus membangun lingkungan yang baik, namun tidak ada tindakan. Itulah kenapa saya memahami harus berpartisipasi.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Bagaimana pemahaman atas masalah dan isu lingkungan wacana artikel opini atas situasi sosial membangun pemahaman berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Situasi lingkungan hidup yang membangun partisipasi. Selain itu, masyarakat yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Walau mendorong dan menguatkan saya untuk berpartisipasi, begitu juga dapat melemahkan saya. Selain itu, keberhasilan dalam mengelola lingkungan hidup. Terlebih lagi saat kampung Badur – homestay kita, lingkungan semakin bersih, mengembangkan masyarakat hingga itu dapat menguatkan perjuangan. Terlebih lagi, wacana lingkungan yang ditampilkan media memang relevan, misalnya banjir, namun tidak sampai mendalam, ketika banjir hanya mengangkat penderitaan, tidak menguak penyebab dan faktor-faktornya lebih detail.
- Peneliti : Bagaimana individu terdorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Akrivitas memberi solusi. Agar tidak terjadi eksploitasi lingkungan hidup sebagaimana undang undang dan solusi yang ditawarkan wacana ada dua pendekatan yaitu kita langsung untuk mengelola atau selamatkan lingkungan dan sosialisai untuk mengedukasi masyarakat. Keberlanjutan lingkungan adalah bergantung pada partisipasi warga negara. Misalnya artikel tentang “Das Deli Butuh Pembangunan Berkelanjutan”, tentu pembahasa tersebut memberikan menuntut partisipasi dari saya secara khusus masyarakat secara umum. Contoh lain Penko membangun taman hijau di sungai, tentu menuntut partisipasi kita bagaimana memanfaatkan dan memaksimalkan taman tersebut. Makanya saya dalam “komunitas “ yang menjadi perantara ke masyarakat. Jadi kalau di tanyak kita di bantu pemerintah, “tidak” kita yang bantu pemerintah. Kita sombong karena kita tidak pernah terima uang sedikit pun. Jadi pembangunan itu butuh partisipasi masyarakat. Kadang

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- kita suka kesel karena pemerintah suka kleim melalui media, bilang kalau kita sudah buat ribuan bak sampah. Namun apapun keadaan di dalam wacana baik itu melemahkan maupun menguatkan kita tetap komit.
- Peneliti : Bagaimana wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan membentuk partisipasi dibidang lingkungan?
- Narasumber : Saya sering membaca artikel. Selain itu, saya terlibat Berpartisipasi dalam benuk sosialisasi, untuk mengajak tidak membuang sampah, melakukan edukasi, gak buang sampah sembarangan. Aktivitas tersebutlah yang lama kelamaan membentuk partisipasi.
- Peneliti : Bagaimana interaksi-interaksi dan wacana artikel opini tersebut dimaknai secara intersubjektif (pemaknaan) secara terus-menerus hingga membangun partisipasi anda dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Saya memahami bahwa masalah lingkungan hidup itu sangat kompleks. Selain itu, tidak ada *action* dari berbagai elemen masyarakat untuk lingkungan, padahal seharusnya masyarakat diajak untuk membuat taman hijau, mengelola dan melindungi lingkungan hidup. Wacana membangun standar *action* masyarakat, misalnya semakin deras wacana banjir semakin kuat konstruksi sosial pengelolaan lingkungan hidup dengan pengurusan pemukiman masyarakat. Semakin kuat wacana yang membangun partisipasi warga negara untuk lingkungan hidup yang ditampilkan artikel opini, gambar, dan informasi-informasi kemasyarakatan. Saya menanamkan pada dirisaya bahwa dimanapun saya berada, saya harus bersikap ramah pada lingkungan. Contohnya apabila ada sampah saya punggut dan membuangnya ketempat sampah. Contoh, pada program kerja, konsep dan program lingkungan kita yang fokus pada kampung Badur, akan menjadikan kampung Badur menjadi *role model* penataan sungai dan pemukiman. Kita mulai dengan menggambar kampung Badur, kemudian akan melakukan survei *door to door* untuk menyebar angket dan wawancara tentang

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

keinginan untuk tetap dikampung Badur dengan perjanjian, ikut mengelola lingkungan dan tidak membuang sampah lagi kesungai untuk kelestarian. Setelah konsep diterima oleh masyarakat, kita akan RDPkan ke DPR Medan. Sampai kesana saya berpikir dan bertindak untuk lingkungan hidup.

Konsep revitalisasi dan normalisasi kita akan pertimbangkan ditolak, karena memindahkan manusia dan pemukiman tidak seperti memindahkan barang. Karena ada mata pencaharian, kehidupan sosial hingga kultur yang melekat. Sehingga kami melibatkan masyarakat untuk membangun konsep bagaimana mengelola kampung Badur.

- Peneliti : Bagaimana anda memaknai wacana pembangunan berkelanjutan dengan fenomena (kondisi) lingkungan hidup?
- Narasumber : Jadi permasalahan dilingkungan itu banyak, mulai dari batas wilayah banyak yang tidak memahami Das Deli itu terdiri dari 3 kabupaten (Kabupaten Karo, Deli Serdang dan Kota Medan) sehingga permasalahan yang terjadi itu adalah sungai mengalir dari hulu ke hilir sehingga orang tidak memahami. Orang hulu seenaknya membuang sampah mereka pikir setelah membuang sampah itu selesai, ternyata itu sangat berdampak sampai ke hilir, jadi tidak adanya pemahaman di masyarakat bahwa sampah itu dari hulu ke hilir dan itu saling berkaitan . jadi rentan kerusakan lingkungan.
- Peneliti : Apakah Kopasude (dan anda secara khusus) berpartisipasi menjaga lingkungan hidup dengan menjadi bagian dari pemerintah menjaga lingkungan?
- Narasumber : Ada, seperti apa? Misalnya pemerintah program pengelolaan tata ruang. Saya mencari data, bagaimana pelanggarannya, teknisnya bahkan kontrolnya hingga ke pengadilan, menyampaikan permasalahan ke dinas terkait misalnya pemberian izin dan dinas lain yang bersentuhan dengan lingkungan hidup

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Contohnya pemerintah memiliki program ketahanan sumber daya air yang didasarkan atas kerentanan sumber daya air kota medan. Ketua kopasude pernah menjadi pembicara mengulas masalah lingkungan hidup dan pendapatnya langsung didengar oleh pemerintah. Kami tergabung dalam, kumpulan komunitas lingkungan yaitu “ jejaring ketahanan sumber daya air di Kota Medan”. Kegiatannya seperti seminar, diskusi, yang difasilitasi oleh pemerintah dan segala ulasanya langsung didengar oleh pemerintah. Kalau melihat foto, kita ada perogram penanaman 1250 bibit pohon. Pernah ada acara milad Kopasude kita untuk menanam 1800 bibit sepanjang sungai dengan ngarung di sungai, dimana kira kira lahan kosong kita akan tanam bibit pohon. Nah baru-baru ini kita lakukan bentuk kerja sama dengan pemerintah. Contoh kita mau tanam pohon namun tidak memiliki bibit. Kita mengajukan permohonan kepada dinas terkait, BAPEDAS Sei Wampu Ular, dan aktivitas lainnya.

- Peneliti : Apakah Kopasude (dan anda secara khusus) berpartisipasi menjaga lingkungan hidup dengan menyelenggarakan kegiatan langsung kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup?
- Narasumber : Seperti sosialisasi, edukasi, pemberian tempat sampah, bahkan diadakan lomba untuk mengumpulkan sampah, menanam pohon, menabur bibit ikan di sungai, tujuannya untuk menjernihkan air disana dan aktivitas-aktivitas lainnya.
- Peneliti : Apakah anda berpartisipasi:
- a. Terlibat secara jasmani, mental dan emosional?
 - b. Memiliki ruang untuk mencapai tujuan berpartisipasi untuk menjaga lingkungan?
 - c. Didorong kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan?
- Narasumber : Jelas, jasmani, mental bahkan keuangan. Karena disini itu sifatnya swadaya, wacana yang dibangun disini mendorong partisipasi dibidang lingkungan saya, mau

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

itu baik atau pun buruk. Karena dididik disini kita harus mengeluarkan semua ide hingga pisik untuk terjun secara langsung untuk lingkungan. Misal saya sebagai konseptor, menawarkan program-program dan konsep pengelolaan lingkungan hidup, saya juga sebagai implementator, hingga mendanai.

Titik wilayahnya itu, wilayah hutan kota di kanal dalam hal menanam merawat, kampung Badu, *Home Stay*, dan juga Marelan. Di marelan ikut dalam pembinaan ikan. Saya dipikir secara pragmatis, tidak ada untungnya disini, tidak berpengaruh terhadap kampus. Namun hati nurani yaitu tanggung jawab saya sebagai warga. Tanggung jawab seperti selama ini *meinset* orang yang peduli lingkungan itu adalah orang yang berada di jurusan geografi, teknik, tapi ini adalah tanggung jawab saya sebagai manusia, eksploitasi ibaratnya, saya minum air, dan lain sebagainya. Tapi kita punya tanggung jawab untuk menyelamatkan lingkungan dunia. Bukan hanya jurusan lingkungan. Padahal banyak orang bilang saya salah jurusan, padahal ini adalah tanggung jawab semua manusia yang tinggal di lingkungan.

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 11. Narasi Hasil Wawancara WP 2 - Golfrid Siregar**NARASI WAWANCARA**

Kode Data	:	WP 2 / Warga pembelajar 2
Nama Narasumber	:	Golfrid Siregar, S.H.
Afiliasi	:	1. Pengacara 2. Staf Bidang Hukum, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, disingkat Walhi, Daerah Sumatera Utara.
Lokasi Wawancara	:	Kantor Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, disingkat Walhi, Daerah Sumatera Utara. Jln. Dr. Mansyur III, Blok C, Kompleks Ex-Mobile Oil, No. 16 A, Padang Bulan, Selayang 1, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131.
Hari & Tanggal Pertemuan	:	Jum'at 27 Januari 2018, pukul 10. 20 WIB Rabu, 31 Januari 2018; pukul 11.20 sampai 12.30 WIB; Selasa, 12 Februari 2018, pukul 11.53-12.33 WIB.
Kategori Narasumber	:	Warga pembelajar dan berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.

Narasi Hasil Wawancara

Peneliti	:	Apa motivasi berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
Narasumber	:	Motivasi saya untuk berpartisipasi adalah supaya lingkungan lestari. Karena banyak kejahatan-kejahatan terhadap lingkungan hidup tidak diproses sesuai dengan hukum yang berlaku. Tujuannya agar kerusakan lingkungan segera dikurangi dengan aturan yang berlaku. Kemudian perusahaan atau oknum yang sudah merusak lingkungan dapat dihukum sesuai dengan tindakannya.
Peneliti	:	Apa yang mempengaruhi berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Narasumber : Pengaruh yang kuat adalah keadaan dan kenyataan dilapangan. Saya melihat banyak pelanggaran-pelanggaran dan kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, kesadaran dan pemahaman masyarakat yang rendah.

Seharusnya lingkungan ideal. Seperti kota Medan, sata tidak anti dengan pembangunan tetapi harus melihat kebutuhan dan proporsional. Pembangunan yang dilakukan tidak hanya melihat investasi. Seharusnya disesuaikan dengan kebutuhannya dan tidak merusak lingkungan, seperti sungai dan lingkungan masyarakat yang terkena dampaknya. Pembangunan yang dilakukan harusnya melihat keberlanjutan. Sehingga harus sesuai dengan KLAS, RT dan RW. Sehingga sebuah kawasan industri dalam perencanaannya juga harus mempertimbangkan KLAS, RT dan RW.

Peneliti : Bagaimana wacana media massa tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Media massa memberikan pengetahuan dan wawacana baru tentang lingkungan hidup. Selalu saya melihat apa permasalahan lingkungan yang sedang berkembang dimasyarakat. Namun saya sering melakukan infestigasi, *crosscheck* dan diskusi atas apa yang sedang berkembang dimasyarakat. Wacana lingkungan dimedia massa tidak hanya memberikan pengetahuan dalam bentuk informasi dan membentuk cara pandang terhadap lingkungan. Tapi yang mendorong partisipasinya, apabila konstruksi realitas wacana lingkungan berkelanjutan relevan realitas lingkungan hidup.

Kemudian selanjutnya bagaimana masyarakat diorganisir untuk sadar terhadap lingkungannya. Program kita mereka pengetahuan dan wawasan. Seperti, selama ini mereka takut memperjuangkan lingkungan karena diberi intimidasi. Contohnya Undang-Undang No. 23 Tahun 2009 tentang PPLH yang menjelaskan bahwa setiap orang yang

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- memperjuangkan masalah lingkungan itu tidak bisa dipidana.
- Peneliti : Secara lebih khusus, bagaimana wacana artikel opini disurat kabar tentang pembangunan berkelanjutan dalam membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Karena saya selalu begitu ikut perkembangan dalam surat kabar. Karena surat kabar karena ruang lingkupnya lokal, maka informasi yang diangkatnya bersifat lokal. Contohnya Waspada dan Analisa berita-berita lokal kebanyakan. Bahkan terkadang artikel wacana dimedia akan kita dokumentasikan. Disini tiap pagi ada koran, terus. Terkadang pagi-pagi sebelum minum kopi sata baca surat kabar dululah, namun sering juga begitu sampai kantor saya kerja dulu nanti habis makan siang, baca surat kabar lagi.
- Peneliti : Apakah realitas dibalik wacana artikel surat kabar sudah dipahami sebelumnya?
- Narasumber : Sebenarnya kalau mengenai lingkungan, saya sudah paham. Namun beberapa informasi, berita, konsep dan wacana bahkan saya belum mengetahuinya. Maka secara umum pasti menjadi bahan referensi, karena wacana mengangkat masalah lingkungan yang sedang terjadi.
- Selain itu, saya memahami pembangunan yang dilakukan harus melibatkan peran aktif masyarakat. melalui sosialisasi, edukasi dan menanyakan apa keinginan masyarakat dalam pembangunan. Seperti masalah sampah, itu menjadi masalah lingkungan kalau masyarakat tidak berperan didalamnya. Sampai diminta saran dan tanggapan dari proses pembuatan Amdal. Karena Analisis Dampak Lingkungan tersebut tidak hanya bicara masalah limbahnya, tetapi respon dari masalah itu menjadi dampak. Karena, keberadaan suatu perusahaan umumnya disekitar ekosistem masyarakat dan Itu harus dipertimbangkan.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Apakah partisipasi warga negara yang dibangun wacana artikel merefresentasikan kebutuhan atas masalah lingkungan hidup?
- Narasumber : Artikel opini ditulis oleh masyarakat, sudah pasti merefresentasikan kebutuhan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Karena umumnya wacana menulis atau mengangkat kondisi yang mereka rasakan. Namun, kalau saya, terkadang saya menganalisis, mengali dari media lain, dan mengkonfirmasi kebutuhan akan partisipasi menyelesaikan realitas lingkungan yang terjadi itu yang saya lakukan. Redaktur tidak akan menjamin konten artikel itu benar atau tidak. Jadi wacana yang dibangun sesuai dengan permasalahan dan isu apa yang hangat tentang lingkungan.
- Peneliti : Apakah relevansi tersebut mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Kesimpulannya wacana relevan dan mendorong partisipasi saya. Namun tetap, surat kabar khususnya artikel opini memberikan informasi sebagai sumber pengetahuan. Misalnya ada kebijakan menjadi permasalahan. Kemudian artikel opini mewacanakan masalah tersebut. Apa bila itu relevan dengan realitas dilapangan itu akan tentu akan ada dorongan untuk tindakan kita.
- Peneliti : Bagaimana keharusan partisipasi warga negara dibidang lingkungan yang dipahami melalui wacana dan aktivitas peduli lingkungan?
- Narasumber : Memang artikel opin, tulisan tulis di surat kabar mengharapkan masyarakat berpartisipasi, karena berkaitan dengan lingkungan masyarakat itu sendiri. Jika lingkungan tercemar dan rusak akan berdampak pada kerusakan lingkungan manusia tersebut.
- Peneliti : Bagaimana pemahaman atas masalah dan isu lingkungan wacana artikel opini atas situasi sosial membangun pemahaman berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Narasumber : Ada rasa ingin tau, ada dialektika kira-kira dalam pemikiran. Berdasarkan fenomena, SDM secara pribadi rendah. Artinya kita coba membangun spirit dalam proses-proses menyadarkan masyarakat untuk berpartisipasi untuk lingkungan dari pendidikan SD misalnya. Sebagai sumber informasi, wacana artikel opini mendorong untuk berpartisipasi, tetapi tidak membentuk sikap. Justru menjadi jendela awal melihat masalah lingkungan hidup. Tetapi kembali kesaya lagi , misalnya ada saya melihat lingkungan hidup, relasinya dengan berita bagaimana, mencari koreksi benar atau tidak. Jadi tidak bisa langsung, kita hanya bisa memilikirkan (dialektika). Mungkin apa bila seterusnya, saya mungkin terbentuk sikap dengan melihat situasi lingkungan hidup.
- Peneliti : Bagaimana individu terdorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Mereka selalu mempublikasikan apa yang sedang dibahas masyarakat. Membangun saya untuk melihat realitas, menambah dan memberikan pengetahuan, informasi, masalah lingkungan apa yang terjadi disebuah tempat dan apa dampaknya. Selain itu, saya memikirkan apa tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan hidup. Selain itu, melakukan *crosscheck* dengan data dan pengalaman. Koran itu memberikan informasi, tetapi langkah-langkah kongkrit itu, kemudian dibahas dalam diskusi-diskusikarena penyebab banyir bukan hanya satu bisa jadi karena kerusakan hutan, dan mungkin juga erosi.
- Namun, bukan karena ada wacana langsung terbentuk, tetapi ada proses infestigasi, pembentukan partisipasi karena pengalaman dilapangan, dan melihat situasi. Justru wacana membenti sudut pandang dan cara berpikir yang berbrdam mempengaruhi dan menguatkan. Apalagi kalau wacana yang ditampilkan relevan dengan situasi. Dengan terlibat dalam aktivitas pegiat lingkungan, saya mengetahui masyarakat

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membutukan apa bahkan terbangun ikatan emosional dan mental. Bagaimana bisa? Saya memahami apa yang masyarakat rasakan dari kerusakan lingkungan hidup. Sebagai orang yang paham, saya merasa bertanggung jawab. Makanya saya membantu masyarakat terkena dampak lingkungan hidup. Sehingga selain saya terlibat dalam membentuk, mendidik dan mengorganisir masyarakat untuk melakukan penolakan, saya juga terlibat pendampingan dan advokasi hingga pengadilan.

Peneliti : Bagaimana wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan membentuk partisipasi dibidang lingkungan?

Narasumber : Wacana menawarkan ayo gotong royong. Rasa tanggung jawab dan kesadaran untuk mengadvokasi. Tetapi bukan hanya berbicara kesadaran dan partisipasi berupa advokasi, aktivitas tersebut bahkan menambah pengetahuan, membentuk kesadaran dan keterampilan untuk melakukan itu. Karena kan saya orang hukum, dihukum juga memiliki peraturan-peraturan berkaitan dengan bagaimana mengatur limbah dan dibuang kesungai. Bagaimana saya akan melakukan infestigasi itu menjadi tanggung jawab. Berusaha untuk turun. Ditambah lagi respon positif dari masyarakat. Saya akui bahwa cuman ada penguatan untuk bertindak. Artinya apa yang diwacanakan itu membuat banyak orang jadi prihatin dan membaca. Suatu saat saya berharap ikut berpartisipasi.

Wacana yang mengangkat realitas meningkatkan intensitas sosialisasi, meningkatkan kesadaran masyarakat itu melalui kampanye, kampanye kreatif. Jadi saya gelisah untuk itu membahas kebijakan kebijakan. Artinya kebijakan itu menjadi sumber, yang jika menjadi sebuah keputusan itu akan mempengaruhi dari pada masyarakat itu sendiri. Makanya kita ada advokasi kepada kebijakannya. Kalau kita bilang ya, kompleks bukan hanya masyarakatnya. Tetapi juga kepada kebijakannya. Kalau kesadaran sudah timbul, ketaan, dan kebijakan itu berpihak kepada lingkungan.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Itulah partisipasi yang aku tangkap dan perlu, dan harus dibenahi. Karena kita sudah banyak itu mengikuti RDP dan pembahasan terkait draf gitu. Sulit kita bilang, masyarakat menginginkan produk itu, tetapi jika produk itu tidak sesuai dengan realitas dan kemudian produk itu sudah, mempunyai sisi negatif. Kita bilang ada kompromi, kompromi politik itu akan berpengaruh kepada kebijakan itu.

- Peneliti : Bagaimana interaksi-interaksi dan wacana artikel opini tersebut dimaknai secara intersubjektif (pemaknaan) secara terus-menerus hingga membangun partisipasi anda dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Apakah dengan sebuah wacana media kita mengambil tindakan, belum tentu. Justru kalau kami masuk dulu kepada basis, melihat situasi, agar kita tau, apa keluhan mereka, apa penderitaan mereka, apa yang mereka inginkan, baru kita simpulkan kan begitu baru kita lebih pada advokasi dululah. Disitulah kita menentukan langkah-langkah apa, langkah-langkah apa, 1,2,3 dan seterusnya. Barulah kita masuk pada advokasi kebijakan, barulah kita masuk ke advokasi keputusan, masuklah kepada pembentukan organisasi masyarakat, jadi tidak bisa langsung pada tindakan. Tapi kalau kita langsung membuat pernyataan (sikap) bisa, wawas, jadi gak secara langsung, justru yang kita kampanyekan itu lingkungan.
- Peneliti : Bagaimana individu memaknai wacana artikel opini menginternalisasi partisipasi warga negara sebagai keharusan dan kebutuhan?
- Narasumber : Kalau itu sedang bahas tentang pencemaran udara (polusi) dan juga dampaknya terhadap anggota masyarakat dan diri kita sendiri. Coba kita lihat, misalnya ada perusahaan berdiri didekat kawasan pemukiman, getaran pulusi dan mobilisasi dari kendaraan alat beratnya itu. Itukan mengganggu daripada lingkungan itu, termasuk kerusakan lingkungan. Kalau kendaraan dengan tonase yang berlebihan menyebabkan jalan menjadi berlubang.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Padahal seharusnya sudah ada menjadi kajian, kalau itu kan kita melihat kewenangannya yang salah, karena aku mengkaji itu, itu sudah diatur baik. Mereka beroprasional dari pagi hingga sore, realitas dari kenyataannya mereka beroperasi dari pagi sampai malam, kan ini menyalahi kewenangan ini. dampak lingkungannya ya itu, polusi. Kasus-kasus lain dari media yang kita ketahui seperti perambahan hutan pembalakan liar, pengalih fungsian hutan magrof menjadi kelapa sawit.

Sebenarnya yang kami pahami, tingkat kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan. Kesadaran terhadap lingkungan dan kebijakan itu juga sangat berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan itu. Ada satu kebijakan terkait dengan ancaman erosi daerah pesisir. Misalnya peraturan daerah, namun kegiatan pengerusakan lingkungan maka berdampak pada lingkungan, tapi kebijakan bagaimana dapat diubah, dan bagaimana kinerja pemerintah ditingkatkan. Sehingga secara otomatis lingkungan dapat selamatkan walaupun tidak 100%. Tapi yang pasti disitu dilakukan partisipasi. Apabila memiliki kesadaran terhadap lingkungan, justru mereka melakukan perlawanan terhadap apapun yang terjadi dilingkungan mereka. Karena kebutuhan tersebut saya ikut dalam aktivitas peduli lingkungan.

- Peneliti : Bagaimana partisipasi dengan pemerintah dalam kampanye peduli lingkungan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
- Narasumber : Sering. Misalnya RDP di DPRD kota Medan, DPRD Sumatera. Termasuk terlibat dalam pengkajian terhadap kebijakan kebijakan yang dilakukan pemerintah. Diminta membahas peraturan daerah yang sedang dibahas di Prolegda terkait izin lingkungan. Perda terkait hak masyarakat adat. Banyak, termasuk merupakan jaringan kerjasama teman teman dan kota.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi dibidang lingkungan hidup secara langsung melalui kegiatan penyadaran

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?

Narasumber : Seperti kita melakukan kegiatan kampanye, sosialisasi, membentuk organisasi rakyat di setiap desa. Contoh lainnya permasalahan lauce, terkait dengan konflik agraria namun hanya dalam konteks agraria yang masuk kedalam konteks lingkungan hidup.

Selanjutnya, baik edukasi, baik advokasi, baik penegakan hukum dan juga mendampingi keadaan masyarakat itu. Misalnya perhutanan sosial saya terlibat mendampingi agar diajukan menjadi perhutanan sosial, hutan masyarakatan, hutan desa . Itulah kita berikan sosialisasi, kita sadarkan itu, apa yang menjadi hak mereka.

Kalau advokasi banyak ya, kita sekarang sudah advokasi terkait dengan pantai labu. Karena penambangan pasir laut, jadi ada beberapa perusahaan. Ada 7 perusahaan yang melakukan penambangan pasir dipantai labu itu. Walhi sudah mengadvokasi itu ini dari tahun 2008. Sekarang pun kami mau mengadvokasi, karena terjadi abrasi, begitu panjang sampai 100 meter dan hutan bakaunya itu habis.

Peneliti : Apakah anda berpartisipasi:
 a. Terlibat secara jasmani, mental dan emosional?
 b. Memiliki ruang untuk mencapai tujuan berpartisipasi untuk menjaga lingkungan?
 c. Didorong kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan?

Narasumber : Tentu kita pasti terlibat (maksudnya terlibat secara jasmani, mental dan emosional). Baik mental, jasmani, pasti terlibat. Ya mungkin juga kita punya kedekatan kepada masyarakat, ketika selesai konsultasi, ketika selesai mediasi tumpuan mereka itu ada kepada kita, emosional kita, hubungan emosional itu ada, kita selalu berusaha, bahkan kita selalu berusaha untuk mengRDP. Artinya di DPRD kita bicarakan.

Tentunya ruang partisipasinya di Sumatera Utara,.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tentu partisipasi ini, didorong dari dalam diri terhadap masalah lingkungan dan tanggungjawab kita sebagai NGO, wahana lingkungan hidup yang khususnya memperhatikan masalah itu. Pastinya kita mempunyai tanggung jawab untuk menuangkan tanggung jawab terkait itu.

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 12. Narasi Hasil Wawancara WP 3 - Khairuddin**NARASI WAWANCARA**

Kode Data	: WP 3 / Warga pembelajar 3
Nama Narasumber	: Khairuddin
Afiliasi	: Yayasan Ekosistem Lestari, disingkat YEL. Divisi Pendidikan dan Penyadaran Lingkungan Hidup, sebagai Manager Pendidikan dan Penyadaran Lingkungan Hidup.
Lokasi Wawancara	: Sekretariat Yayasan Ekosistem Lestari. Jl. K.H. Wahid Hasyim, No. 51/74, Medan, Pos 20154, Sumatera Utara
Hari & Tanggal	: Jum'at 27 Januari 2018, pukul 10. 48 WIB
Pertemuan	Rabu, 06 Februari 2018, pukul 10.20 s/d 11.33 WIB Senin 12 Februari 2018, pukul 13.43 s/d 14.30 WIB; Senin, 19 Februari 2018, pukul 11.22 WIB
Kategori Narasumber	: Warga negara yang berpartisipasi dan individu pembelajar

Narasi Hasil Wawancara:

Peneliti : Apa motivasi berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Saya sudah lama dari tahun 1998 bergelut Yayasan Ekosistem Lestari lingkungan hidup ini. Awalnya ikut-ikutan, tapi lama-lama memberikan penyadaran lingkungan dengan masyarakat. Agak ironis, apabila kita tidak melakukannya diluan. Sehingga tumbuh cara (keterampilan) kita mengajak orang untuk mengelola lingkungan. Dari situlah, diawali mau terbentuk sendiri didalam keseharian kita. Begitu hingga sekarang 10 tahun udah.

Sayakan 1998 sampai 2004 di lingkungan. Namun tahun 2005 sempat pindah ke lembaga-lembaga lain. Tepatnya community development/pemberdayaan

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat. Karena sudah terbentuk jiwa lingkungan saya, selalu walaupun sudah berpindah organisasi, tetap kita masukan unsur-unsur lingkungan dalam pembangunan masyarakat. Misalnya bicara tentang peternakan, pasti ada isu lingkungannya. Contohnya kotoranya tidak dibuang, karena bisa jadi biogas. Biogas itukan salah satu contoh ramah lingkungan, dapat digunakan untuk masak dan lain-lain. Apalagi, pertanian jangan pakai pupuk kimia, pupuk organik dan.

Peneliti : Apa yang mempengaruhi berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Lingkungan hidup mempengaruhi saya untuk berpartisipasi.

Sehingga kemana mana berpartisipasi saya terlibat memberikan contoh. Kadang kita tidak melakukannya pada diri sendiri, tentu lucu, ironi. Tambah kondisi lingkungan saat ini, pemanasan global, efek rumah kaca, segala macam. Semoga aktivitas kami dapat meminimalisir. Melalui upaya-upaya di PPLH, kepada anak sekolah kami ajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa ramah lingkungan. Menanam pohon salah satunya juga. Selain itu untuk petani petani juga kita arahkan untuk menanam secara organik tidak memakai pupuk kimia yang bisa dipakai sendiri, diolah sendiri upaya upaya dampak pemanasan global misalnya hal-hal begitu yang kita.

Peneliti : Bagaimana wacana media massa tentang pembangunan berkelanjutan membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Jadi begini, media massa sangat efektif untuk menyampaikan informasi penting. Orang akan tau tentang informasi misalnya orang mau mendapatkan informasi tentang itu selain interaksi langsung. Pada posisi itu media sangat efektif. Misalkan pembaca. Isu-isu yang lagi tren saat ini mengenai lingkungan, jadi mereka menjadi paham. Harapannya setelah mereka paham, mereka melakukan secara otomatis

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perubahan bisa dapat dilakukan mungkin presentasinya sedikit. Tapi kan media ini sangat berperan untuk menyampaikan isu-isu tentang lingkungan. Ini yang mempengaruhi saya, bahwa isu-isu dibali wacana memang relevan dalam kondisi sekarang ini.

Peneliti : Secara lebih khusus, bagaimana wacana artikel opini disurat kabar tentang pembangunan berkelanjutan dalam membangun ketertarikan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Ya, tentu berpengaruh. Misalnya kegiatan peringatan hari lingkungan hidup sebagai contoh. Saya sebagai pegiat lingkungan harus *update* informasi ya, misalnya ada berita tentang orang yang menembak orang hutan, orang yang menangkap orang hutan, lalu bagaimana menanggulangnya.

Melalui surat kabar dapat memahami pohon itu penting, walaupun itu hanya satu pohon. Bagaimana pohon saat ini, bagaimana meningkatkan jumlah pohon dan konsep-konsep partisipasinya. Selanjutnya jangan membuang sampah sembarangan, karena sampah kalau dibakar itu bisa memberi kontribusi untuk pemanasan global. Kita akan mendapat konsep partisipasi baru dalam wacana pembangunan berkelanjutan.

Sebenarnya wacana pembangunan berkelanjutan dalam surat kabar ini sudah lama. Selalu dikampanyekan oleh pemerintah, oleh media-media dan sebagainya. Sehingga masyarakat pun paham, selama ini kan masyarakat tidak paham, pembangunan berkelanjutan ini. Kalau masyarakatnya paham, pembangunan di Indonesia sudah sangat baik. Peran media ini sangat penting, bagaimana menyuarakan isu-isu pembangunan berkelanjutan secara terus menerus diperbincangkan dalam surat kabar, diberitakan. Sehingga masyarakat bisa lebih paham tentang isu pembangunan berkelanjutan. begitu saya kira.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Banyak yang realitanya tidak sesuai dengan yang ada dilapangan, sehingga bicara tentang program pelestarian lingkungan itu banyak yang gagal. Karena tidak menyertakan 3 pilar pembangunan berkelanjutan. Tapi jika kita sudah paham tentang itu, insya Allah itu akan berhasil. Kalau dulu tidak ada itu, kegagalan terus yang ada, masyarakat tidak mau menjaga lingkungan. Kita sebagai NGO atau LSM capek-capek kerja, jadinya kerjaan akan sia-sia. Jadi kita sudah paham, dengan memasukkan 3 unsur ini, insya Allah program itu berhasil.

Peneliti : Apakah realitas dibalik wacana artikel surat kabar sudah dipahami sebelumnya?

Narasumber : Sebenarnya sudah saya pahami, karena realitanya selama ini begitu. Atas dasar itulah kita NGO atau LSM itu kan berupaya untuk melakukan hal-hal yang tadikan. Namun terdapat pengetahuan baru dari kita membaca media itu. Setelah itu pasti ada tindak lanjutnya, oh ternyata. Misalnya di SOCF, pelentasian orang hutan. Misalnya baru baru ini ada berita orang hutan diangkap oleh masyarakat di Aceh, karena kami ada juga program pelestarian orang hutan, dan apa bila harus turun kesana dengan pihak yang berwenang. ehingga ada *follow up* selain tadi menambah pengetahuan dan informasi. Jadi wacana wacana ada mendorong.

Supaya nantinya partisipasinya tinggi, wacana menampilkan partisipasinya yang tidak hanya melakukan itu setengah-setengah. Tujuannya agar warga melakukan tidak hanya sekedar proyek saja misalnya. Seperi berfikir kalau aku melakukannya aku mendapat *benefit* dari sini, aku mendapatkan hasil dari sini. Pada akhirnya bukan kami fikir harus melakukan kampanye lingkungan yang lebih baik. Misalnya kita ajarkan mereka membuat kompos, kita harus menjelaskan apa yang bisa dapat dari memuat kompos. Setidaknya itu mereka tidak membelinya lagi paling tidak. Mereka tidak mengeluarkan uang lagi

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk membeli pupuk. Jadi orang akan tertarik, dari pada cuman mengatakan bahwa sampah organi tidak boleh dibakar, dapat digunakan untuk pupuk kompos, masyarakat tidak akan mau memanfaatkan sampah dan mengelolanya. Jadi yang kena hanya bukan hanya sisi pengetahuannya saja, sementara sikap dan keterampilannya. Jadi perubahan perilaku yang paling penting, ada keterampilan cara membuat pupuk kompos itu yang mereka buat sendiri. Dan mereka juga bisa memakainya, keuntungan ekonominya mereka juga bisa dapat.

Itu yang saya pahami dari wacana pembangunan berkelanjutan.

- Peneliti : Apakah partisipasi warga negara yang dibangun wacana artikel merefresentasikan kebutuhan atas masalah lingkungan hidup?
- Narasumber : Tentu. Saat ini misalnya Desember-Januari itu banjir. Banjir kemarin di Aceh Selatan, banjir kemarin di Langkat. Namun banjir tidak terjadi begitu saja, tentu ada penyebabnya. Penyebabnya tentu adalah lingkungan yang sudah rusak. Hutan itu sudah rusak, tidak bisa menyimpan air. Banyak sawit misalnya, sehingga dulu ketika hujan itu bisa diserap oleh pohon-pohon di hutan yang sudah beralih fungsi menjadi lahan sawit, yang hujan tadi masih bisa diserap oleh pohon, langsung mengalir ke sungai. Kemudian meluaplah sungai menjadi banjir.
- Tindak lanjutnya apa, ya kalau itu bersinggungan dengan kita itu ada nanti. Tapi kalau bersinggungan dengan kita misalnya upaya kita melakukan pendidikan dan penyadaran, sehingga paling tidak kita tetap melakukan kampanye dan penyadaran kepada masyarakat itu paling yang bisa kita lakukan.
- Peneliti : Apakah relevansi tersebut mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Oh, iya. Tentu dengan terjadinya banjir dan konsep pembangunan berkelanjutan untuk lingkungan yang

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menyentuh kepada partisipasi warga negara. Konsep pembangunan berkelanjutan yang mengusung pembangunan partisipasi warga negara kepada 3 pilar yaitu, ekonomi, sosial dan lingkungan. Tentu merubah PLH dengan menyentuh 3 pilar, untuk meningkatkan kesadaran, dan tanggung jawab masyarakat atas lingkungan hidup.

Peneliti : Bagaimana keharusan partisipasi warga negara dibidang lingkungan yang dipahami melalui wacana dan aktivitas peduli lingkungan?

Narasumber : Kala saya di PPLH terus menerus, kalau kitakan hampir tiap hari ada kegiatan, terus menerus. PPLH ini memang begitu, terus menerus. Sementara kalau boleh dibilang partisipasi warga negara untuk saat ini ya masih sangat minim. Perilaku orang Indonesia masih jauh dengan orang Eropa. Dia ASEAN, Singapura misalnya perilaku ramah lingkungan kita masih jauh. Satu contoh ajalah misalnya masalah sampah, misalnya dalam mobil, buang sampah dari jendela mobil. Sehingga butuh kesadaran. Dari kesadaran dan fenomena masyarakat itulah yang menyebabkan sata terlibat berpartisipasi dalam PPLH.

Peneliti : Bagaimana pemahaman atas masalah dan isu lingkungan wacana artikel opini atas situasi sosial membangun pemahaman berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Wah banyaklah. Saat ini kan di Sumatera Utara ini kan, banyak sekali perkebunan sawit, perkebunan dimana mana. Tidak hanya perkebunan tapi masyarakat juga cenderung misalkan sedikit-sedikit kebun sawit. Contoh di daerah Bahorok sana yang dulu perkebunan karet, itu ditebangi karetnya ganti sawit, ataupun ditempat lain demikian, kenapa?, yang pertama sisi ekonomi ya, karenakan kita tidak hanya bicara tentang lingkungan, karenakan kadang kadang masyarakat berpikiran harga karet itu renda, 6 ribu-7 ribu perkilo. Sementara sawit misalnya perkilo itu seribu rupiah, seribu lima ratus dan mereka tidak sulit

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kalau tidak selalu mengurusnya, sehingga banyak yang beralih, satu sisi mereka tidak memikirkan dampak lingkungannya, kalau mereka taukan misalnya sawit itu bisa menyerap 10 hingga 12 liter air perhari, bisa bayangkan kalau kalau pohon sawit itu dibuka maka lokasinya disitu air akan terserap semua sumur sumur masyarakat akan kering cepat. Kemudian sawit inikan monokultur, maksudnya satu jenis itu berbahaya, ketika datang hama penyakit itu misalnya habislah semua. Kemudian dia tidak menyimpan air, bahkan menyerap air gitukan. Sawit menyerap air terlalu rakus, sehingga tidak ada air lagi dibawah permukaan ini itukan. Itulah kalau perkebunan sawit itu dibuka di areal huta. Itukan jadi alih fungsi yang hutan tadi seharusnya bisa menyerap air, maka dengan alih fungsi ini bisa menyebabkan banjir. Nah kemudian sama satwa juga itukan jadi berdampak. Misalnya kalau polikultur istilahnya, banyak jenis tanaman sebagai sumber hidup keaneka ragaman hayati, diganti sawit, mau makan apa satwa-satwa itu dihutan. Itulah terancam kehidupannya, maka masuklah ke lahan masyarakat karena mereka terancam. Itu fenomena lingkungan sekarang ini. memang satu sisi pemerintah menggalakkan sawit, karena bisa menambah devisa negara, tapi satu sisi harus juga dipikirkan dampak lingkungannya harusnya kan seimbang gitu. Tapi tidak seimbang sekarang ini. sehingga lingkungan, ekonomi dan sosial itu harus berjalan, 3 pilar pembangunan berkelanjutan itu jika kita melihat fenomena lingkungan yang ada di Sumatera Utara. Itu berarti fenomena lingkungan yang ada di Sumatera Utara ini tidak sesuai dengan wacana pembangunan berkelanjutan yang sering diterbitkan. Itulah mengapa PPLH itu ada, melakukan edukasi kepada masyarakat, di Bahorok juga ada. Cuman kita harus hati hati kalau bicara sawit disanakan, karena disepanjang jalan disana semua sawit itukan. Jangan sampai salah paham orang itukan. Jadi edukasi yang

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kita buat itu bahwa sawit itu bagus, tapi itu adalah jenis tanaman yang bisa rakus terhadap air, alangkah baik misalnya dibuatkan keseimbangannya, karet misalnya, ya pemerintah haruslah mendorong supaya harga karet bisa stabil, sehingga mereka tidak beralih kesawit, tetapi karet, inikan tidak ya, karet itu anjlok 5 ribu-6 ribu perkilo. Kalau kitakan masyarakatnya harus cari lebih baikkkan, namanya masyarakat. Sawit yang lebih menjanjikan ya sawit, kalau lingkungan ya nomor 16, yang penting masih bisa makan. Kalau karet ini kan tiap hari di panen, kalau sawit inikan 2 minggu sekali panen. Dari pekerjaannya sawit ini lebih mudah pekerjaannya. Satu janjang sawit itu bisa 30-50 kg, kali seribu udah 50 ribu. Seperti itu misalnya.

Peneliti : Bagaimana individu terdorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup?

Narasumber : Berdasarkan isu-isu 3 pilar pembangunan berkelanjutan. Saya sebagai PPLH itu bagaimana 3 pilar itu bisa dibentuk. Salah satu yang kita kerjakan saat ini adalah mendampingi petani-petani organik tukang sayuran, yang kita arahkan supaya mereka melakukan praktek-praktek yang selaras alam, yang tidak memakai pupuk kimia dan sebagainya. nah kegiatan ini, ada menyentuh ketiga aspek itu. Jadi ekologi pasti ya, karena kita menyarankan mereka tidak memakai bahan kimia, baik dari segi pupuknya, dari segi lingkunganya untuk kebersihan lahanya, pengendalian hamanya jangan menggunakan pupuk kimia, semuanya organik. Ekonominya bagaimana, ekonominya kita bisa pasarkan dengan harga yang lebih tinggi dari pada pasar dengan harga yang konvensional. Misalnya kangkung, yang biasa kita beli dengan mereka dengan harga 5 ribu, kita beli dengan mereka 6 ribu sehingga mereka akan tertarik karena ada sisi ekonominya disitu. Sosialnya apa, dengan adanya ini kita bentuk kelompok pertemuan rutin, saling berbagi pengalaman. Misalnya Bapak si-

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

anu berceritakan pengalamannya tentang menanam sawi, sementara Bapak yang B, bicara pengalamannya menanam timun, ada interaksi sosial disitu. Itu salah satu contoh misalnya bagaimana kita mendorong masyarakat supaya cinta kepada lingkungan.

Kalau kita dengan pemerintah pasti adalah ya. Kita dengan pemerintah ada MoU, misalnya YEL inikan. Kita ada MoU dengan Kementrian Kehutanan yang diturunkan kesini melalui Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser. Kita juga punya MoU dengan BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam), nah itu dengan pemerintah ya, kita tidak berjalan sendiri. Misalnya menjalankan itu ranahnya pemerintah, ya kita bantu itu. Kalau dengan pemerintah itu pasti. Kalau dengan Pendidikan Lingkungan Hidup kita bertemu dengan Dinas Lingkungan Hidup Sumatera Utara, kalau sekolah sekolah Adi Wiyata ya, sekolah hijau itu, kita bisa melakukan pelatihan kepada sekolah sekolah itu misalkan. Pasti kita berkolaborasi dengan berbagai pihak. Karena kita tidak bisa berjalan sendirian misalkan.

Peneliti : Bagaimana wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan membentuk partisipasi dibidang lingkungan?

Narasumber : Bentuk partisipasinya ialah bentuk full partisipasi. Apa itu full partisipasi, Full partisipasi ini adalah masyarakat yang kita beri kesempatan penuh untuk berpartisipasi, tidak setengah-setengah, gituyaa, contohnya misalnya kita bicara tentang pelestarian hutan dari proses awal diskusinya, mereka merancang bagaimana hutan ini kita jaga melalui pengadaan diskusi bersama itu sampai pada aksi-aksinya itu kita libatkan. Bagaimana buat diskusi bersama dengan masyarakat sekitar hutan misalnya. Bagaimana kita melestarikan hutan misalnya, bagaimana kita diskusi, kita minta pendapat mereka, kemudian kita catat, kita dokumentasikan. Kalau kira-kira kondisinya seperti ini lalu bagaimana solusi supaya hutan ini bagus. Jadi

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari proses awal itu mereka sudah kita libatkan. Sehingga nanti itu akan muncul rasa kepemilikan, karena berasal bukan dari ide kita, tapi ide dari masyarakat. Karena kita dari awal kita libatkan sampai aksinya. Misalnya aksinya pertama menanam tanaman buah dipinggiran hutan misalnya, jadi tanaman buah itu bisa digunakan untuk dimanfaatkan masyarakat dari segi ekonominya, diambil buahnya misalnya. Nah apabila mereka dilibatkan itu, mereka yang menjaga hutan itu. Apalagi ada hasil ekonomi, sehingga mereka tidak mau lagi masuk kedalam hutan karena mereka sudah mendapatkan manfaatnya misalnya buah durian, buah duku, dari apa yang dia dapat tadi otomatis dia akan memanfaatkan jadi sumber ekonomikan. Jadi mereka tidak masuk lagi misalnya menebang hutan. Seperti itu metode yang saya dapat dari wacana pembangunan berkelanjutan. sehingga partisipasi mereka menggumpul tidak setengah-setengah.

Jadi praktik yang saya dapat itu, pemberdayaan masyarakat dari hulu hingga hilirnya, dari konsep hingga pemanfaatannya dan mengambil hasilnya. Sehingga yang kami buat ini jangka panjang. Sehingga apa yang kami buat itu, membuat mereka terlibat sejak awal. Tidak “ya ini konsep, tanam ya, tanami pohon dari kami”, “uang perawatannya mana Pak, uang penanamannya mana Pak”, “uang buat lobangnya mana?”, itu yang salah. Mohon maaf pemerintah sering ngomong kekgitu, kasih bibit. Kecamatan Bahorok, kita kasih bibit tanaman buah buahan, udah tanam, taroklah dikamar mandi bibit itu, atau dari seratus ditanamlah 10 pohon. Sisanya dijual. Itukan gak full partisipasi, justru berpartisipasi semu. Tapi jika sejak awal kita turun, “bagaimana Pak” kondisi hutan kita ini bagaimana. “oh begini, begini”, harusnya bagaimana kedepannya supaya bagus, solusinya bagaimana, kita hanya sebagai fasilitator, mengarahkan apa nilai ada yang kurang ditambahi jadi

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mereka merasa dihargai. Jadi ada semacam komitmen bersama, mengenai itukan, setelah ini bagaimana, itu. Itu yang kami lakukan setelah ada wacana ini. Kalau itu yang dilakukan sudah menyentuh ketiga aspek keberlanjutan itu.

- Peneliti : Bagaimana interaksi-interaksi dan wacana artikel opini tersebut dimaknai secara intersubjektif (pemaknaan) secara terus-menerus hingga membangun partisipasi anda dibidang lingkungan hidup?
- Narasumber : Misalnya dengan petani-petani tadi salah satu contoh menyentuh tiga aspek pembangunan berkelanjutan. Dengan begitu, insya Allah itu akan berhasil. Daripada edukasi sisi lingkungan ekologi saja yang disentuh tingkat keberhasilannya rendah. Tapi lebih kepada masyarakat, masyarakat lebih cenderung mengikuti kalau menyentuh hal pokok mereka. Itukan sifat orang dewasa kan itu. Beda dia dengan anak sekolah, orang dewasa itu udah tau dia. Tapi bagaimana kita menyentuh akar masalah yang ada pada mereka begitukan. Kebutuhan masyarakat itu apa, misalnya petani, kita angkat isu isu petani, misalkan nelayan isu nelayan kita angkat. Jadi bagaimana kita bisa masuk dengan strategi kita, tapi tetap kita 3 pilar pembangunan berkelanjutan itu, kalau kita kepetani kita sampaikan bagaimana bertani yang baik. ya bertani secara arif bagaimana mereka bisa menjaga lingkungan. mendapatkan pendapatan dari situ dengan baik bagaimana mereka bisa bersosial antara satu dengan yang lain. Kalau itu sudah dilakukan maka misi kita juga akan berhasil. Bagaimana kita memberikan awarenessstasing kepada petani supaya mereka menjaga lingkungan tetap aman, kan masuk kepada mereka. Kalau sisi ekonominya disentuh. Nanti prodaknya kan kita beli, kita fasilitasi kan semangat. Daripada bertani dengan konvensional, lebih murah, kalau ini harganya lebih tinggi. ada

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- penghargaan buat mereka. Maka okela ayo kita jalankan.
- Peneliti : Bagaimana individu memaknai wacana artikel opini menginternalisasi partisipasi warga negara sebagai keharusan dan kebutuhan?
- Narasumber : Lingkungan adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan. itu yang harus kita pahami dulu, orang akan mau, dan mengikuti. Jadi kita konekan dulu dengan itu. Kalau mereka sudah pahami berarti mereka sudah tau ini penting, tidak membakar sampah, namun memilah sampah misalnya. Karena itu akan mencerminkan lingkungan. bisa naik menjadi efek rumah kaca, sehingga kita masuk kedalam, memberi pengalaman. Efek kengerian itulah yang kita sampaikan kepada masyarakat dalam aktifitas kita berinteraksi dengan ini kita ya, satu. Ada cerita lagi yang kedua, dari segi makanan. Kenapa orang jaman dulu misalnya umurnya sampai 100 tahun misalkan, sekarang 60 tahun. Itu karena apa, karena efek racun, dari beras misalnya kita kena racun, cabenya kena racun, bawangnya kena racun, segalanya kena racun, ikan kena formalin, segala macam. Itu, jadi itu yang kita sampaikan. Sehingga ada kesadaran, sehingga timbul, kita ini harus bagaimana, efek itu yang ingin kita timbulkan. Kita dorong agar mereka itu terbuka pikirannya. Akan terjadi perubahan perilaku misalnya sehingga mereka lebih cinta kepada lingkungan. Selain aspek lingkungan ada aspek masyarakatnya, aspek sosio kulturalnya dimasyarakat, misalkan agar mereka sadar. Ya itu saya dapatkan dalam wacana pembangunan berkelanjutan, ya itu *inklude* dengan pembangunan manusiannya sebagai subjek pembangunan, pembangunan manusiannya karena dia yang menentukan, ketika kegiatannya itu positif, kegiatannya akan bagus, kalau kegiatannya negatif maka lingkungannya akan rusak. Kalau sudah disentu dengan pemahaman, dan sesuai dengan prinsip-

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

prinsip lingkungan sudah selesai, tidak ada lagi persoalan lingkungan.

Ada proses identifikasi itu, jika kita membuat sebuah kegiatan, melihat situasinya saat ini. Situasi saat ini seperti apa?. kemudian intervensi kita seperti apa bisa berhasil misalnya. Itu ada dalam strategi kegiatan. Selama ini, aspek itu terabaikan, dengan wacana pembangunan berkelanjutan ini, yang melibatkan tiga aspek. Sehingga kalau partisipasi memang selama ini itu ada, namun sekarang, ada penyesuaian.

Ketika realitanya tidak muncul sesuai dengan yang kita harapkan, disitulah muncul intervensi ke kita. Wacana itu memberikan mengintervensi kita apakah program yang kita lakukan. Dimana kegiatan yang kita lakukan tadi harus memperhatikan aspek, ekonomi, sosial dan lingkungan.

- Peneliti : Bagaimana partisipasi dengan pemerintah dalam kampanye peduli lingkungan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
- Narasumber : Ada. Seperti yang saya bilang tadi. Kita punya MoU ya dengan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser, kan penerus Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kita kan ada kegiatan, misalnya penelitian orang hutan di Swabelimbing, misalnya penelitian orang hutan di Sigundur, misalnya kegiatan dengan BKSDA, Balai Kelestarian Hutan, segala macam.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi dibidang lingkungan hidup secara langsung melalui kegiatan penyadaran masyarakat, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
- Narasumber : Ya, ada. Seperti yang saya jelaskan tadi.
- Peneliti : Apakah anda berpartisipasi:
 a. Terlibat secara jasmani, mental dan emosional?
 b. Memiliki ruang untuk mencapai tujuan berpartisipasi untuk menjaga lingkungan?

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

c. Didorong kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan?

Narasumber : Karenakan itu tadi, terkadang untuk menyadarkan orang kita kan butuh contoh contoh, ya contoh-contoh itu kan dari diri sendiri misalnya kita melakukan demo organik. Sementara petani, petani itu datang oh begitu ya cara bertani organik, jadi bukan jadi misalnya tidak hanya bicara-bicara saja, kadang perlu juga kita beri contoh agar orang tidak ada dua tempat sampah, sampah organik dan non organik, yang organik ini bisa untuk kompos. Begitu jadi kita bisa memberikan contoh, namun kita juga harus demikian. Namun kadang kita kan makan bombon, pelastiknya kita beli penyadaran, masak kita buang, kalau gak ada tong sampah kita ya kita simpan dulu. Itu lah contoh contohnya, jadi kita memberikan contoh.

Untuk terlibat itu saya terlibat di PPLH.

Pas itu itu karena keawatiran saya, dan tanggungjawab saya terhadap lingkungan. misalnya kita di PPLH. Alangkah ironis misalnya kita menyuruh orang cinta lingkungan, kita sendiri tidak sadar dengan pentingnya lingkungan. kalau itu tidak mencerminkan cinta lingkungan. kalau itu yang kita lakukan otomatis lah kita kasih contohlah dalam kegiatan kita sehari hari bagaimana bisa cinta terhadap lingkungan. Begitu itu menjadi syarat mutlak.

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 13. Catatan Penelitian untuk Memahami Warga Pembelajar

CATATAN PENELITIAN

Judul Tesis	:	Konstruksi Partisipasi Warga Negara Dibidang Lingkungan Hidup dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan (Studi Kasus Artikel Opini Media Massa dalam Surat Kabar Harian di Kota Medan)
Kegiatan		Observasi partisipatif
Hari & Tanggal	:	Tentatif
Fokus	:	Bagaimana konstruksi sosial wacana artikel opini surat kabar di Kota Medan tentang pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara.
Kode Data	:	WP atau Warga Pembelajar (<i>civic learner</i>)

Catatan Kegiatan Observasi :

No.	Pertanyaan	Hasil Observasi	Temuan
1.	Bagaimana ketersediaan surat kabar untuk dibaca?	Surat kabar ditemukan disetiap sekretariat menyediakan surat kabar untuk dibaca oleh siapa saja yang berada di sekretariat pegiat lingkungan tersebut. Surat kabar tersebut diperoleh dengan cara berlangganan dan dibeli secara per-edisi setiap harinya. Berikut temuan peneliti yang telah peneliti dokumentasikan:	Responden memiliki akses yang relatif mudah untuk membaca artikel karena disetiap sekretariat

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Surat Kabar di Kopasude</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Surat Kabar di Yayasan Ekosistem Lestari</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Surat Kabar di Walhi</p> </div> </div> <p>Peneliti melihat bahwa surat kabar dibaca setiap pagi sebelum aktivitas dan siang saat istirahat makan. Selain waktu, waktu tersebut waktu-waktu lain terbuka peluang untuk dibaca surat kabar.</p> <p>Khusus untuk Desy, surat kabar dibaca setiap tidak memiliki aktivitas dan memiliki kelapangan waktu. Karena tergabung di komunitas, tidak terikat dalam berbagai jadwal. Berbeda dengan narasumber lainnya, Desy tinggal dan memiliki kamar kos di sekretariat Kopasude. Sehingga Desy memiliki kesempatan satu hari penuh membaca surat kabar.</p> <p>Selain surat kabar dalam bentuk cetak, surat kabar Waspada dan Analisa menyediakan surat kabar elektronik yang diterbitkan dan dapat diunduh dan gratis. Antara surat kabar cetak dan elektronik identik dan dapat diakses dan diunduh pada hari yang sama dengan konten dan edisi yang</p>	<p>memiliki surat kabar.</p> <p>Selain membaca langsung pada surat kabar cetak, dapat juga membaca melalui surat kabar elektronik atau artikel opini yang tersedia di setiap laman masing-masing surat kabar.</p>
--	--	---	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		identik. untuk mengunduh surat kabar Waspada elektronik dapat mengunjungi laman http://epaper.waspadamedan.com/ sementara Analisa elektronik pada laman http://harian.analisadaily.com/epaper . Selain bentuk epaper, informasi pada surat kabar dapat diperoleh dalam laman resmi masing-masing surat kabar, antara lain http://waspada.co.id/ dan http://harian.analisadaily.com .	
2.	Bagaimana wacana artikel opini menampilkan <i>social shock of knowledge</i> yang membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup?	<p>Terlibat membaca wacana artikel opini dan beraktivitas dalam kegiatan peduli lingkungan di Kopasude peneliti dapat memahami bahwa wacana tidak secara langsung membangun tindakan partisipasi warga negara.</p> <p>Konstruksi sosial wacana artikel opini yang ditampilkan dan dibangun umumnya merupakan realitas lingkungan hidup yang sehari-hari dapat dipahami, dilihat, dirasakan, dialami secara berulang bahkan rutin oleh peneliti. Misalnya polusi udara karena asap kendaraan bermotor, sampah yang menumpuk sembarangan, drainase yang mengendap dan dangkal, udara yang panas dan berdebu, pudarnya budaya gotong royong, air bersih yang sulit sementara setiap hujan deras banjir selalu datang perilaku orang lain yang tidak ramah terhadap lingkungan hidup dan sebagainya. Pengetahuan tentang realitas lingkungan yang digambarkan relatif sudah dipahami oleh peneliti dan menurut peneliti relatif merepresentasikan atau mencerminkan realitas lingkungan hidup sebenarnya. Selain itu, keterlibatan warga negara dalam mengelola dan</p>	Wacana pembangunan berkelanjutan pada artikel opini tidak secara langsung membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan. Sebaliknya artikel opini mendekati realitas lingkungan hidup kepada pembaca.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>melindungi lingkungan hidup merupakan pengetahuan yang umum yang ditampilkan. Misalnya untuk mengelola sampah, perlu partisipasi warga negara untuk mengelola lingkungan hidup. Warga harus membuang sampah pada tempatnya dan jangan membuang sembarangan.</p> <p>Menurut peneliti, konstruksi sosial pada wacana pembangunan berkelanjutan hendaknya dapat mendekatkan peneliti pada realitas yang sebenarnya. Walau begitu, wacana menampilkan informasi atau pengetahuan baru tentang isu-isu lingkungan hidup yang akan dihadapi manusia dimasa depan, pengetahuan tentang konsep, program pengolahan dan perlindungan hidup, program peningkatan kepedulian masyarakat. Selain itu, artikel opini juga menampilkan partisipasi apa yang harus dan dapat dilakukan warga untuk lingkungan hidup dan lain sebagainya.</p> <p>Peneliti dapat memahami bahwa aktivitas sebagai pegiat lingkungan hidup merelevansikan realitas lingkungan hidup yang ditampilkan pada wacana pembangunan berkelanjutan. Karena saat melakukan observasi partisipatif, pemahaman peneliti memiliki pengetahuan dari wacana pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup mendorong partisipasi dibidang lingkungan hidup. Peneliti memahami kompleksitas masalah lingkungan hidup serta berinteraksi dengan masyarakat terkena dampak kerusakan lingkungan, melihat masalah secara langsung justru</p>	<p>Mencerminkan realitas yang sebenarnya dan telah dipahami oleh pembaca. Tujuannya membangun kesamaan <i>social shock of knowledge</i> antara konstruksi sosial dan pembaca. Sehingga konsep-konsep lingkungan, dan program lingkungan hidup dapat diterima.</p>
--	--	--	---

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mendorong untuk bertindak menyelesaikan masalah tersebut. Lebih dari itu, aktivitas dan interaksi yang terus menerus dilakukan membangun ikatan emosional dan mental terhadap lingkungan hidup.	
3.	Apa yang menyebabkan wacana pembangunan berkelanjutan mendorong keharusan warga negara untuk berpartisipasi warga negara dibidang lingkungan?	Wacana membangun sudut pandang, cara pandang dan persepsi terhadap realitas lingkungan. Konstruksi sosial wacana artikel opini menampilkan dan membangun dilema moral bagi pembaca untuk berperilaku ramah dan mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Wacana membangun pemahaman bahwa kita semua, pembaca, penulis dan seluruh manusia dimuka bumi ini membutuhkan dan ingin hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat. Wacana memahamkan bahwa lingkungan tersebut adalah kebutuhan bersama dan hanya dapat diperoleh jika individu, warga, dan masyarakat terlibat dalam aktivitas pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Sehingga mendorong pembaca untuk merasa bertanggung jawab menjaga lingkungan hidup. Konstruksi sosial dan praksis wacana mendorong pembaca untuk mengintropeksi diri sikap dan perilaku selama ini terhadap lingkungan, sehingga akhirnya mendorong sikap dan perilaku yang lebih ramah terhadap lingkungan hidup dari sebelumnya.	Konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan membentuk tipifikasi bahwa partisipasi warga negara merupakan tanggung jawab dan lingkungan yang baik dan sehat merupakan kebutuhan bersama. Untuk itu selain menambah pengetahuan, dan keterampilan warga negara

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			yang dibutuhkan untuk berpartisipasi, pembaca juga diajak untuk membangun sikap dan perilaku yang lebih baik serta ramah terhadap lingkungan hidup.
4.	Bagaimana pemahaman atas masalah dan isu lingkungan wacana artikel opini atas situasi sosial membangun pemahaman berpartisipasi dibidang	Lingkungan hidup yang peneliti pahami dalam kegiatan ini realitas masalah lingkungan hidup seperti peristiwa lingkungan hidup yang sering dan berulang terjadi; fenomena sosial yang tidak mendukung pengelola dan perlindungan lingkungan hidup; masalah lingkungan hidup seperti longsor, limbah, polusi, tata kelola kota yang tidak ramah, dan lainnya; serta isu isu lingkungan seperti global warming. Selain itu, permasalahan sosiokultural yang tidak mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Seperti rendahnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang menyebabkan membuang sampah sembarangan, pudarnya budaya gotong royong, apatis dan lain sebagainya.	Tedapat tiga hal yang mendorong untuk membangun partisipasi warga terhadap lingkungan hidup melalui wacana, (1) ralitas lingkungan hidup; (2) permasalahan sosiokultural, dan; (3) program dan

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lingkungan hidup?	Terakhir, program dan konsep pengelolaan lingkungan yang baik, sehat dan efektif yang diwacanakan untuk mengelola dan melindungi lingkungan hidup yang mendorong masyarakat terdepan dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.	konsep pengelolaan lingkungan hidup yang baik, sehat dan efektif.
5.	Bagaimana aktivitas-aktivitas membaca dan berinteraksi dengan wacana membangun partisipasi warga negara?	<p>Peneliti dapat memahami selama obsevasi partisipatif membaca adan ikut berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Berikut dokumentasi aktivitas peneliti untuk mehami aktivitas memahami isi wacana dan terlibat dalam berpartisipasi dibidang lingkungan hidup:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;">  <p>Peneliti sedang mencari artikel opini yang tepat mewacanakan pembangunan berkelanjutan dan memahami konstruksi sosial yang dibangun wacana</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Peneliti membaca kembali artikel opini dengan tujuan untuk memahami isi dan konstruksi sosial yang dalam membangun partisipasi dibidang lingkungan hidup.</p> </div> </div>	Aktivitas memahami dan bertindak yang secara terus menerus tersebut perlahan membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		  <p>Peneliti ikut Aksi Bersih Sungai Deli dan melihat realitas lingkungan hidup</p> <p>Peneliti ikut aksi menanam pohon dan melihat kondisi Sungai Deli</p> <p>Peneliti menemukan bahwa aktivitas membaca, menginterpretasikan dan merelevansikan wacana tersebut dapat membangun partisipasi jika dilakukan secara terus menerus atau kontinu. Memahami wacana untuk membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup tidak dapat dilakukan secara singkat. Namun butuh tindakan secara terus menerus. Sementara, tindakan partisipasi melalui komunitas memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat kompleksitas masalah, merasakan, dan berinteraksi dengan permasalahan dan korban dari kerusakan lingkungan. Aktivitas memahami dan bertindak yang secara terus menerus tersebut perlahan membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.</p>	
6.	Bagaimana aktivitas tersebut	Aktivitas memahami dan bertindak yang secara terus-menerus tersebut perlahan membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan	Membentuk partisipasi dapat

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diatas membangun partisipasi warga negara?	hidup. Aktivitas tersebut dapat membiasakan sikap dan perilaku warga negara yang ramah atas lingkungan hidup. Kemudian menjadi habituasi.	proses konstruksi sosial melalui wacana pembangunan berkelanjutan dilakukan secara terus-menerus. Aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus membiasakan sikap dan perilaku warga negara yang ramah atas lingkungan hidup dalam membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.
7.	Bagaimana individu menginternalisasi	Partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup diinternalisasi karena tanggung jawab dan kebutuhan bersama lingkungan yang baik dan sehat. Selain itu, partisipasi warga negara	Partisipasi warga negara terbentuk apabila kebutuhan

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	konstruksi sosial dalam membentuk partisipasi warga negara?		atas lingkungan hidup membangun tanggung jawab, kesadaran atas lingkungan hidup dan kompetensi kewarganegaraan.
8.	Apakah responden terlibat berpartisipasi dibidang lingkungan berkerjasama dengan pemerintah dalam kampanye peduli lingkungan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?	<p>Setelah peneliti mengikuti dalam kegiatan responden. Peneliti menemukan bahwa responden terlibat berpartisipasi dibidang lingkungan berkerjasama dengan pemerintah dalam kampanye peduli lingkungan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Misalnya Desy terlibat di Kopasude dalam menyelenggarakan kegiatan aksi bersih sungai deli bersama Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara di masyarakat Kampung Badur, Medan. Berikut dokumentasi yang dapat peneliti ambil saat kegiatan tersebut:</p> 	Konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan mendorong warga untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup berkerjasama dengan pemerintah.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sampah Hasil Aksi Bersih Sungai Deli Desy ikut untuk membersihkan sampah pada kegiatan aksi bersih Sungai Deli	
9.	Apakah responden terlibat berpartisipasi dibidang lingkungan hidup secara langsung melalui kegiatan penyadaran masyarakat, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?	<p>Setelah peneliti mengikuti dalam kegiatan responden. Peneliti menemukan bahwa responden terlibat berpartisipasi dibidang lingkungan hidup melalui lembaganya masing-masing secara langsung melalui kegiatan penyadaran masyarakat, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.</p> <p>Misalnya Khairuddin terlibat dalam PPLH YEL dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup dengan merayakan hari lingkungan hidup serta mengembangkan pertanian organik untuk masyarakat. tujuannya untuk meningkatkan kepedulian atas lingkungan hidup masyarakat. Berikut aktivitas observasi yang dapat penulis dokumentasikan:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div>	Konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan membangun keterlibatan berpartisipasi dibidang lingkungan hidup melalui lembaganya masing-masing secara langsung melalui kegiatan penyadaran masyarakat, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p style="text-align: center;">Aktivitas Hari Lingkungan Pertanian Organik Masyarakat, Hidup PPLH Bohorok, 20-21 Binaan PPLH Mei 2017</p> <p>Sementara Desy terlibat dalam berbagai aktivitas yang sifatnya memberi manfaat kepada lingkungan hidup dan masyarakat untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Tujuannya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, mengelola dan melindungi, meningkatkan manfaat kualitas dan kuantitas lingkungan hidup. Berikut aktivitas observasi yang dapat penulis dokumentasikan:</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  <p>Program hutan kota yang digarap secara swadaya oleh Kopasude</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>Poster pegelaran Drama Musikal "Senyum Kecil" karya</p> </div> </div>	
--	--	--	--

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		anak-anak sungai deli tahun 2016	
10.	<p>Apakah dalam berpartisipasi anda:</p> <p>a. Terlibat secara jasmani, mental dan emosional?</p> <p>b. Memiliki ruang untuk mencapai tujuan berpartisipasi untuk menjaga lingkungan?</p> <p>c. Didorong kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan?</p>	<p>Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa responden terlibat secara jasmani dalam berbagai kegiatan dibidang lingkungan hidup yang dilakukan secara pribadi atau melalui lembaga pencinta lingkungan yang diikutinya.</p> <p>Selain itu, dalam berpartisipasi melibatkan emosional dan mental. Peneliti dapat merasakan keterlibatan emosional dan mental apabila berinteraksi dan berpartisipasi secara langsung dimasyarakat terkena dapat kerusakan lingkungan hidup. Aktifitas partisipasi responden yang berada pada satu tempat dalam waktu yang relatif lama. Misalnya Desy memiliki daerah binaan dan homebase di Kampung Badur, membangun ikatan sendiri dengan masalah yang dialami dan dirasakan masyarakat Badur. Begitu juga Khairuddin.</p> <p>Sementara Golfrid yang tergabung dalam Walhi, walau tidak memiliki Homebase didaerah binaan, tetapi dalam partisipasi dan interaksi masyarakat dilapangan, memiliki jadwal kunjung kelapangan/daerah binaan. Sehingga setiap partisipasi didorong kesadaran tanggung jawab anda untuk menjaga lingkungan. Tentu, jika responden memiliki ruang untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup karena tergabung dalam lembaga lingkungan dan memiliki daerah binaan.</p>	<p>Partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup merupakan keterlibatan jasmani, mental dan emosional individu dalam aktivitas peduli lingkungan yang didorong oleh kesadaran atas tanggung jawab menjaga lingkungan hidup.</p>

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 14. Narasi Hasil Wawancara - Deny Setiawan**NARASI WAWANCARA**

Nama Narasumber	: Dr. Deny Setiawan, M.Si.
Narasumber	: Akademisi dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.
Fokus	: Bagaimana belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada dimensi sosiokultural
Lokasi	: Ruang Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan Jln. Williem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.
Hari & Tanggal Pertemuan	: Kamis, 15 Februari 2018; Pukul 14: 35 WIB sampai selesai; Selasa, 20 Februari 2018; Pukul 08: 54 WIB sampai selesai.
Kategori	: Akademisi dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.
Kode Data	: Akademisi 3

Narasi Hasil Wawancara:

Narasumber	: Ada makalah Bapak tentang tesis kamu, coba kamu telusuri. Kalau dapat makalah Bapak, coba <i>copy</i> . Ada juga gagasan Bapak tentang pembangunan berkelanjutan disitu. Jadi apa judul lengkapnya?
Peneliti	: Konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup melalui wacana pembangunan berkelanjutan.
Narasumber	: Jadi intinya apa itu?
Peneliti	: Tujuan penulisan tesis saya itu, bagaimana masyarakat dan individu itu belajar PKn pada domain sosiokultural. Paradigma saya saat ini, mereka membaca media massa, surat kabar dan berinteraksi membangun

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengetahuannya, memberikan penguatan pada sikapnya, membentuk habituasi dalam berpartisipasi dan membangun keterampilannya.

Narasumber : Kalau melihat *key words*-nya, *participation* kan ?.

Peneliti : Benar.

Narasumber : Partisipasi pada domain skill. Skill sebagai domain secara garis besar kalau melihat kurikulum di Amerika itu terbagi dua. Ada *social skill*, ada *participaton skills*. Itu kalau dipilah lagi sebetulnya dari kata partisipasi. Selain dilihat dari ranah skill, partisipasi itu juga dilihat dari dua term ada *intelectual skill*, ada *participation skills*. Kalau *intelectual skill*, anda sudah tau, seorang belajar PKn, *output* individu bisa berfikir, menalar, sampai dia mengambil keputusan. *Participation skills* bisa dilihat dari wujud aplikasinya dalam bentuk perbuatan. Kalau kata licona itu dalam kata kerjanya itu *will*, *want*, mau melaksanakan, mau melakukan perbuatan. Itu lah *participation skills*. Ada kemauan, ada *will*, ada bentuk perbuatan yang dilakukan dan ada habit (kebiasaan) yang tadi anda sebutkan. Jadi kalau misalkan itu dikaitkan dengan partisipasi warga negara dalam kaitannya dengan lingkungan, tergantungnya sama subjeknya. Apakah dalam penelitian tersebut melibatkan *intelectual skills* atau *participation skills*, atau dua duanya. Bisa saja satu atau dua-duanya. Tergantung hasil penelitian. Bisa saja kalau *intelectual skills* maka lingkungan tadi harus dikonsep juga. Jadi konteks partisipasi dalam lingkungan ini memerlukan kecerdasan, nalar, ada masalah dia mampu menyelesaikan. Itu semua *intelectual skills*. Apa masalah lingkungan, misalnya, dia mampu menyelesaikan. Tapi jika termnya *participation skills* maka wujud-wujud nyata disitu. Jadi bisa membedakannya. *Will*nya individu tersebut itu apa, partisipasinya dalam lingkungan seperti apa, tindakannya dalam lingkungan seperti apa, perilakunya dalam bentuk apa, kebiasaanya seperti apa. Kalau Licona, yang namanya actual behavior yang tiga itu,

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

will, perbuatan, habituasi. Untuk menentukan indikatornya jelas, mungkin Fazli juga memiliki indikator juga bisa.

Namun dalam kaitanya disitukan nanti responden yang kita teliti tadi dengan kata kunci partisipasi. Partisipasi skill dalam konteks lingkungan. Lalu bagaimana terus hubungannya dengan pembangunan berkelanjutan. Saya tidak tau, pembangunan berkelanjutan yang dimaksud disini seperti apa?

- Peneliti : Yang saya maksud disini adalah partisipasi warga negara dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan. Bahwa setiap individu memiliki ruang yang besar untuk menjadi bagian dari pemerintah atau berpartisipasi langsung dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan
- Narasumber : Nanti bentuk datanya apa kalau dalam penelitian ini, apakah hasil wawancara atau hasil observasi, atau ada kuisioner yang disebarakan.
- Penelitian : Data-data hasil penelitian ini adalah berupa narasi hasil wawancara, narasi hasil observasi, laporan hasil analisis wacana kritis dan studi dokumentasi.
- Narasumber : Kalau kita melihat konsep pembangunan berkelanjutan ini. **coba cari tentang modernisasi** pembangunan. Disana kamu menemukan aliran-aliran pembangunan itu, yang salah satunya teori tentang modernisasi yang mengatakan intinya adalah pembangunan berkelanjutan ada teorinya itu. Pembangunan berkelanjutan ini kan adalah sebuah kritik terhadap fenomena yang terjadi. Bahwa pembangunan dalam konteks sekarang ini, yang bisa dibbilang kapitalis dia mengeksplorasi sumber daya tanpa batas itukan telah menimbulkan masalah terhadap keberlanjutan hidup bumi. Eksplorasi lingkungan itu tanpa batas telah menyebabkan lingkungan kritis, bumi yang ternodai, memunculkan kesenjangan dan kemiskinan, ada lagi maslah masalah lain. Misalnya pertumbuhan penduduk yang tak terkendali. Nah sekarang bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan itu, nah itu yang harus

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

didudukkan oleh Fazli. Harus dikuatkan, karena kan kita mau mencari kaitannya.

Sebenarnya sederhana saja kalau dalam runtut alur dalam pemikirannya. Partisipasi warga negara dalam bentuk *intellectual skills* atau *participation skills* tadikan, dikaitkan dengan lingkungan. Nah, bagaimana sekarang lingkungan dalam keadaan kritis bisa diperbaharui oleh partisipasi warga negara tadi dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Kemudian tinggal bagaimana rancangan penelitian Fazli.

Peneliti : Sebenarnya saya telah melakukan penelitian Pak. Saya melihat bagaimana individu membentuk dirinya sendiri untuk berpartisipasi. Saya melihat, seorang individu yang tidak peduli dengan lingkungan, dia membaca wacana dan masuk kedalam lingkungan yang peduli lingkungan yaitu komunitas, melihat sendiri, merasakan, dan wacana-wacana pembangunan berkelanjutan terdapat korelasi antara pengetahuannya dan apa yang diperoleh dari lapangan. Pada saat itu, terbangun kesadaran sehingga mereka terdorong secara emosional dan mental, untuk berpartisipasi.

Narasumber : Secara positifnya itu ya. Sekarang dalam penelitian harus ada masalah aktual. Masalahnya apa?, masalah itukan ada apabila terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. *Das sollen* dan *das saein*. Harapan tentang lingkungan itu seperti apa?, dan kenyataannya seperti apa. Banyak teori tentang lingkungan yang bagus-bagus, kenyataannya bagaimana. Sekarang kenyataannya sudah cukup memprihatinkan.

Kalau anda baca buku tentang pembangunan berkelanjutan. Ada lima besar masalah di dunia ini yaitu satu, perdamaian. Kedua, perdamaian. Ketiga, prejudes. Keempat, populasi, kelima, masalah kemiskinan. Lima masalah ini menjadi masalah besar. Medould dalam bukunya mengkaji masalah kependudukan yang berkaitan dengan bumi. Berkaitan juga dengan penelitian Bround berkaitan dengan bumi seperti

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pencemaran lingkungan, perubahan iklim, kerusakan hutan, urbanisasi, kemiskinan, inflasi, pengangguran, perumahan, kekurangan air bersih, keterbatasan pelayanan kesehatan, krisis energi, termasuk sumber daya alam, yang itu semua menjadi konflik ini semua menjadi permasalahan.

Makanya, kalau baca Alfin Tofler bahwa dimasa depan tidak lagi perang ideologi yang diwacanakan, tetapi perang sumber daya alam. Ini menjadi masalah berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Itu semua dapat menjadi kajian masalah, yang dapat membangun partisipasi warga negara. Masalah pembangunan berkelanjutan yang kamu angkat itu apa faktanya.

Peneliti : Masalah yang saya angkat adalah masalah di Kota Medan. Karena penelitian saya di Kota Medan. Pertama, lingkungan di Kota Medan itu semakin buruk, indikatornya Kota Medan termasuk kedalam 4 kota di dunia dengan polusi udara terburuk. Itu adalah dampak dari RTH di Kota Medan tidak proporsional, yang hanya 10% dari yang seharusnya 30%. Sementara di pinggir sungai itu dieksploitasi, dibangun Podomoro dan lain sebagainya yang seharusnya menjadi daerah resapan air. Masih banyak lagi faktor-faktor lain seperti urbanisasi, kekurangan air bersih dan sampah.

Data-data itu sebenarnya sudah ada dan saya korelasikan dalam bentuk pembangunan berkelanjutan. Point pentingnya adalah bukan lagi bagaimana melakukan pembangunan secara berkelanjutan, tetapi bagaimana warga diikuti dalam pembangunan tersebut. Bukan bukan sebagai objek tetapi sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Dari hal-hal tersebut saya lihat dan pahami sebagai sumber pengetahuan yang mengkonstruksi partisipasi warga negara.

Narasumber : Itu semua menjadi masalah. Dan akhirnya bagaimana cara mengatasinya. Anda mengambil konsep partisipasi warga negara. Kalau melihat seperti itu bagus memang. Kita berbicara ranah teori memang, apakah dalam tataran teori itu kita bisa memberikan kontribusikan.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti : Saya lebih melihat, bagaimana wacana berpengaruh dalam pembentukan partisipasi warga negara. respondenya anggota komunitas. Ada tiga komunitas saya ambil anggotanya satu-satu syaratnya adalah mereka harus memiliki intensitas membaca surat kabar yang relatif sering. Kemudian saya tanya dulu bagaimana pemahamannya tentang pembangunan berkelanjutan. Kemudian setelah memenuhi syarat sebagai responden. Kemudian saya wawancarain. Misalnya salah satu responden mengatakan bahwa saya beraktivitas disini awalnya diajak. Ternyata ada sebuah proses pembentukan partisipasi. Kemudian yang mau saya konfirmasi ke Bapak adalah bagaimana sebuah proses pewarganegara seseorang dimasyarakat? Mereka berpartisipasi dalam dua bentuk, menjadi partner pemerintah dan berpartisipasi langsung ke masyarakat.

Narasumber : Yang perlu kamu konfirmasi, kamu akan mencari bagaimana benang merahnya. Partisipasi itu kan dapat berupa *sense of belonging*, usaha, dan sumbangsih. Jadi unsur yang **pertama** itu adlah *sense of belonging*. Apakah dalam konteks ini, masalah itu merupakan masalahnya juga tidak. Apakah misalnya zaman sekarang warga negara merasa memiliki masalah tersebut atau tidak. Sehingga tidak peduli lagi, misalnya sampah, padahal sudah ditulis disana jangan buang sampah disini, mereka tetap saja membuang sampah ditempat itu. Itu apakah memiliki *sense of belonging* atau tidak, apakah masalah itu merupakan bagian dari masalah dirinya. Kalau contoh sampah tadi, mereka tidak merasa masalah itu merupakan bagian dari masalah dari dirinya. Pertama, belajar partisipasi adalah belajarlah untuk peduli dengan diri sendiri, peduli dengan lingkungannya sendiri. Akibat apa, *sense of belonging*.

Kedua, bagaimana usahanya. Jangan sampai hanya ngomong saja, hanya dalam pemikiran saja. Apa usaha untuk memperbaiki masalah itu. Jadi ada *sense of belonging*, rasa memiliki, kemudian ada usaha dan

Fazli Rachman, 2018

KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

upaya untuk memperbaikinya. **Ketiga**, yaitu, sumbangsih. Terdapat tindakan, seperti yang disebutkan tadi. Kalau hanya *sense of belonging* dan usaha untuk memahami dan memiliki lingkungan, tanpa ada tindakan akan percuma. Misalnya sampah, dia memiliki *sense of belonging*, berusaha memahami dan memiliki lingkungan, ada upaya usaha, kemudian bagaimana sumbangsihnya. Sumbangsihnya dapat berupa, inmateril, materil dan tindakan. Sumbangan inmateril seperti yang saya sebutkan tadi, seperti pemikiran, doa dalam bahasa sindiran. Sedangkan materil dapat berupa dana, bisa dalam bentuk perbuatan, dan dilakukan secara terus-menerus. Artinya belajar berpartisipasi disini tidak bisa lepas dari ketiga ini berupa *sense of belonging* , usaha, dan sumbangsih. pertama *Sense of belonging*, rasa memiliki masalah tersebut merupakan masalah dirinya juga. Kedua, ada usaha, dan ketiga, ada sumbangan, berupa materil dan inmateril.

Kemudian bagaimana belajarnya, ini kan merupakan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Kalau dalam teorinya Skinner bisa disebut habituasi, pembiasaan.

Kalau, kita di PPKn dalam berpancasila, ada nilai dasar, nilai instrumental dan ada nilai praksis. Bacalah buku Pak Udin Winatraputra itu. Nilai dasar merupakan nilai abadi yang tidak akan pernah luntur dan berubah, sangat indah sifatnya, abstrak. Nilai-nilai itu berupa nilai-nilai dasar yang sangat berharga. Karena nilainya bersifat abstrak sehingga perlu diejawantahkan dalam bentuk yang lebih konkret. Sehingga perlu dijabarkan dalam bentuk nilai instrumental. Namun nilai-nilai instrumental itu belum cukup, maka harus diterjemahkan pada nilai nilai praktis.

Whitehead, ahli ideologi itu, saya sering membaca bukunya itu, bahwa sehebat apapun ideologi apabila tidak diterjemahkan dalam bentuk praksis, sama saja bohong. Jadi ketika kita mengimplementasikan nilai-

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

nilai Pancasila itu kelemahannya dimana, dinilai-nilai praksis. Nilai dasarnya gak usah dipermasalahkan lagi sudah indah, namun nilai nilai instrumentalnya itu apa sudah cukup. Belum cukup, perlu diterjemahkan lagi dalam nilai-nilai praksis. Masalahnya sekarang tidak ada nilai praksis yang mencerminkan partisipasi warga negara berdasarkan ideologi kita.

Sekarang kalau melihat dari teorinya Gabriel Almond, ada tiga bentuk budaya kewarganegaraan (*civic culture*). Pertama ada budaya kewarganegaraan apatis, ada budaya kewarganegaraan subjektif/kaula ada budaya kewarganegaraan partisipatif. Kalau budaya kewarganegaraan apatis, dia tidak tahu tapi tidak mau tahu. Kalau budaya kewarganegaraan kaula/subjektif, budaya yang dimana warganya tahu tapi tidak mau tahu. Yang ketiga itulah kewarganegaraan partisipatif yang ideal.

Gabriel Almond juga menjabarkan kewarganegaraan partisipatif itu seperti apa, ada dibukunya itu. Apa ciri-cirinya, saya rasa bisa membantu Fazli. Belajarkan, belajar budaya kewarganegaraan.

Peneliti : Kemudian dimasyarakat itu, mereka belajar PKn untuk berpartisipasi, apa yang menjadi sumber belajarnya itu Pak?

Narasumber : Kalau masyarakat timur kita ini, Patrilineal. Maksudnya apa kebabakan. Artinya, masyarakat kita belajar melalui model yang dicontohkan tokoh-tokoh dan bapak-bapak kita. Saya pikir masyarakat kita ini belajar dengan model dan contoh yang diberikan dari bapak-bapak dan masyarakat kita. Begitu juga masyarakat belajar, kalau gurunya baik, pemerintahnya baik anaknya baik. Kalau contohnya baik, masyarakatnya baik. Kalau masyarakatnya gak baik berarti contohnya juga baik.

Lingkungan itu penting, terutama teori Bruner, dimana anak belajar dari lingkungan. kalau lingkungannya gak bener yaitulah yang akan dicontoh oleh masyarakat. Bagaimana membelajarkan, ini kan membelajarkan. Membelajarkan itu bukan hanya sekedar *knowledge*.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Ketika guru menyampaikan *knowledge* harus dibarengi dengan prakteknya.
- Penelitian : Berarti jika dia sudah mengetahui, harus ada tindakan dan aplikasinya ya Pak.
- Narasumber : Jadikan dalam kurikulum 2013, ada 4 kompetensi. Kompetensi religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Rumusnya pengetahuan harus dirancang dengan keterampilan. Kenapa begitu Pak. Agar pengetahuan itu terejawantahkan dalam bentuk perilaku, keterampilan. Siswa tahu, jadi ketahuannya itu diejawantahkan dalam bentuk perilaku dan keterampilan. Belajar norma, tapi jika dia belajar dengan KI 4nya keterampilan maka dia mau mengejawantahkannya dalam perilaku sehari-hari.
- Peneliti : Jadi kalau masyarakat diluar dalam proses pembelajaran PKn, harus terjadi kombinasi antara pengetahuan, sikap sosial dan keterampilan tadi, ya Pak.?
- Narasumber : Benar, siapa yang mau membelajarkan itu. Orang pemerintah pun gak peduli. Gak cukup masyarakat dibelajarkan dengan ngomong saja. Tapi memerlukan contoh. Sehingga perlu *civic community* tadi. Memang konsespanya luas. Maka, pintar-pintar lah Fazli membaca teori sehingga bisa membatasi permasalahan itu ke indikator-indikator yang lebih kecil. Kalau melihat teorinya Gabriel Almond, dalam tiga bentuk budaya kewarganegaraan.
- Peneliti : Pak, saya mau mengeksplorasi lagi, bagaimana sebenarnya wacana-wacana di media massa, khususnya surat kabar itu juga menjadi sumber belajar PKn dimasyarakat.
- Narasumber : Ya memang begitu. Sekarang ini kan jamannya eliterasi. Eliterasi inikan termasuk warga, masyarakat, individu, mahasiswa, tidak hanya belajar dari buku. Bagaimana juga dia belajar dari memanfaatkan media massa. Memanfaatkan IT sebagai sumber belajar. Jadi media massa merupakan sumber belajar sebenarnya.

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Apakah itu dapat langsung diterima, atau melalui proses-proses lagi? Bagaimana Pak?
- Narasumber : Kalau dia belajar dari media massa seperti yang dicontohkan Fazli. Sekarang media massa seperti apa? Koran?, majalah? Coba tenggong isinya, peristiwa-peristiwa dan menampilkan berita maaf ya dalam tanda petik. Penuh dengan intrik kepentingan. Hanya kepentingnya yang baik untuk pemerintah, bagaimana penanganan masalahnya. Seharusnya itu dapat menjadi sumber belajar bagi masyarakat. tapi itu kurang diungkapkan secara jujur. Jadi media massa itu bisa menjadi sumber belajar. Namun harus memiliki wacana-wacana yang mendidik dan dibutuhkan masyarakat untuk membangun partisipasi warga negara ini. Kalau dulu kasus perotap. Koran A mendukung si B, koran C mendukung di D. terakhir tidak mau belajar, malah terpropokasi. Seharunya media massa sebagai sumber belajar bisa mengungkapkan fakta data secara faktual. Biarkan nanti warga itu yang menganalisis sendiri. Sehingga dia bisa berpartisipasi sesuai dengan keinginannya.
- Peneliti : Sehingga jadi media massa ini dalam partisipasi, harus memuat pengetahuan untuk berpartisipasi, sikap partisipasinya, dan keterampilan partisipasinya.
- Narasumber : Gak harus dalam bentuk tersurat seperti itu. Kalau media massa mau menjadi sumber belajar, dia harus mengungkapkan masalah data dan fakta secara faktual, secara faktual. Nanti masyarakat itu akan membaca. Disitu dia akan belajar sendiri. Mengkonstruksi pengetahuan untuk berpartisipasi, sikap partisipasinya, dan keterampilan partisipasinya seperti yang Fazli bilang tadi dari bacaan yang ada di media massa. Sekarang media massa tidak menyediakan bacaan yang faktual begitu. Artiknya dalam pembelajaran partisipasi permasalahan surat kabar itu kan mereka harus belajar partisipasi yang positifkan. Itulah literasi itu kan penting. Termasuk juga memanfaatkan IT, memang masyarakat belajar. Sekarang harusnya juga

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sumber sumber belajar IT, media massa kalau mau jadi sumber belajar, harus cerdaslah para pengelolanya. Media massa ini harus menampilkan berita-berita yang memang faktual. Faktual ini kan berarti jujur, apa adanya memberikan konsep membangun biarakan selebihnya masyarakat itu yang mengkonstruksi pengetahuan itu. Hingga dia mengambil keputusan berupa partisipasi warga negara.

Kembali dalam konteks global tadi, masyarakat kita masih belajar dengan tauladan, dengan modeling.

Penelitian : Sebelum ini, saya melakukan analisis wacana kritis. Surat kabar selama dua tahun, analisa dan waspada. Saya ambil isu-isu pembangunan lingkungan berkelanjutan, ternyata ada unsur-unsur dibalik wacana itu Pak. Yang saya sebut realitas dibalik wacana itu. Menampilkan masyarakat itu harus berpartisipasi dengan cara begini, isuyang ditampilkannya begini. Itulah yang ingin saya tanyakan, saya dapat responden yang melek wacana. Apakah dengan wacana itu, mengkonstruksi partisipasi mereka ini begitu.

Narasumber : Ya mampu, masyarakat dengan literasinya tinggi dia akan cerdas, tapi bisa gak dengan merefleksikan baik apa yang ditemukan di media massa itu. Misalnya kerusakan hutan, tapi dia merefleksikannya dengan terjadinya kebakaran hutan tersebut. lalu dia mengkonstruksi, siapasih pelakunya, apa yang bisa saya buat dan lainnya. Bagaimana kontribusi saya dalam pembangunan berkelanjutan. Dari wacana itu diharapkan terbangunlah konsensus dimana masyarakat berpikir bagaimana memperbaiki lingkungan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan itu.

Makanya kalau kamu baca bukunya *hobsbawm*, mengatakan bahwa kalau bangsa ini mau maju dimulai dari *the invented tradition*. Inikan menggali nilai-nilai tradisi, inikan kita mengambil nilai-nilai barat yang ternyata tidak sesuai dengan gestur bangsa kita ya. Dengan jiwa bangsa sendiri. Kalau Bahmueller, itukan teorinya PPKn. Itukan ada dibukunya pak Udin itu,

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bangsa jika mau maju ditentukan atas 3, 1 bangsa itu bangga dengan sejarahnya sendiri, 2, bangsa itu memiliki identitasnya sendiri, nah baru pembangunan ekonomi. Kalau kita partisipasi itu ditentukan oleh nilai praksis yang menjadi konsensus bersama.

- Peneliti : Bagaimana pengetahuan, sikap dan keterampilan itu terinternalisasi dalam dirinya.
- Narasumber : Susah, kalau tidak menjadikan itu sebuah konsensus bersama minimal dalam lingkungannya. Sebagai warga negara masyarakat punya prinsip seperti itu, tapi pada sisi lain, secara umum. Mencerminkan sesuatu yang bertentangan dari nilai nilai yang ingin dibangun tadi.
- Peneliti : Hasil penelitian saya di komunitas yang konsen dalam lingkungan. saya menemukan bahwa partisipasi itu menjadi sebuah kesadaran dan tanggung jawab akibat interaksi dengan lingkungan secara terus menerus itu akan terkonstruksi partisipasinya. Karena menganggap itu bagian dari saya.
- Narasumber : Kalau belajar berpartisipasi membangun *sense of belonging* , usaha, dan sumbangsih. pertama *Sense of belonging*, rasa memiliki masalah tersebut merupakan masalah dirinya, ada kepedulian tadikan. Kedua, ada usaha, dan ketiga, ada sumbangan, berupa materil dan inmateril. Dan dilakukan secara terus menerus, habituasi dapat membangun partisipasinya bagi komunitas itu. Tapi bagaimana ini mampu mempengaruhi masyarakat. Artinya komunitas itu harus memiliki gebrakan secara meluas. Sehingga partisipasi itu dapat menjadi pengetahuan yang kolektif. Jadi permasalahan kita ini adalah difaktor vertikal, karena ada kesenjangan politik, ekonomi, sosial. Sehingga berdampak pada pembangunan berkelanjutan tersebut. Jadi membutuhkan sebuah pembelajaran yang holistik. Artinya harus bisa membangun semua komponen. Sehingga kita mempunyai model yang jituah untuk merubah keadaan.

Fazli Rachman

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 15. Narasi Hasil Wawancara - Budi Ali Mukmin**NARASI WAWANCARA**

Nama Narasumber	: Budi Ali Mukmin, S.I.P., M.I.P.
Narasumber	: Dosen di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
Fokus	: Konstruksi Partisipasi Warga Negara dalam Wacana Pembangunan Berkelanjutan.
Lokasi	: Ruang Sekretaris Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
Hari & Tanggal pertemuan	: Kamis, 15 Februari 2018, Pukul 13.20 WIB hingga selesai.
Kategori	: Akademisi
Kode Data	: Akademisi 2

Narasi Hasil Wawancara:

- Penulis : Seperti hasil diskusi kita kemarin. Secara garis besar penelitian saya ini Bapak sudah memahami ya? Penelitian saya konstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam wacana pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini saya mencoba menjadikan *role model* bagaimana individu membentuk partisipasi warga negaranya melalui pendidikan kewarganegaraan pada domain sosiokultural. PKn tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas atau dimensi sosiokultural. Sebelum masuk kedalam hasil penelitian saya untuk mengkonfirmasi, menurut Bapak, bagaimana sebuah proses pendidikan kewarganegaraan di masyarakat.
- Narasumber : Dalam gambaran saya tidak mesti apa yang berada dikelas itu diimplementasikan keluar. Justru sekarang dimasyarakat, dan kelas sekolah sebagai laboratorium. Namun di masyarakat yang dapat digunakan untuk mengkonstruksi partisipasi warga negara itukan

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan partisipatif. Kelirunya adalah budaya tersebut tidak bisa dibentuk dalam kelas-kelas dulu.

Tapi kalau anda menginginkan pembelajaran diluar kelas maka ya *civic virtue* itu lah yang tepat. Makanya saya menawarkan kewarganegaraan transformatif. Mereka melihat fenomena dimasyarakat kemudian digodok didalam kelas.

Misalnya ini ada fenomena dimasyarakat contohnya perilaku memaksakan kehendak masing-masing seperti macet, tidak mau antri, itu hal-hal yang kecil tapi mampu menjadi sebuah kebudayaan. Ada yang menarik pola kewarganegaraan jepang kemarin, mereka kena bencana tahun 2011 yang lalu ya. Bayangkan warga negaranya kelaparan kok bisa antri. Nah, konstruksi sosial yang begitu menurut saya kok bisa begitu.

Sehingga baiknya gunakanlah model pembelajaran partisipatif. Maka kalau mau dijadikan didalam kelas, mulailah menjadi warga negara transformatif. Kata kuncinya adalah subjektifitas menilai. Itu adalah proses yang sulit, karena saat kita berbenturan langsung dengan masyarakat terkadang egoismenya akan muncul. Namun apabila dikelas, maka disitu akan terbentuk perilakunya. Intersubjektifitas tersebut, dimana seseorang sadar betul keberadaan dirinya sendiri ditengah masyarakat. Misalnya kalau anda mau macet, tolong sadar betul untuk menghargai orang lain, atau hak-hak orang lain. Nah, hal-hal tersebut mulai tepat untuk kita belajarkan dimana, dikelaskan? Nah hasil dikelas itu, bagaimana kita kembalikan lagi dimasyarakat. Proses itulah membutuhkan project, project tersebutlah yang disebut project transformatif. Sehingga mereka menemukan masalahnya apa, kita diskusikan dikelas dan kita kembalikan lagi kemasyarakat, untuk merubah keadaan yang seperti itu.

Nah cocok juga *civic virtue* itu, namun *civic virtue* itu akan sia-sia, kalau hanya dibahas didalam kelas. Sehingga teori teori itu tidak berguna. Seharusnya apa

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang ada dibahas dimahasiswa itu, itulah yang harus dibahas. Tantangannya apa itulah komitmen masyarakat, mau tidak masyarakat itu berubah. Sekarang ini, itulah masalahnya. Nah kalau menurut saya, saya sangat setuju kewarganegaraan transformatif tersebut.

- Peneliti : Bisa Bapak jelaskan warga negara transformatif tadi?
- Narasumber : Warga negara transformatif tersebut adalah warga negara yang sadar betul dan mengimplementasikan nilai nilai kewargaan dan kewarganegaraannya tersebut yang terimplikasi betul dalam kehidupan sehari-hari. Dia mampu menilai dirinya sendiri dan mampu menilai diri orang lain. jika dia menganggap nilai nilai tersebut tidak cocok atau tidak sepaham, dia mencoba untuk tidak melakukan itu. Sehingga apa, tidak ada pemaksaan hak. Kalau permasalahan tersebut kita diskusikan, kemudian hasil diskusi dalam kelas tersebut kita bawa dalam masyarakat, baru. Kalau model yang telah nyata itu, MOOC yang seperti saya bilang itu. Dimana menjangkit masalah masalah yang tidak sederhana, hingga masalah, masalah yang besar, patokannya cuman dua, komitmen dan kemauan. Bagi saya menjadi warga negara yang transformatif itu cuman ada 2, komitmen dan kemauan. Komitmen tersebut dimana individu mampu merubah perilaku anda dan perilaku orang lain. Kemauan adalah seberapa besar anda tangguh. Nah untuk merekonstruksi ada banyak hal yang melatar belakangnya itu. Makanya kita mainkan di pendidikan. misalnya ada orang yang abai itukan karena informasinya tersendat. Menganggap masalah yang sepele itu adalah hal yang biasa biasa saja, padahal itu penting dalam pembentukan karakter. misalnya orang buang sampah sembarangan, itukan sebenarnya dia sudah tau tapi dia sepele. Untuk merekonstruksi itu perlu proses yang panjang. Menggunakan apa? Institusi pendidikan, kalau kata Hatta, harus membunji dengan masyarakat.

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Peneliti : Kalau saya ajukan pertanyaan begini, bagaimana individu belajar dimasyarakat?
- Narasumber : Belajar apa? Pendidikan kewarganegaraan. Agak sulit juga kita menjelaskan seperti itu.
- Peneliti : Nah, dalam penelitian saya. Sebelum dia masuk dalam sebuah komunitas, dia belum ada kerterarikan sama sekali. Setelah dia masuk dia belajar berpartisipasi. Yang dikatarakan partisipasi tersebut, dia terlibat jasmaniah, mental bahkan emosionalnya disitu. Awalnya dia menganggap itu bukan sebuah hal yang penting. Ketika sudah masuk kelapangan, berinteraksi dan terjadi intersubjektivitas individu, *civic learner* saya istilahkan, kepada realitas dilapangan melalui wacana kemudian di interprestasikan dalam realitas. Mengkonstruksi partisipasi mereka, ini adalah tanggung jawab saya, dan membangun juga keterikatan, dan terjadi keterikatan individu tersebut untuk belajar. Nah disitu adayang disebut dengan *civic community*, ada sebuah komunitas yang membantu dia untuk mengkonstruksi partisipasinya. Disekelilingnya hidup wacana wacana tersebut dan relevan dengan apa yang dipahaminya. Sehingga dia dapat, dan mau untuk berpartisipasi, itu yang saya dapat dilapangan.
- Narasumber : Nah itu kasusitik menurut saya. misalnya dipenyambungan itu ada satu daerah yang disungainya tidak boleh mengambil ikan misalnya. Namun tidak bisa kita generalisasi.
- Mungkin itu tadi saya sebuat, lebih cocok kepada kewarganegaraan partisipasif. Yaitu warga negara yang sadar tanpa diminta apapun. Dimana individu *care* betul dengan dirinya, *care* betul dengan orang lain, *care* betul dengan lingkungannya. Nah ketika ada warga negara partisipatif, tanpa diminta pun dia akan mau berpartisipasi. Bagi saya itu, nah model, model yang ada di lembaga mu itu, ya lebih cocok pada kewargenegaraan partisipatif tersebut. (Budi 2, 19, 40).

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman

Mahasiswa Magister Pendidikan Kewarganegaraan,
Universitas Pendidikan Indonesia

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 16. Struktur Redaksi Harian Waspada



Pemimpin Perusahaan: Dr. Hj. Rayati Syafrin. **Manajer Umum:** H. Hendra DS. **Manajer Buletin:** H. Teruna Jasa Said, Hensvik Poyitno (Wakil), Ramondang Sagipan (Medan), Lulu Lusia Demuyanti (Jakarta). **Staff Ahli Pemimpin Perusahaan:** H. Bahdar Tanjung.

Redaktur Pelaksana Berita: Edwandi Thahir. **Redaktur Pelaksana Non-Berita:** Dedi Sahputra. **Asisten Redaktur Pelaksana Berita:** FT. Denny Herdi. **Redaktur Akhiv Pekan & Minggu:** Muhammad Thahir. **Redaktur Halaman Utama:** H. Hakim Hasan. **Redaktur Medan:** Zukri Harahap. **Redaktur Sumatera Utara:** Dedi Swayana. **Redaktur Aceh:** Gibo AP. **Redaktur Luar Negeri:** Spahwan Harahap (PIC). **Redaktur Nusantara:** H. Anas Syarifuddin. **Redaktur Olahraga:** Sonny Ransardani Sitahik. **Redaktur Ekonomi:** Zukri Darwis.

Litbang: H. Akmal AZ (Kabag). **Humas:** H. Erwan Eherdi (Gebab), Aidi Yusari. **Promo:** H. Hendra DS (Koordinator), M Erwin Siregar, Hensvik Poyitno. **Sekretaris Redaksi:** H. Hartati Zein. **Pemasukan:** Zulkarnen.

Asisten Redaktur: (Iwan) Harahap (Medan), Eluma Warianta (Sawiters Uland), H. Abdullh Dadeh (Nasranara), Ananayyah Thahir (Otonor), Ferial Purba, Rizal Anwar (Acah), Azalin Antarkisa (Olahraga, KMS Kores), Aldin Wrasnjaji (Luar Negeri), Erwin Siregar (Opini), T. Jusaidi (Hiburan), H. Nening Khairah Zim (KMS Remaja, Mod), Anas Purba (Neklas), David Swayana (Ulasan/Umum), H. Ayu Kesumasingtyas (Korutor), Dedi Riono (Olahraga, Buletin), Denny Adi (Pelang), Hang Tuthi Jasa Said (Pemer).

Wartawan Kota Medan:

Umum: H. Anas Syarifuddin, Rudi Anwar, Zukri Darwis, H. Abdullh Dadeh, H. Supriadi, H. Ayu Kesumasingtyas, Ferial Purba, Gibo AP, M. Ferdinan Sembiring, M. Edison Ginting, Anas Purba, Sabtrial, Sulaiman Hamzah, Sugarto, Ruzdan Eherdi, Marsal Alfa Iwansa, Andi Arie Tirtayasa, Arniad. **Olahraga:** Austin E. Antarkisa, Dedi Riono, Ananayyah Thahir, Ariantia Tanjung. **Fotografer:** Muhammad Faisal, Hang Tuthi Jasa Said, Surya Eherdi, Rizki Rayinda. **Otonor:** Ananayyah Thahir. **Koran Masuk Sekolah/KMS:** Ariantia Tanjung.

Wartawan Jakarta: Andi Yanto-Antonang (Koordinator Lpukor), Herwanu, H. Ramadhan Usman, Hasnawal AS, Nurhidai, Edi Supardi Eron, Agus Samanjati, Dian Wawanadi, Aji Khuslan Kosa, Agustian Akhmad.

Wartawan Sumatera Utara:

Sejang: H. Erwin Rika, Nuzlihan Tanjung. **Delit Sembang:** H.M. Havi Siregar, Harna Darwis Peambra, Istanti, Khairi Ramal Siregar. **Serdang Bedagai:** Edi Sahputra. **Stabat:** H. Ibnu Kasir, Abdul Hakim. **Pangkalan Brandan:** Chani Rusli, Aeri Raci. **Kabanjahe/Berastagi:** Dikson Pelaw, Basita Subi, Dedi Mohan Bauri Hasibuan, Micky Malik. **Tebingtinggi:** Muhammad Hidi, Abdul Khalik. **Pematang Siantar:** Mula Siregar, Edwandi Siregar. **Simalangunsu:** Harusa Damanki, Balas Serak. **Aek Kanopan:** Indra Murni Simatupang, Syarif Zhar. **Batas Papat:** Ananayyah Abdi, Hensvik Poyitno, Budi Surya Hasibuan. **Riba Ribu:** Hasnawudin Harahap, Dedi Syafrudin Dedy. **Panguranean:** Edison Samora. **Balgan:** Jimmy Sihitejak. **Sidikalang:** Hajar Manali. **Tarutung:** Pelinggangan Halesari. **Siboga/Tapanuli Tengah:** Rizki Taruhun. **Palingkilingsuar:** H. Syarifuddin Nasution, Sukri Falaq Harahap, Ahmad Carum Maha, Mohor Lubis, M. Suhandi Nasution. **Gunung Tuar:** Sori Parlih Harahap. **Sibuhuan/Mahaman:** Butarbutar Syarif Ali Uman. **Panyabungan:** Munir Lubis, Samrin Harahap, Alpin Lubis. **Gunung Sitoli:** Botharmanan Jaja Telaumbanua. **Kisarai:** Nurkamari Hehe, Sugiardi, Ruzdani Chir Pin. **Batabara:** Helmy Hasibuan, Agus Dianoyah Hasibuan, Sahri, Iwan Hasibuan. **Tanjung Balai:** Rahmad Farsur Siregar, Rusudin Sihatang.

Wartawan Aceh:

Banda Aceh: Aldin Nalngolan (Ko-Perwakilan), Murnawati Irmal, Muhammad Zahrin, Zuhailah, T. Mansuryah, T. Anwarjaya, Gibo Bulles, H. Rudi Irmal, Hendra Saky. **Lhokseumawe:** Buttami Saleh, Zainal Abidin, Zainuddin Abdullah, Maimun. **Kuala Singing:** Muhammad Harefaah, Yuzi. **Langsa:** H. Ibnu Salim, H. Saifuddin, Dediak Julaidi. **Lhokukalon:** Mustafa Kamal. **Idi:** Muhammad H. Idrak, Masyawi. **Bireuen:** HAR Djuli, Anisuddin, Abdul Mukti Hasan. **Takengon:** Bahari Gayo, Iwendi. **Sigi:** Muhammad Riza. **Sabang:** T. Zakaria Al-Bahr. **Subulussalam:** Khairul Boang Manuka. **Tapak Tuan:** Zamzamy Surya. **Kelacewe:** Mahadi Pinem, Ali Aman. **Blangkejene:** Jansen Saotua. **Beau Meriah:** Khairi Akhyar. **Singkil:** Tammi Rigan.

Fazli Rachman, 20
KONSTRUKSI PART
DALAM WACANA
Universitas Pendid
perpustakaan.upi.

● Jangan lupa dan segera berikan tanggapan berwujud atau ke Sekretaris Redaksi bila ada yang mengukir wacanan **WASPADA** tetapi tidak bisa menunjukkan kartu pers yang sah, dibantahangi pemimpin redaksi! ●

● KUNJUNGAN HIDUP

Lampiran 17. Struktur Redaksi Harian Analisa

HARIAN analisa	
Penerbit	: PT. Media Warta Kencana
Pemimpin Umum	: Supandi Kusuma
Pemimpin Perusahaan	: Sujito Sukirman
Pemimpin Redaksi/	
Penanggung Jawab	: H. Soffyan
Managing Editor	: Paulus M. Tjukrono
Sekretaris Redaksi	: H. War Djamil
R e d a k t u r	: H. Agus Salim, Anthony Limtan, H. Hermansyah, SR. Hamonangan Panggabean, Idris Pasaribu, Hendar Tusmin, Kwa Tjen Siung, Saurma, H. Ali Murthado, Sugiatmo, GunturAdi Sukma, Tengku Kamarul Zaman, Rizal Rudi Surya, Taufik Wal Hidayat, Zulmaidi, Muhammad Arifin, Zulnaidi.
Anggota Redaksi	: M. Nur, Faisal Pardede, T. Dedy Bustamam, Irham Nasution, Ridwan, Bachtiar Adamy, Fahrin Malau, M. Abdul, Ramadan Zukri Sagala, Rhinto Sustono, Amru Lubis, M. Ali Akbar, M. Iqbal Nasution, Hendra Irawan, Mahjijah Chair, Suhayri Ramadan, M. Syahrial Mukmin, Dina Nurbetty, Ilham Ridwan, Jaholong Sitanggang, Bardansyah, Bambang Riyanto, Dedy Gunawan Hutajulu, Isnaini Kharisma, Nirwansyah Sukartara, Syafitri Tambunan, Yogi Yuwasta, Adelina Savitri Lubis, Eko Satria Handoko.
Fotografer	: Ferdy Siregar, M. Said Harahap, Junaidi Gandy, Khairil Umri Batubara, Qodrat Al-Qadri.
T e r b i t	: Seminggu 7 kali
Tarif Iklan	: Rp. 13.000,- per mm/kolom (umum) Rp. 10.000,- per mm/kolom (kabar dukacita)
A l a m a t	: Jl. Jend. A. Yani No. 35-49 Medan 20111 Kotak Pos : 1481, Telex No. 51326
T e l e p o n	: Redaksi : (061) 4156655 (5 saluran) Fax. (061) 4534116. Tata Usaha : (061) 4154711 (5 saluran), 4513554, 4524136, 4534279. Fax. (061) 4151436.
Perwakilan Jakarta	: Jalan K.H. Hasyim Ashari No. 43-A Jakarta Pusat, Tel. (021) 6322440, 6322271, 6322289 Fax. : (021) 6322315
S I U P P	: SK. Menpen No. 023/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1985 Tanggal 24 Desember 1985
Dicetak Oleh	: PT. SURYA MAS ABADI MAKMUR Jl. Pulau Solor KIM II Mabar - Deliserdang

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi 1. Tumpukan surat kabar dianalisis artikel opini, Edisi 1 Januari 2016 s/d 1 Januari 2018



Dokumentasi 2. Tumpukan surat kabar dianalisis artikel opini, Edisi 1 Januari 2016 s/d 1 Januari 2018



Dokumentasi 3. Peneliti bersama tim membongkar surat kabar untuk mencari dan mengumpulkan artikel opini



Dokumentasi 4. Peneliti membaca artikel opini tentang pembangunan lingkungan berkelanjutan

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Dokumentasi 5. Wawancara dengan Hariansyah (PAO 1)



Dokumentasi 6. Wawancara dengan Jafar Siddik (PAO 2)



Dokumentasi 7. Wawancara dengan Desy Hariyanti Sitepu (WP 1)



Dokumentasi 8. Wawancara dengan Khairuddin (WP 2)



Dokumentasi 9. Wawancara dengan Golfrid Siregar (WP 3)



Dokumentasi 10. Observasi keprogram taman hutan kota dimana Desy terlibat

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Dokumentasi 11. Peneliti terlibat untuk merasakan proses eksternalisasi wacana



Dokumentasi 12. Peneliti terlibat aksi bersih Sungai Deli



Dokumentasi 13. Wawancara dengan Deny Setiawan



Dokumentasi 14. Wawancara dengan Fikarwin Zuska



Dokumentasi 15. Wawancara dengan Feriansyah



Dokumentasi 16. Gambar Sungai Deli yang tercemar



Dokumentasi 17. Surat Kabar di Kopasude



Dokumentasi 18. Surat Kabar di Yayasan Ekosistem Lestari



Dokumentasi 19. Surat Kabar di Walhi Sumatera Utara



Dokumentasi 20. Kondisi Sungai Deli yang Tercemar Dekat dengan Kampung Badur Medan, Dimana Desy Hariyanti S. Terlibat Berpartisipasi melalui Kopasude



Dokumentasi 21. Anak-anak Kampung Badur di Kota Medan, Bermain di Bibir Sungai Deli (Sumber: Kopasude)



Dokumentasi 22. Kondisi Sungai Deli, Lokasi Dekat dengan Kampung Badur (Sumber: Kopasude)



Dokumentasi 23. Plang Pengumuman Program Hutan Kota



Dokumentasi 24. Desy Hariyanti Sitepu Ikut Berpartisipasi pada Pogram Hutan Kota



Dokumentasi 25. Desy Hariyanti Sitepu Berpartisipasi pada Deklarasi Kampung Three Ends 24 Desember 2017



Dokumentasi 26. Khairuddin Berpartisipasi pada Peringatan Hari Lingkungan Hidup PPLH Bohorok, 20-21 Mei 2017

Fazli Rachman, 2018

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

TENTANG PENULIS



Fazli Rachman dilahir di P. Berandan, 08 september 1994 dari pasangan suami-istri; M. Syafri, A.Ma.Pd. dan Dewi Ani, perpaduan suku Minangkabau dan Jawa. Sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, Fazli menempuh pendidikan dasar di SDN No. 053996 Pelawi, menempuh pendidikan menengah di SMP Swasta Babalan,

Babalan dan SMA Negeri 1 Gebang. Setelah resmi menjadi abiturien SMAN 1 Gebang pada 2011, Ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS Unimed pada 2015. Atas Ridha Allah SWT, Beliau akan memperoleh gelar Magister Pendidikan dari SPs UPI pada bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

Sejak 2013 sampai sekarang, Fazli aktif menulis artikel opini surat kabar, artikel ilmiah dan meneliti. Ia telah menghasilkan puluhan artikel opini yang diterbitkan surat kabar lokal hingga nasional dan artikel ilmiah yang dipublikasi pada konferensi dan seminar nasional hingga internasional, di antaranya *“Inkonsistensi Pemerintah”* (2013) di kolom Poros Mahasiswa, Koran Sindo; *“Jangan Sampai Indonesia Defisit Listrik”* (2013) di kolom Opini, Harian Analisa; *“Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Berkelanjutan dan Tantangan ketegangan”* (2016) dalam Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Ke-II; Penguatan Kajian Isu-isu Aktual Kewarganegaraan dalam Konteks Kependidikan dan Non-Kependidikan; *“Sustainable Development Discourses on Construction of Citizen Participation in Community Care for Environment”*(2018) dalam Annual Civic Education Conference; Strengthening Nation and Global Responsibilities through Civid Education. Sedangkan penelitian yang pernah dilaksanakan, di antaranya: *“Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pendidikan HAM di Kalangan Siswa (Studi Kasus SMAN Sederajat di Sumatera Utara)”* (2013) program dari

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pusham Unimed dan “*Profil Literasi Siswa di Kota Bandung*” (2016) program dari FKM SPs UPI.

Pada forum nasional, Fazli Rachman adalah Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Pusat Himnas PPKn Periode 2014-2016, dimana sebelumnya beliau diamanahkan mengemban amanah sebagai Ketua Bidang Pendidikan Wilayah I Sumatera Himnas PPKn Periode 2012-2014. Fazli merupakan anggota biasa HMI Cabang Deli Serdang, juga dipercayakan sebagai Ketua Bidang Advokasi dan HAM Ikamami Unimed periode 2013-2015, pada organisasi yang sama juga diamanahkan menjadi Koordinator Majelis Pengawas dan Konsultasi Pengurus diperiode 2015-2017. Selain organisasi eksternal kampus, Ia pernah menjadi anggota Bidang Minat dan Bakat Sema FIS Unimed masa bakti 2013-2014. Melanjutkan program Magister di SPS UPI, Fazli juga diamanahkan menjadi anggota Bidang Riset, Komunikasi dan Informasi serta Bidang Riset Teknologi FKM SPs UPI masing-masing pada periode 2017 dan 2016. Sejak 2013 hingga sekarang menjadi bagian dari Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Negeri Medan (Pusham Unimed).

Fazli Rachman juga aktif dalam berbagai kegiatan berbasis akademik. Fazli pernah menerima penghargaan sebagai Juri Lomba Cerdas Cermat Siswa Se-Sumatera pada Dirgahayu Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan Ke-50 dari Himpunan Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada 2015; Karya Tulis Ilmiah Terbaik Ke II pada “Orientasi Budaya Lokal” yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh; dan Peringkat II Lomba Kaligrafi di SMAN 1 Gebang, Langkat. Fazli juga aktif sebagai pengelola/instruktur dan pemakalah training kemahasiswaan, khususnya di HMI, terlebih lagi Ia telah dinyakan lulus training *Senior Course* yang diselenggarakan oleh HMI Cabang Bandung pada 2015. Ia juga aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan seperti FGD, Seminar, Diskusi Publik, Konferensi, Workshop, Kuliah Umum, Pelatihan, Sosialisasi, Dialog, Observer/Pemantau, Orientasi dan lain sebagainya.

Fazli Rachman berasal dari P. Berandan, Langkat, Sumatera Utara. Motonya: yakinkan dengan niat, usahakan dengan ilmu sampaikan dengan amalan; *the magic of thinking big*, maka berpikir dan berjiwa besarlah.

Email: fazli.rachman@gmail.com

Handphone: +62 852 6181 0714

Fazli Rachman, 2018

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGANHIDUP
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu